

**PERANCANGAN SEKOLAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI
SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RAMAH ANAK
MENURUT PERMENDIKBUD NO 137 TAHUN 2014**

TUGAS AKHIR

Oleh:

SITI AISYAH FITTRYATI

NIM. 13660019



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**PERANCANGAN SEKOLAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI
SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RAMAH ANAK
MENURUT PERMENDIKBUD NO 137 TAHUN 2014**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)**

Oleh:

SITI AISYAH FITTRYATI

NIM. 13660019

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
II. Gaiavana No. 50 Malang 65114 Teln./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Siti Aisyah Fittryati
NIM : 13660019
JURUSAN : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD) di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur
Ramah Anak Menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun
2014

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 31 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Aisyah Fittryati

13660019

**PERANCANGAN SEKOLAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI
SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RAMAH ANAK MENURUT
PERMENDIKBUD NO 137 TAHUN 2014**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Siti Aisyah Fittryati

13660019

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 30 Mei 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prima Kurniawaty, M. Si.

NIDT. 19830528 20160801 2 081

Arief Rakhman Setiono, M.T

NIP. 19790103 200501 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN SEKOLAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI
SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RAMAH ANAK MENURUT
PERMENDIKBUD NO 137 TAHUN 2014**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Siti Aisyah Fittryati

13660019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 30 Mei 2020

Menyetujui:

Tim Penguji

Penguji Utama	: Luluk Maslucha, ST ., M.Sc	()
	NIP. 19800917 200501 2 003		
Ketua Penguji	: Agus Subaqin, MT	()
	NIP. 19740825 200901 1 006		
Sekretaris Penguji	: Prima Kurniawaty, M. Si.	()
	NIDT. 19830528 20160801 2 081		
Anggota Penguji	: Arief Rakhman Setiono, M.T	()
	NIP. 19790103 200501 1 005		

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Fittryati, Siti Aisyah. 2020. *Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 Tahun 2014*. Dosen Pembimbing: Prima Kurniawaty, M.Si dan Arief Rahman Setiono, M.T.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Ramah anak, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 Tahun 2014, Kota Layak Anak (KLA)

Kabupaten Sidoarjo meraih penghargaan Kota Layak Anak kategori Madya tahun 2012, 2013, 2015, 2017 dan tahun 2018. Untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak, ada lima klaster hak anak sebagai syarat terwujudnya KLA. Salah satu Klaster Kota Layak Anak yaitu Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya, memiliki 5 indikator substansi yaitu Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI), wajib belajar 12th, Sekolah Ramah Anak (SRA), Rute Aman dan Selamat ke/dari Sekolah, Fasilitas Kegiatan Kreatif dan Rekreatif yang Ramah Anak. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

ABSTRACT

Fittryati, Siti Aisyah. 2020. Design of Early Childhood Education Schools (PAUD) in Sidoarjo with Child Friendly Architecture Approach according to Minister of Education and Culture Regulation No. 137 of 2014. Supervisors: Prima Kurniawaty, M.Si and Arief Rahman Setiono, M.T.

Keywords: Early Childhood Education (PAUD), Child Friendly, Minister of Education and Culture Regulation No. 137 of 2014, Child Friendly Cities (KLA)

Sidoarjo Regency won the City of Eligible Cities category in 2012, 2013, 2015, 2017 and 2018. To realize the Eligible District of Children, there are five child rights clusters as a condition for the realization of the KLA. One of the Child-Friendly City Clusters namely Education, Utilization of Leisure Time and Cultural Activities, has 5 substantial indicators namely Integrative Holistic Early Childhood Education (PAUD-HI), 12th compulsory education, Child Friendly Schools (SRA), Safe and Safe Routes to / from Schools, Facilities for Creative and Recreational Activities that are Child Friendly. Child-friendly schools are formal, non-formal and informal education units that are safe, clean and healthy, caring and cultured in the environment, able to guarantee, fulfill, respect the rights of children and protect children from violence, discrimination and other mistreatment and support children's participation especially in planning, policy, learning, monitoring and complaints mechanisms related to the fulfillment of children's rights and protection in education.

نبذة مختصرة

فطرية ، سيتي عيسية. ٢٠٢٠. تصميم مدارس التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة (PAUD) في سيدوارجو مع نهج الهندسة المعمارية الصديقة للأطفال وفقاً للائحة وزير الثقافة والتعليم رقم ١٣٧ لعام ٢٠١٤ . المشرفون: بريما كورنيواتي ، الماجستير و اريف رحمن ستين ، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة (PAUD) ، صديقة للطفل ، لائحة وزير التربية والتعليم والثقافة رقم ١٣٧ لعام ٢٠١٤ ، المدن الصديقة للأطفال (KLA)

فازت سيدوارجو ريجنسي بفئة مدينة المدن المؤهلة في الأعوام ٢٠١٢ و ٢٠١٣ و ٢٠١٥ و ٢٠١٧ و ٢٠١٨. لتحقيق المنطقة المؤهلة للأطفال ، هناك خمس مجموعات لحقوق الطفل كشرط لتحقيق KLA. تحتوي إحدى مجموعات المدن الصديقة للأطفال وهي التعليم ، واستخدام وقت الفراغ والأنشطة الثقافية ، على 5 مؤشرات جوهرية وهي التعليم الشمولي التكاملي للطفولة المبكرة (PAUD-HI) ، والتعليم الإلزامي الثاني عشر ، والمدارس الصديقة للأطفال (SRA) ، والطرق الآمنة والمأمونة من وإلى المدارس ، مرافق للأنشطة الإبداعية والترفيهية الصديقة للأطفال. المدارس الصديقة للأطفال هي وحدات تعليمية رسمية وغير رسمية وغير رسمية ، آمنة ونظيفة وصحية ، ورعاية ومتفقة في البيئة ، وقادرة على ضمان حقوق الأطفال وإعمالها واحترامها وحماية الأطفال من العنف والتمييز وسوء المعاملة ودعم مشاركة الأطفال خاصة في آليات التخطيط والسياسات والتعلم والمراقبة والشكاوى المتعلقة بإعمال حقوق الأطفال والحماية في التعليم.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan laporan perancangan ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala ilmu dan tauladan yang dapat membawa umat manusia kepada agama yang diridhoi-Nya.

Penyelesaian laporan pra tugas akhir ini, penulis menyadari telah banyak pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan. Untuk itu iringan doa dan ucapan terimakasih penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk lainnya demi terselesaikannya laporan pra tugas akhir ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Tuhan pencipta alam semesta, Allah SWT dan Nabi besar Muhammad SAW.
2. Kedua Orang tua Bapak Rachmad Budi Ariesta dan Ibu Suti, yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan dan materi untuk menyelesaikan kuliah.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang yang tiada henti memotivasi penulis dan juga memberikan berbagai kesempatan dan cara agar penulis dapat menyelesaikan laporan pra tugas akhir ini.
4. Prima Kurniawaty, M.Si dan Arief Rakhman Setiono, M.T, selaku pembimbing yang selalu sabar dan senantiasa memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam penyusunan laporan ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur yang telah memberikan kemudahan untuk penulis.
6. Seluruh teman-teman Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang angkatan 2013, terkhusus Sheila Aisha, Rara Rizky Fauziyah, Lin Fariah, Zahrul mutaqin, Andy perdana putra samosir, Izad, Sandi, Faozan, Khayrandi, Sholahudin Fahmi, Aunur Rofiq, Irma Nurul Hayati, Siti Munawaroh, Marelita Bayakmi, Muhammad Rizal, Ridho Hafidho, Della Nur Indah Sari dan bahrul arifin selaku teman seperjuangan. Terimakasih atas dukungan, masukan, motivasi dan kerjasama selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini dan yang telah mendoakan suksesnya laporan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan pra tugas akhir ini tidak seluruhnya sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak sebagai bahan intropeksi sehingga untuk kedepannya penulis dapat memberikan suatu hal yang

lebih baik lagi. Penulis harap laporan pra tugas akhir ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk semua pihak dan dapat berguna bagi kemaslahatan lingkungan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Mei 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan manfaat rancangan.....	4
1.4 Batasan perancangan.....	4
1.5 Keunikan rancangan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan obyek rancangan.....	6
2.1.1 Definisi Pendidikan Usia Dini (PAUD).....	6
2.1.2 Teori yang relevan dengan obyek.....	6
2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Obyek.....	14
2.1.4 Tinjauan pengguna pada obyek.....	26
2.1.5 studi preseden berdasarkan obyek	41
2.2 Tinjauan pendekatan	51

2.2.1 Definisi dan prinsip pendekatan	51
2.2.2 Studi preseden berdasarkan obyek	59
2.2.3 Prinsip aplikasi pendekatan.....	61
2.3 Tinjauan nilai-niali islami	61
2.3.1 Tinjauan pustaka islami	61
2.4 Aplikasi pada perancangan	65
BAB III Metode Perancangan	
3.1 Tahap programming.....	90
3.1.1 Obyek.....	90
3.1.2 Pendekatan	90
3.2 Tahap pra rancangan.....	90
3.2.1 Teknik pengumpulan dan pengolahan data	90
3.2.2 Teknik analisis rancangan	92
3.2.3 Teknik sintesis.....	92
3.2.4 Perumusan konsep dasar	93
3.3 Skema tahapan perancangan.....	94
BAB IV ANALISIS	
4.1 Tinjauan kawasan dan tapak perancangan.....	95
4.1.1 gambaran umum lokasi	95
4.1.2 Kondisi tapak berdasarkan prinsip livable city	97
4.1.3 Data fisik	98
4.1.4 Data non fisik.....	100
4.1.5 Tata gunalahan.....	102
4.1.6 Profil tapak	103
4.2 Analisis perancangan.....	107

4.2.1 Analisis fungsi, pengguna dan aktivitas.....	107
4.2.2 Analisis ruang.....	113
4.2.3 Ide bentuk	128
4.2.4 Analisis tapak.....	130
4.2.5 Analisis struktur.....	133
4.2.6 Analisis utilitas.....	135
4.2.7 Analisis Sirkulasi dan aksesibilitas.....	137
4.2.8 Analisis vegetasi dn lanskap	138
BAB V KONSEP	
5.1 Konsep dasar.....	139
5.2 Konsep ruang	142
5.3 Konsep bentuk.....	144
5.4 Konsep tapak	145
5.5 Konsep struktur	147
5.6 Konsep utilitas.....	148
BAB VI HASIL RANCANGAN	
6.1 Dasar rancangan	149
6.2 Hasil rancangan kawasan.....	149
6.2.1 Zona kawasan	150
6.2.2 pola tatanan massa.....	150
6.2.3 Akses.....	151
6.2.4 Sirkulasi	152
6.2.5 View.....	154
6.2.6 Lanskap kawasan	155
6.3 Hasil rancangan bangunan	157

6.3.1 Area bermain	157
6.3.2 Ruang kelas	157
6.3.3 Area berkuda	158
6.3.4 Kandang hewan	158
6.3.5 Area panahan.....	159
6.3.6 panggung pementasan	159
6.3.7 Kantin.....	160
BAB VII KESIMPULAN	
7.1 Kesimpulan	162
7.2 Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	163



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Livable City	6
Gambar 2.2 Tipe Rancangan Kelompok TK	16
Gambar 2.3 lantai dasar tempat anak-anak bermain.....	16
Gambar 2.4 TK dengan ruang serbaguna di tengah	17
Gambar 2.5 Area bermain anak	17
Gambar 2.6 permainan rumah-rumahan	18
Gambar 2.7 papan luncur.....	18
Gambar 2.8 palang bertangga	18
Gambar 2.9 ayunan	18
Gambar 2.10 papan jungkat-jungkit.....	18
Gambar 2.11 papan seluncur dnegan rumah tangga.....	18
Gambar 2.12 Ruang pendidik	19
Gambar 2.13 Ruang Kesehatan	19
Gambar 2.14 Kamar Mandi	20
Gambar 2.15 wastafel ganda	20
Gambar 2.16 Dapur	22
Gambar 2.17 tempat pembagian hidangan, pecah belah dan tempat makan.....	22
Gambar 2.18 tempat dan skema penggolongan dapur sekolah	23
Gambar 2.19 Tempat ibadah.....	23
Gambar 2.20 Ruang perpustakaan	23
Gambar 2.22 Ruang cuci.....	24
Gambar 2.21 Ruang serbaguna	24
Gambar 2.23 Gudang.....	25
Gambar 2.24 ukiran tubu anak-anak	27
Gambar 2.25 Tampilan Fuji Kindergarten	41
Gambar 2.26 Site and Ground Floor Plan - Scale = 1:400.....	42
Gambar 2.28 Potongan Fuji Kindergarten	43
Gambar 2.27 Roof Plan - Scale = 1:40.....	43
Gambar 2.30 plat lantai pada Fuji Kindergarten	44
Gambar 2.29 Tampak Samping Fuji Kindergarten.....	44
Gambar 2.31 Jaring pada pohon	45
Gambar 2.32 Pegangan pada roof top Fuji Kindergarten	46
Gambar 2.33 Skylight pada roof top.....	47
Gambar 2.34 Bukaannya pada bangunan.....	47
Gambar 2.35 Wastafel anak.....	48
Gambar 2.36 Papan Luncur	49
Gambar 2.37 Struktur pada Fuji Kindergarten.....	50

Gambar 2.38 Prinsip Ramah anak	51
Gambar 2.39 Andalusia Kids Merjosari	59
Gambar 2.41 Raung terbuka andalusia	61
Gambar 2.40 Ruang kelas andalusia	61
Gambar 2.42 Panggung andalusia	61
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Sidoarjo	72
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Buduran	73
Gambar 4.3 Radius Zonasi Pendidikan di Sidoarjo	74
Gambar 4.4 kondisi rencana tapak terkait dnegan prinsip livable city.....	74
Gambar 4.5 Rata-rata suhu di Kabupaten Sidoarjo	76
Gambar 4.6 Intensitas curah hujan di Kabupaten Sidoarjo.....	76
Gambar 4.7 Intensitas Matahari	77
Gambar 4.8 Grafik PDRB Sidoarjo tahun 2016	78
Gambar 4.9 Lokasi Tapak.....	80
Gambar 4.10 bentuk dan ukuran tapak	81
Gambar 4.11 batas-batas tapak	82
Gambar 4.12 Jalan Pagerwojo dan Jalan Raden Moh Mangundipi.....	82
Gambar 4.13 utilitas sekitar tapak	83
Gambar 4.14 Skema aktivitas siswa	88
Gambar 4.15 Skema aktivitas guru	88
Gambar 4.16 Skema aktivitas staff administrasi dan informasi.....	88
Gambar 4.17 Skema aktivitas penjaga dan penjual makanan.....	88
Gambar 4.18 Skema aktivitas penjaga perpustakaan.....	89
Gambar 4.19 Skema aktivitas petugas kesehatan	89
Gambar 4.20 Skema aktivitas petugas keamanan/security.....	89
Gambar 4.21 Skema Aktivitas.....	89
Gambar 4.22 Skema aktivitas petugas kebersihan	89
Gambar 4.23 Diagram hubungan ruang makro	98
Gambar 4.24 diagram hubungan ruang gedung utama	98
Gambar 4.25 blok plan lantai 1 gedung utama	99
Gambar 4.26 blok plan Lantai 2 Area Tata Usaha.....	100
Gambar 4.27 Blok plan TPQ dan Masjid.....	100
Gambar 4.28 Blok plan Kantin	100
Gambar 4.29 tatanan masa	100
Gambar 4.30 Perubahan bentuk I	101
Gambar 4.31 Perubahan bentuk II	101
Gambar 4.32 gubahan bentuk berdasarkan analisis angin	101
Gambar 4.33 Analisis angin pada lantai 2	102

Gambar 4.34 analisis angin pada lantai 1.....	102
Gambar 4.35 analisis matahari	103
Gambar 4.36 analisis matahari pada bangunan.....	103
Gambar 4.37 view pada tapak.....	104
Gambar 4.38 analisis pondasi.....	104
Gambar 4.39 analisis struktur dinding	105
Gambar 4.40 analisis struktur atap	105
Gambar 4.41 analisis saluran air pada atap	106
Gambar 4.42 analisis saluran air hujan	106
Gambar 4.43 saluran air dan persampahan	107
Gambar 4.44 jaringan listrik dan jaringan kabel	107
Gambar 4.45 akses pada tapak.....	108
Gambar 4.46 analisis lanskap	109
Gambar 5.1 Konsep Dasar Perancangan.....	110
Gambar 5.2 Konsep Ruang Kelas	111
Gambar 5.3 Konsep Ruang Kelas	112
Gambar 5.4 Konsep bentuk bangunan.....	112
Gambar 5.5 Konsep tapak	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Uraian tentang kompetensi PAUD	9
Tabel 2.2 Uraian dari setiap Kompetensi Dasar	10
Tabel 2.3 struktur program pengembangan dan lama belajar	11
Tabel 2.4 Persyaratan prasarana PAUD menurut usia	25
Tabel 2.5 Daftar ukuran tubuh anak usia 4-6 tahun	27
Tabel 2.6 Ukuran rentang tubuh anak saat beraktivitas	27
Tabel 2.7 tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-12 bulan	30
Tabel 2.8 tingkatan pencapaian perkembangan anak kelompok usia 12-24 tahun.....	32
Tabel 2.9 tingkatan pencapaian anak kelompok usia 2-4 tahun.....	34
Tabel 2.10 tingkatan pencapaian anak kelompok usia 4-6 tahun	37
Tabel 2.11 komponen ramah anak.....	54
Tabel 2.12 Penerapan desain	65
Tabel 4.1 Data jumlah penduduk kecamatan Buduran.....	78
Tabel 4.1 Analisis pengguna dari fungsi primer	86
Tabel 4.2 Analisis pengguna dari fungsi sekunder.....	86
Tabel 4.3 Analisis pengguna dari fungsi penunjang.....	87
Tabel 4.4 Analisis kebutuhan ruang.....	90
Tabel 4.5 besaran ruang.....	91

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berkomitmen untuk menjadi salah satu negara yang akan mewujudkan dunia ramah anak. Komitmen negara untuk menjamin upaya perlindungan anak diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 28B ayat 2 yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PP-PA) melakukan rakor percepatan Kota Layak Anak (KLA) terhadap 128 Kabupaten/Kota di Indonesia. Sejak tahun 2006 pemerintah telah mengembangkan kebijakan Kabupaten/Kota layak anak dan telah direvitalisasi pada tahun 2010-2011. Di bulan Juli tahun 2018, terdapat 386 kabupaten/kota yang melaksanakan program KLA, dan 177 kabupaten/kota diantaranya berhasil mendapatkan penghargaan dari berbagai kategori. Terdapat 5 kategori penghargaan yang ditetapkan oleh kementerian PP-PA yaitu, pratama, madya, nindya, utama dan KLA. Salah satu kabupaten yang mendapatkan penghargaan Kota Layak Anak yaitu Kabupaten Sidoarjo (kompas.com, 23 November).

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, definisi dari KLA adalah Kabupaten/Kota yang memiliki sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, dan media massa yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak. Tujuan dari KLA secara umum yaitu untuk melindungi dan memenuhi hak anak, dan secara khusus untuk membangun inisiatif pemerintah kabupaten/kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi dan intervensi pembangunan dalam bentuk: kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak (PHPA), pada suatu wilayah kabupaten/kota.

Kabupaten Sidoarjo meraih penghargaan Kota Layak Anak kategori Madya tahun 2012, 2013, 2015, 2017 dan tahun 2018. Untuk mencapai kondisi KLA (Kota Layak Anak) kabupaten Sidoarjo harus melewati dua tingkatan lagi, yaitu kategori utama dan Kabupaten Layak Anak. Untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak, ada lima klaster hak anak sebagai syarat terwujudnya KLA. Pemkab Sidoarjo melakukan upaya antara lain dengan inovasi percepatan registrasi kelahiran dan kepemilikan kutipan akta kelahiran, mengadakan berbagai kegiatan forum anak hingga tingkat desa, membentuk pusat pembelajaran keluarga sejahtera, pengembangan puskesmas ramah anak dengan berbagai inovasi, pembentukan sekolah ramah anak, dan sejumlah program lain (Surabaya.tribunnews.com, 23 November).

Menurut Peraturan Menteri PPPA RI no 11 tahun 2011, indikator KLA adalah variabel yang membantu dalam mengukur dan memberikan nilai terhadap pemerintah daerah dalam mengupayakan terpenuhi hak anak untuk terwujudnya KLA. Terdapat enam indikator kelembagaan dan 25 indikator substansi yang dikelompokkan dalam 5 klaster hak anak yaitu Hak Sipil dan Kebebasan, Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif, Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan, Pendidikan Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya, Perlindungan Khusus dan Penguatan Kelembagaan.

Salah satu Klaster Kota Layak Anak yaitu Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya, memiliki 5 indikator substansi yaitu Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI), wajib belajar 12th, Sekolah Ramah Anak (SRA), Rute Aman dan Selamat ke/dari Sekolah, Fasilitas Kegiatan Kreatif dan Rekreatif yang Ramah Anak.

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Berdasarkan indikator substansi tersebut Kabupaten Sidoarjo telah berkembang untuk menjadi Kota Layak Anak dan memiliki fasilitas pendidikan sebanyak 63 Sekolah Menengah Atas (SMA), 79 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan diantaranya terdapat sekolah yang mendapatkan predikat sebagai sekolah rintisan bertaraf Internasional. Terdapat 163 Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS) negeri maupun swasta. Terdapat juga 552 Sekolah Dasar Negeri maupun swasta dan terdapat 734 Taman Kanak-kanak. Di Kabupaten Sidoarjo juga terdapat Perguruan Tinggi sebanyak 14 PTS/PTN dan terdapat 7 Perguruan Tinggi di bidang kesehatan. Tapi dari beberapa sekolah yang terdapat di Sidoarjo kurang terdapat fasilitas sekolah yang ramah untuk anak. Misalnya saja jalur evakuasi, titik kumpul jika ada bencana dan belum terdapat program simulasi evakuasi di sekolah-sekolah khususnya pada taman kanak-kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dan yang terpenting menurut kepala bidang pengembangan Dispendik Sidoarjo Sri Sutarsih, sekolah harus memiliki adiwiyata untuk menjadi sekolah yang ramah anak.

Sekolah ramah anak juga dapat mengurangi angka kekerasan pada anak yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak sedikit kasus kekerasan pada anak di Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2017 kasus kekerasan pada anak mencapai 273 kasus yang dilaporkan kepada Komisi Nasional Perlindungan Anak. Terdapat 130 laporan kekerasan seksual, disusul dengan kekerasan fisik 38 laporan dan kekerasan psikologi terdapat 103 laporan (Radar Surabaya, 26 November 2013).

Gambaran Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ini yaitu sebuah sekolah yang memiliki ruang terbuka dan menyediakan fasilitas pendidikan, bermain, fasilitas kesehatan dan gizi, perawatan, pengasuhan dan perlindungan yang ramah dan aman untuk anak di bawah umur. Seperti Taman kanak-kanak yang terdapat di Tokyo, Jepang yaitu Fuji Kindergarten di Jepang. Desain dari Fuji Kindergarten berbentuk lingkaran dikarenakan naluri dari anak-anak yang suka berlari mengelilingi suatu benda. Pada bulan tertentu ruangan yang terdapat di dalam Fuji Kindergarten menjadi sebuah ruang terbuka, tidak terdapat dinding dan pembatas, tujuannya agar anak-anak dapat melakukan interaksi sosial sehingga tidak ada hierarki sosial yang dilakukan. Karena ketika anak ditempatkan pada sangkar mereka akan membuat sebuah hierarki sosial dan orang-orang yang terbuang akan disisihkan.

Anak adalah karunia dari Allah SWT yang harus dijaga dengan baik, memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta memberikan pendidikan untuk bekal masa depan mereka agar anak menjadi cerdas dan berakhlakul karimah. Rasulullah SAW telah mengajarkan cara mendidik anak dengan baik. Rasulullah dikenal penyayang dan penyabar, tidak suka membentak anak tetapi tegas dalam hal agama. Perancangan sekolah anak usia dini ini juga dapat mengacu pada cara Rasulullah SAW mendidik anak. Terdapat 18 cara Rasulullah mendidik anak diantaranya yaitu, Tidak mengekang anak bermain, Mengajarkan ilmu tauhid, Mengajarkan ilmu agama, Mengajarkan tata cara sholat, Mengajarkan ibadah puasa, Mengajarkan bacaan doa-doa harian, Mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tua, Berlaku adil kepada anak perempuan dan laki-laki, Mendidik anak dengan akhlak mulia, Mengajarkan cara berpakaian yang sesuai syariat agama, Mengajarkan batasan pergaulan antara perempuan dan laki-laki, Mengajarkan pekerjaan rumah tangga untuk anak perempuan, Mengajari adzan untuk anak laki-laki, Mengayomi dengan baik, Bersikap lemah lembut terhadap anak, Mencintai dan bergantung pada Allah SWT, Tidak memisahkan anak dengan ibunya, Memberikan hadiah.

Dari sikap Nabi Muhammad Saw diatas akan menjadi acuan merancang sebuah sekolah anak usia dini agar karakter anak yang telah dibentuk dari pendidikan formal juga dapat diimbangi dengan pengetahuan agama yang cukup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo yaitu:

1. Bagaimana Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak?
2. Bagaimana Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014 tentang Standart Nasioal Pendidikan Anak Usia Dini?

1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan

Tujuan dari Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ini yaitu:

1. Menghasilkan Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak.
2. Menghasilkan Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014 tentang standart nasioal pendidikan anak usia dini.

Manfaat dari Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

A. Manfaat internal

Diharapkan dapat menambah informasi tentang Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dan juga informasi tentang Arsitektur Ramah Anak.

B. Manfaat eksternal

1. Bagi siswa PAUD

Diharapkan dapat membentuk siswa yang lebih terampil, beretika dan mengenal ajaran agama. Serta untuk mendapatkan fasilitas kesehatan dan perlindungan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan dapat menjadi fasilitas pendidikan yang aman dan menyenangkan untuk anak-anak mereka.

3. Bagi pemerinta daerah Kabupaten Sidoarjo

Diharapkan akan menjadi fasilitas yang akan menunjang perkembangan kabupaten Sidoarjo untuk menjadi Kota Layak Anak.

1.4 Batasan Perancangan

1. Batasan obyek

Obyek rancangan yaitu Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang Ramah Anak dan dapat menjadi fasilitas pendidikan, bermain dan kesehatan untuk anak.

2. Batasan lokasi

Lokasi perancangan terdapat di Kabupaten Sidoarjo Kecamatan Buduran.

3. Batasan fungsi

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ini digunakan sebagai tempat belajar membentuk karakter, bermain, dan juga dapat menjadi fasilitas kesehatan untuk anak-anak.

4. Batasan pengguna

Pengguna Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ini diutamakan untuk anak berumur 2-6 tahun

1.5 Keunikan Rancangan

Keunikan pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 tahun 2014 ini yaitu terletak pada desain interior, pembatas antar ruangan menggunakan material yang aman untuk anak dan transparan agar para orang tua atau guru dapat mengawasi anak-anak dari berbagai sudut. Keunikan rancangan lainnya yaitu terletak pada desain furniture yang akan digunakan oleh anak-anak untuk kegiatan belajar mengajar. Furniture akan di desain agar aman, nyaman dan menarik untuk anak-anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Obyek Rancangan

2.1.1 Definisi Pendidikan Usia Dini (PAUD)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pendidikan Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jadi Pendidikan Usia Dini adalah suatu pendidikan yang diterima anak sejak dia lahir hingga umur 6 tahun. Pendidikan yang diterima berupa rangsangan atau pelatihan untuk tumbuh kembang jasmani dan rohani anak, agar pertumbuhan anak dapat berkembang sesuai dengan umur anak.

2.1.2 Teori yang relevan dengan obyek

2.1.2.1 Teory Livable City

Livable city yaitu sebuah gambaran kenyamanan lingkungan dan suasana kota sebagai tempat tinggal dan bekerja. Terdapat beberapa aspek di dalam livable city yaitu secara fisik diantaranya yaitu fasilitas perkotaan, infrastruktur, spasial perencanaan, sedangkan non fisik terdiri dari hubungan sosial, kegiatan ekonomi dan lain-lain.



Gambar 2.1 Prinsip Livable City

(Sumber: Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia)

2.1.2.2 Jenjang pendidikan di Indonesia

Jenjang pendidikan yaitu tahapan dalam pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkatan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

1. Pendidikan Usia Dini

Pendidikan Usia Dini diikuti oleh anak berumur \pm 3 bulan hingga 6 tahun.

2. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan awal dari program wajib belajar 9 tahun yang dilakukan pemerintah. Pada masa ini anak-anak mempelajari semua bidang studi selama 6 tahun sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar ini diikuti oleh anak berusia 7-12 tahun.

3. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri dari dua bagian yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA), yang masing-masing ditempuh selama 3 tahun. Sekolah Menengah Akhir dibagi menjadi dua yaitu Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2.1.2.3 Kurikulum PAUD

Kurikulum PAUD pada PERMENDIKBUD no 146 pasal 3 tahun 2014 terdiri dari:

A. Kerangka Dasar Kurikulum

Berisi landasan filosofi, sosiologi, psiko-pedagogis, teoritis, dan yuridis sesuai dengan standart nasional pendidikan.

1. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan sejumlah landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi anak agar menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- b. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- c. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.
- d. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.

3. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, dan karenanya digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu, empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.

B. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar.

1. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
 - b. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
 - c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
 - d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
 - e. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
 - f. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.
2. Kompetensi Inti
- Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti mencakup:
- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
 - b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
 - c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
 - d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Tabel 2.1 Uraian tentang kompetensi PAUD

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

(Sumber: PERMENDIKBUD No 147 tahun 2014)

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

- Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Tabel 2.2 Uraian dari setiap Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama 2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.4. Mengetahui cara hidup sehat 3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dan lain-lain) 3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dan lain-lain) 3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain 3.14. Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1.	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2.	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3.	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4.	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5.	Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6.	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7.	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	4.8.	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)
	4.9.	Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dan lain-lain) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya
	4.10.	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11.	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12.	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13.	Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14.	Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15.	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

(Sumber: PERMENDIKBUD No 147 tahun 2014)

4. Lama belajar

Tabel 2.3 struktur program pengembangan dan lama belajar

Program Pengembangan	kompetensi	Lahir - 2 tahun	2-4 tahun	4-6 tahun	
1. Moral dan agama 2. Motorik 3. Kognitif 4. Bahasa 5. Sosial emosional 6. Seni	A.Sikap Spiritual B.Sikap Sosial C.Pengetahuan D.Keterampilan	120 menit per minggu	360 menit per minggu	900 menit per minggu terdiri atas 540 menit tatap muka dan 360 menit pengasuhan terprogram	900 menit per minggu untuk 6 pertemuan per minggu atau 180 menit untuk 5 pertemuan per minggu)

(Sumber: PERMENDIKBUD No 147 tahun 2014)

C. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Penyusunan Kurikulum PAUD pada PERMENDIKBUD No 147 tahun 2014 dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip, antara lain:

1. Berpusat pada anak Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi, minat, bakat, perkembangan, dan kebutuhan semua anak, termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Kurikulum dikembangkan dengan berorientasi pada kebutuhan anak termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Anak membutuhkan stimulasi untuk membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara optimal.
2. Kontekstual Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, sekolah dan anak.
3. Menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) pada program-program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
4. Kurikulum disusun agar semua program pengembangan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial anak.
5. Mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak, potensi, minat, dan karakteristik anak. Kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, dan kecerdasan jamak anak. Memperhatikan tingkat perkembangan anak karena anak belajar dengan sebaik-baiknya jika kebutuhan fisik terpenuhi serta merasakan tenteram, aman dan nyaman secara psikologis.
6. Mempertimbangkan cara anak belajar dari sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial.
7. Mempertimbangkan keterpaduan aspek dalam pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD-HI) yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak sebagai upaya yang dilakukan dengan menggunakan langkah terpadu.
8. Menggunakan pendekatan belajar melalui bermain yang dirancang dengan menyenangkan, fungsional, dan efektif membelajarkan anak.
9. Kurikulum dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar anak dengan memperhatikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Kurikulum perlu memuat keragaman potensi kebutuhan, tantangan, dan karakteristik

lingkungan daerah setempat untuk menghasilkan anak yang mengenal, mengapresiasi dan mencintai budaya daerah

D. Pedoman Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

a. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut menuntut digunakannya seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

b. Prinsip Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai berikut.

1. Belajar melalui bermain Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.
2. Berorientasi pada perkembangan anak Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan usia anak.
3. Berorientasi pada kebutuhan anak Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
4. Berpusat pada anak Anak diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan serta mengalami sendiri.
5. Pembelajaran aktif Pendidik harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan kreatif.
6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter Pemberian rangsangan pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan dan keteladanan baik secara spontan maupun terprogram.
7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup Pemberian rangsangan pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun kegiatan terprogram.

8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan dengan anak lain.

Pemanfaatan media dan sumber belajar di lingkungan PAUD Penggunaan media dan sumber yang ada di lingkungan ini bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk dalam sumber belajar adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Obyek

2.1.3.1 Sarana dan Prasarana PAUD

Menurut PERMENDIKBUD No 137 Pasal 31 tahun 2014, standart saran dan prasarana pendidikan merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Prinsip pengadaan sarana prasarana meliputi:

- a. Aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- c. Memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

1. Prasarana utama

Prasarana utama layanan PAUD merupakan prasarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap jenis layanan PAUD, yaitu:

- a. Memiliki bangunan yang ramah anak dan aman bencana:
 - Bangunan yang kokoh sesuai Standart Nasional Indonesia (SNI) yang berlaku
 - Tidak berada dalam jaringan listrik tegangan tinggi (sutet)
 - Tidak membahayakan manusia dari benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya baik di dalam maupun di luar
 - Mampu mengevakuasi orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu terbuka keluar, jalna darurat lebar dan sebagainya)
 - Memiliki tempat berkumpul yang aman
 - Obyek-obyek yang berbahaya disekitar sekolah dikenali dan dipahami oleh semua warga sekolah
 - Rute dan tempat evakuasi darurat dikenali oleh semua warga sekolah

- Bangunan sekolah bertingkat dilengkapi dengan ramp dan tangga dengan lebar anak tangga minimal 30 cm, dan tinggi anak tangga maksimal 20cm, lebar tangga lebih dari 150 cm, ada pegangan tangga dan penutup
- Memiliki area kegiatan/bermain baik di dalam (Ruang kelas) maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep pengetahuan. Lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai (Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

Tempat anak-anak adalah perlengkapan yang bersifat pendidikan sosial, yang didalamnya anak-anak diurus secara tertaur, diusia pra sekolah dan sampai umur sekolah 15 tahun. dalam rencananya wajar jika keperluan/kebutuhannya diperhatikan. Penggolongan untuk kelompok umur:

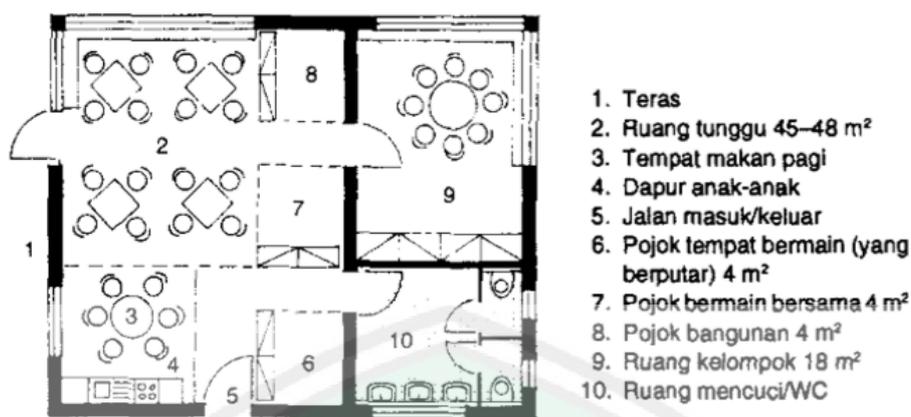
- Tempat penitipan anak dari 8 bualan - 3 tahun, 6-8 perkelompok
- TK dar 3 tahun - usia sekolah 25-30 anak perkelompok
- Tempat penitipan anak dari 6-15 tahun 20-25 orang perkelompok.

Luas bidang tempat penitipan anak, setiap anak sekitar 2-3 m² (bayi-bayi, merangkak, mondar-mandir) juga tempat untuk meja bayi, kotak (supaya bayi merangkak terlindungi). Lemari-lemari, rak-rak alat permainan, meja anak-anak, dan kursi anak-anak.

Luas bidang untuk TK, setiap anak 1.5-3m². Setiap ruang 15-30 anak juga bidang untuk lemari, rak alat permainan, meja anak, kursi anak-anak, papan-papan dan lain-lain.

Luas bidang penitipan anak setiap umur 1,5-4m², setiap ruang sekitar 20 anak. Juga bidang untuk lemari, rak permainan anak, meja anak, kursi anak, papan-papan, barang-barang lain, ruang belajar dengan lemari alat-alat kerja dan bahan-bahan pekerjaan, meja kerja bangku kayu dan lain-lain.

Ruang serbaguna terdiri dari 2 ruang kelompok atau lebih sebisa mungkin bersebelahan dengan ruang kelompok. Jauh dari suara yang ribut, contoh belajar akting. Konsentrasi pekerjaan anak-anak dalam group harus diperhatikan. Luas runag yang mencukupi sekitar 60m².



Gambar 2.2 Tipe Rancangan Kelompok TK
(Sumber: Data arsitek, 1996)



Gambar 2.3 lantai dasar tempat anak-anak bermain
(Sumber: Data arsitek, 1996)



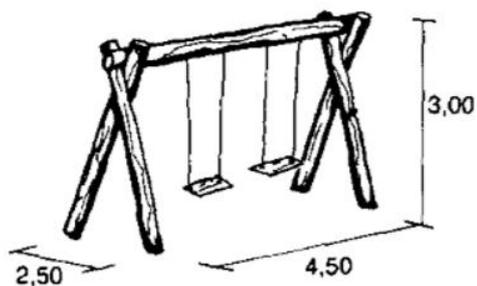
Gambar 2.4 TK dengan ruang serbaguna di tengah
 (Sumber: Data arsitek, 1996)



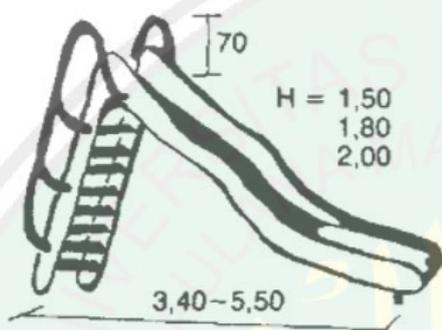
Gambar 2.5 Area bermain anak
 (Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)



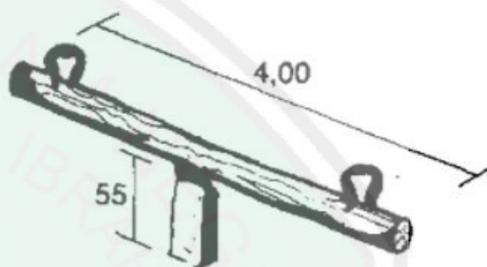
Gambar 2.6 permainan rumah-rumahan
(Sumber: Data arsitek, 1996)



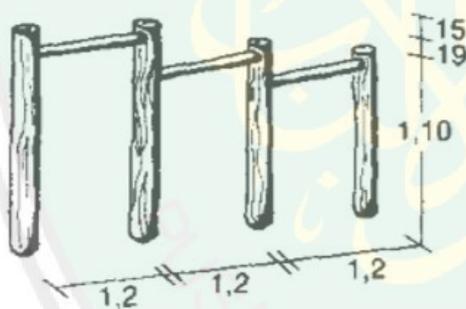
Gambar 2.9 ayunan
(Sumber: Data arsitek, 1996)



Gambar 2.7 papan luncur
(Sumber: Data arsitek, 1996)



Gambar 2.10 papan jungkat-jungkit
(Sumber: Data arsitek, 1996)



Gambar 2.8 palang bertangga
(Sumber: Data arsitek, 1996)



L/B/H 7,30/3,80/3,40

Gambar 2.11 papan seluncur dnegan rumah tangga
(Sumber: Data arsitek, 1996)

b. Ruang pendidik

Berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para pendidik untuk bertukar pikiran dalam rangka menyusun dan mengevaluasi program pembelajaran, serta meningkatkan mutu internal pendidikan bersama teman.



Gambar 2.12 Ruang pendidik

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

c. Ruang Administrasi/Ruang Pimpinan/Kepala Sekolah/Pengelola

Berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pengelolaan administrasi kelembagaan serta sebagai ruang pertemuan yang dilakukan dengan berbagai unsur misalnya tamu dari dinas terkait, komite sekolah, pendidik dan yang lainnya.

d. Ruang Pemeriksaan Kesehatan (UKS)

Berfungsi sebagai tempat penanganan dini bagi anak atau tenaga pendidik yang mengalami permasalahan kesehatan. Ruang UKS harus memiliki:

- Tempat tidur
- Alat ukur tinggi badan dan berat badan
- Alat ukur ketajaman mata dan telinga
- Perlengkapan P3K



Gambar 2.13 Ruang Kesehatan

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

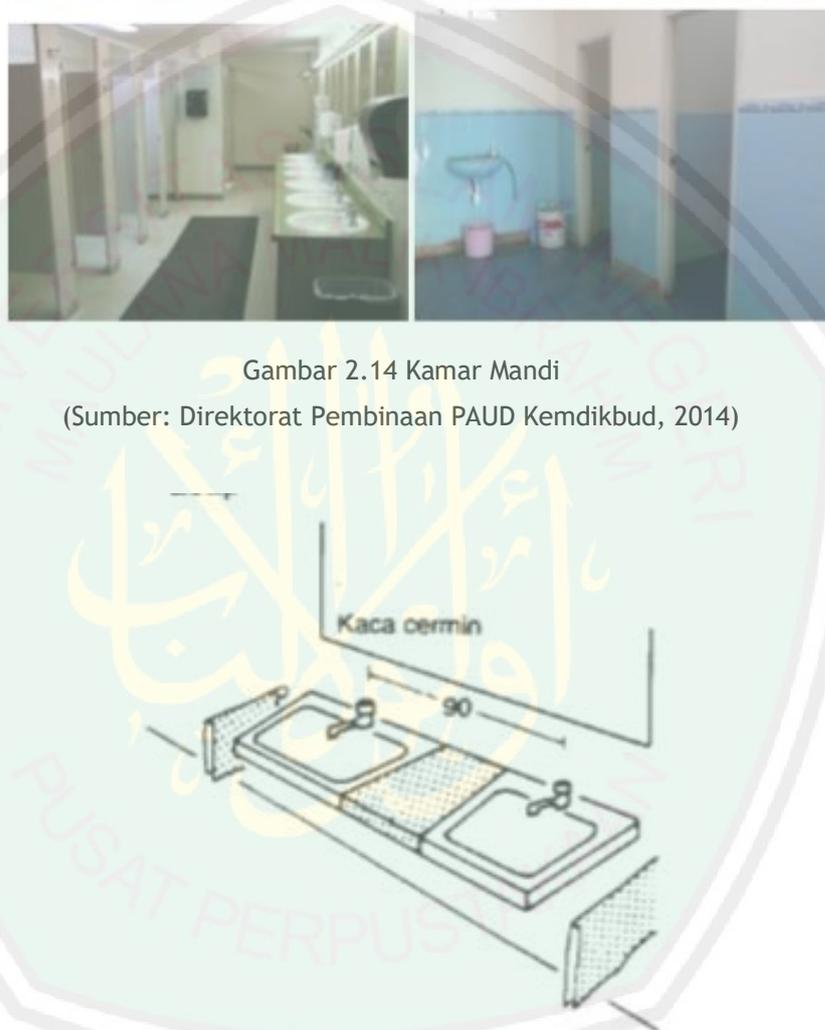
e. Kamar mandi anak dan dewasa

Berfungsi untuk membersihkan diri (mencuci tangan/kaki, BAK, BAB). Pintu kamar mandi sebaiknya tidak mudah terkunci

- Terpisah antara laki-laki dan perempuan
- Pencahayaan dan ventilasi (30% dari luas lantai)
- Tersedia tempat sampah terpilah



Gambar 2.14 Kamar Mandi
(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)



Gambar 2.15 wastafel ganda
(Sumber: Data arsitek, 1996)

f. Perabot atau meubel

Menurut Depdikbud (1992:9-12) perabot merupakan kebutuhan penting bagi kegiatan pembelajaran di TK. Jenis dan ukuran perabot disesuaikan dengan kebutuhna pelaksanaan pendidikan dan anak didik TK. Perabot (meja, kursi, loker) hendaknya dica dengan warna muda yang menarik atau dengan pelitur biasa. Adapun ukuran-ukuran perabot yang direkomendasikan.

- 1) Antropometri pada dasarnya mempelajari cara penentuan ukuran meubel berdasarkan pertimbangan dimensi tubuh peserta didik.
- 2) Ergonomi mempelajari cara penentuan bentuk dan ukuran meubel berdasarkan pertimbangan kenyamanan peserta didik untuk melakukan aktivitas.

- Meja anak

<p>P = 120cm</p> <p>L = 75 cm</p> <p>T= 47 – 50 cm</p>
--

- Kursi anak

<p>P = 32 – 35cm</p> <p>L = 27 – 30cm</p> <p>T= 30cm</p>
--

- Loker

<p>P = 30cm</p> <p>L = 30cm</p> <p>T= ±100cm</p>
--

g. Spesifikasi Meubel

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar anak nyaman menggunakan meja dan kursi, yaitu:

- 1) Ukuran tinggi kaki kursi anak sama dengan panjang kaki anak dari telapak kaki sampai dengan lutut, sehingga telapak kaki rata dengan lantai dan bagian bawah paha tidak menekan tempat duduk.
- 2) Cukup jarak antara bagian bawah meja dengan paha anak
- 3) Posisi siku kira-kira sama tinggi dengan daun meja
- 4) Sandaran untuk punggung tepat di bawah tulang belikat
- 5) Cukup antara jarak antara sandaran dan bidang dudukan (contoh terlampir)

2. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung merupakan prasarana yang disarankan dimiliki oleh setiap jenis layanan PAUD, yaitu:

a. Dapur atau kantin

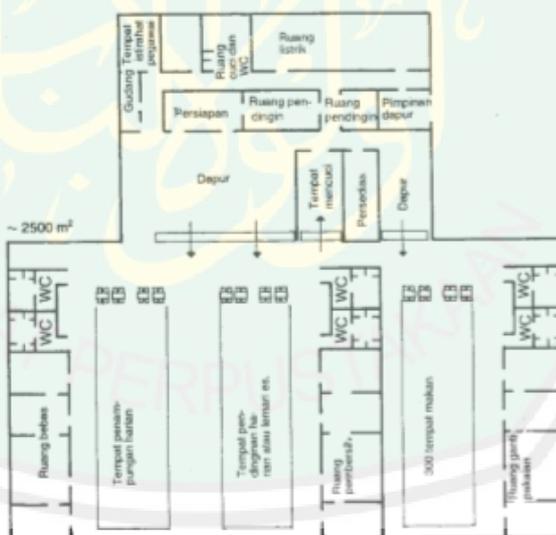
Berfungsi sebagai tempat untuk mengolah makanan dan menyimpan alat-alat masak, bahan makanan, lemari pendingin atau alat pendingin ASI. Semua peralatan ditata dan dikelompokkan berdasarkan fungsi.

- Memiliki tempat dan peralatan yang bersih (pengolahan dan persiapan penyajian makanan)
- Lokasi tidak dekat dengan toilet atau tempat sampah
- Memiliki tempat cuci tangan
- Makanan dan minuman aman, sehat dan halal



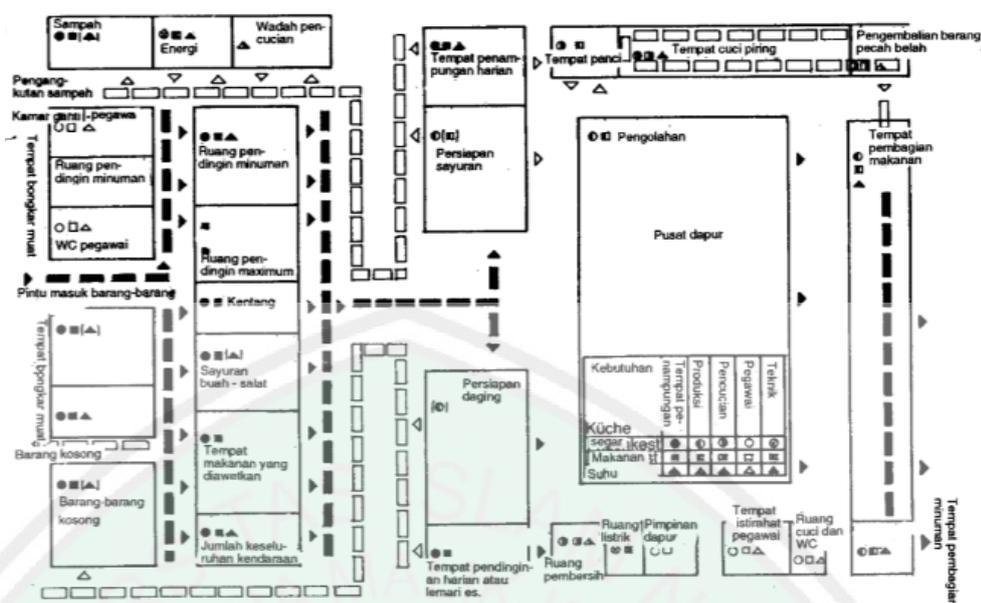
Gambar 2.16 Dapur

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)



Gambar 2.17 tempat pembagian hidangan, pecah belah dan tempat makan

(Sumber: Data Arsitek, 1996)



Gambar 2.18 tempat dan skema penggolongan dapur sekolah
(Sumber: Data Arsitek, 1996)

b. Area ibadah

Berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agam masing-masing anak dalam rangka menstimulasi semua aspek perkembangan, khususnya aspek nilai-nilai moral dan agama.



Gambar 2.19 Tempat ibadah
(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

c. Ruang perpustakaan

Berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan berbagai bidang ilmu dan sebagai wadah untuk tukar menukar informasi antara anak-anak, guru-anak, terutama dalam mendorong anak untuk senang membaca.



Gambar 2.20 Ruang perpustakaan

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

d. Ruang konsultasi

Berfungsi sebagai tempat untuk berdiskusi dan konsultasi dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan anak, orang tua, pendidik.

e. Area parkir

Berfungsi sebagai tempat menyimpan kendaraan milik semua orang yang berkepentingan dengan lembaga. Area parkir harus di tempat yang aman, berada dalam pengawasan, dan tidak mengganggu sirkulasi.

f. Ruang serbaguna

Berfungsi sebagai tempat serbaguna untuk melakukan kegiatan maupun pertemuan yang dilakukan lembaga.



Gambar 2.21 Ruang serbaguna

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

g. Area cuci

Berfungsi sebagai tempat untuk membersihkan segala perangkat yang terkait dengan anak dan kebutuhan lembaga dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 2.22 Ruang cuci

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

h. Gudang

Berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kegiatan, tempat menyimpan sementara peralatan yang tidak/belum berfungsi dan tempat menyimpan arsip yang telah berusia lebih dari 5 tahun.



Gambar 2.23 Gudang

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

- i. Jaringan Telekomunikasi dan IT
Berfungsi untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua murid dan pemangku kepentingan/ stakeholder melalui jaringan telepon maupun internet.
- j. Transportasi
Inventaris alat transportasi yang berfungsi untuk menunjang rutinitas lembaga sehari-hari.

3. Prasarana di Lingkungan Pembelajaran PAUD

Anak memiliki sikap yang unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda berdasarkan tahapan usia dan perkembangannya. Anak batita (usia di bawah tiga tahun) membutuhkan tempat yang banyak untuk aktifitas makan, mengganti popok, tidur, eksplorasi fisik dan visual. Persyaratan Prasarana PAUD tersebut di atas berlaku untuk seluruh kelompok usia layanan PAUD, tetapi terdapat persyaratan khusus yang terkait dengan kebutuhan dan karakteristik untuk masing-masing kelompok usia. Adapun pembagian kelompok usia, mengacu pada standar PAUD, yaitu yang meliputi 0<2 tahun, 2-<4 tahun, dan kelompok usia 4-≤6 tahun.

Tabel 2.4 Persyaratan prasarana PAUD menurut usia

	Usia		
	0 - <2 tahun	2 - <4 tahun	4 - ≤6 tahun
1. Ruang	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki ruang tidur, dan ruang bermain, yang dilengkapi dengan cermin besar, matras bersih dan berukuran luas b. Adanya tempat untuk menyimpan peralatan bayi c. Area bagi ibu untuk menyusui d. Memiliki area tenang sebagai ruang khusus jika bayi sedang merasa tidak nyaman atau sakit sehingga tidak tercampur dengan anak lainnya e. Area untuk mengganti popok dan ganti baju 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki ruang bermain anak usia 2-4 tahun, yang dikelilingi dengan beragam permainan dan buku cerita yang disusun dengan rapi dan mudah dijangkau anak. b. Tempat yang bersih dan cukup luas untuk anak bisa berjalan, berlari, melompat dan bermain aktif serta dapat digunakan untuk kegiatan stimulasi lainnya c. Adanya tempat untuk meletakkan atau menggantung 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki ruang bermain anak usia 4-6 tahun, yang dikelilingi dengan beragam permainan dan buku cerita yang disusun dengan rapih dan mudah dijangkau anak. b. Tempat yang bersih dan cukup luas untuk anak bisa berjalan, berlari, melompat dan bermain aktif serta dapat digunakan untuk kegiatan stimulasi lainnya c. Adanya tempat untuk meletakkan atau menggantung

		peralatan yang dibawa anak seperti tas.	peralatan yang dibawa anak seperti tas
2. Perabot	a. Lemari es untuk menyimpan ASI atau wadah yang dapat digunakan untuk menjaga kualitas ASI (maksimal 8 jam) b. Penghangat ASI dan makanan bayi c. Gelas minum , piring makan, sendok bayi yang diberi nama d. Alat penghalus makanan e. Tempat tidur bayi dengan peralatan tidur yang bersih dan aman seperti kasur atau matras, bantal kecil, selimut, perlak dan seprei serta alas tidur	a. Piring, garpu, sendok makan dan gelas untuk anak yang diberi nama b. Meja dan kursi untuk makan dan minum. c. Peralatan untuk membersihkan diri, BAK/BAB dan mandi	a. Piring, garpu, sendok makan dan gelas untuk anak yang diberi nama b. Peralatan untuk membersihkan diri, BAK/BAB dan mandi

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

2.1.4 Tinjauan Pengguna Pada Obyek

Pengguna pada obyek perancangan sekolah pendidikan anak usia dini ini yaitu anak-anak usia 2-6 tahun. Terdapat beberapa tinjauan tentang anak usia dini yaitu diantaranya:

2.1.4.1 Ciri masa kanak-kanak

Selain mengenal apa itu pendidikan anak usia dini kita juga harus mengenal bagaimana ciri-ciri masa kanak-kanak agar perancangan sekolah anak usia dini ini dapat sesuai dengan karakter anak-anak. Berikut ciri anak-anak menurut Moeslichatoen R:

1. Kemampuan melayani kebutuhan fisik secara sederhana sudah mulai tumbuh
2. Mulai mengenal kehidupan sosial dan pola sosial yang berlaku. Misalnya kesenangan untuk berteman, kesanggupan mematuhi peraturan, menyadari hak dan tanggung jawab, kesanggupan bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
3. Menyadari dirinya berbeda dengan anak lain
4. Masih tergantung pada orang lain dan memerlukan perlindungan dan kasih sayang orang lain
5. Belum dapat membedakan antara yang nyata dan khayal
6. Mempunyai kesanggupan imitasi dan identifikasi kesibukan orang dewasa (dalam bentuk sederhana) disekitarnya melalui kegiatan bermain
7. Kemampuan memecahkan persoalan dengan berpikir berdasarkan hal-hal kongkrit
8. Kemampuan menyesuaikan reaksi emosi terhadap kejadian yang dialami, sehingga anak dapat dilatih untuk menguasai dan mengarahkan ekspresi perasaan dalam bentuk lebih baik
9. Dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan fisik dan sosial mulai tumbuh dengan ditandai seringnya bertanya tentang segala sesuatu kepada orang disekitarnya untuk memperoleh pengalaman atau informasi.

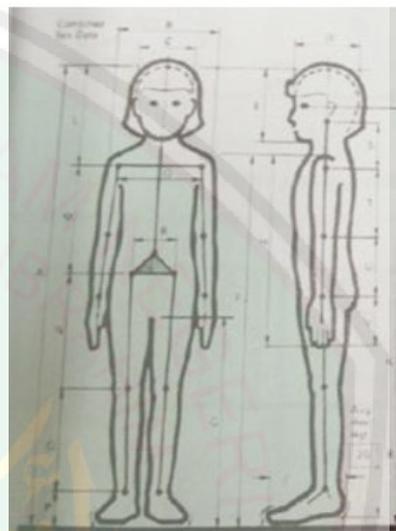
2.1.4.2 Antropometri anak usia prasekolah

Rentang dan jangkauan tubuh anak usia prasekolah akan mempengaruhi luas tapak dan bangunan yang ideal untuk beraktivitas, serta ergonomi perabot. Dimensi perabot disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidikan dan ukuran tubuh anak-anak. Data yang didapat dari direktorat kesehatan gizi Depkes RI (2011), rata-rata tinggi badan anak usia 4 tahun adalah 103.5 - 108 cm. Tinggi badan anak usia 5 tahun adalah 109 cm. Berikut merupakan data bentang tubuh anak usia 4 - 6 tahun.

Tabel 2.5 Daftar ukuran tubuh anak usia 4-6 tahun

	Besar (cm)	Rata-rata (cm)	Kecil (cm)
A	118,5	109,0	99,5
B	29	26	23
C	14,5	13,5	12,5
D	19,5	18	16,5
E	20	19,5	19
F	94,5	86,5	78
G	54,5	49	43
H	51,5	46	41,5
I	18,1	16,1	14,1
J	108,5	99,5	89
K	27	25,5	24
L	31,5	30	28
M	26	23,5	21
N	25,5	22	19,5
O	8,5	8	7
P	21,5	20	18,5
Q	10,5	9	8
R	13,5	12,5	12
S	19	17	14,5
T	16	14,5	13
U	13	12	11,5

(Sumber: Ramsey, 1994)



Gambar 2.24 ukuran tubuh anak-anak
(Sumber: Ramsey, 1994)

Tabel 2.6 Ukuran rentang tubuh anak saat beraktivitas

	Besar	Rata-rata	Kecil	
A	High reach	133	121	108,5
B	Low reach	50	46,5	42,5
C	Reach distance	48	43,5	36,5
D	High reach	97	91,5	84,5
E	Reach radius	43	38,5	32
F	Eye level	81,5	77	-
G	Shelf height		109	
H	Lavatory height		48,5	
I	Work top		57	
J	Work depth		33	

K	Table height		44,5	
L	Seat height		26,5	
M	Seat to backrest		12	
N	Beckrest height		12,5	
O	Armrest spacing		30,5	
P	Seat width		28	

(Sumber: Ramsey, 1994)

2.1.4.3 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Pengguna dari Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ini yaitu anak-anak berusia 2-6 tahun. Agar Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ini dapat sesuai dengan karakter anak dan ramah untuk anak maka diperlukan data tentang bagaimana perilaku dan perkembangan pada anak berusia 2-6 tahun. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 pasal 10 tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tingkatan pencapaian perkembangan anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok usia dan memuat beberapa lingkup perkembangan diantaranya yaitu lingkup perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati toleran terhadap agama orang lain.
- b. Program perkembangan fisik-motorik meliputi:
 - Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinir, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non lokomotor, dan mengikuti aturan.
 - Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
 - Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.
- c. Program perkembangan kognitif mencakup:
 - Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
 - Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat

- Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.
- d. Program perkembangan bahasa terdiri dari:
- Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.
 - Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.
 - Kekasaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, menirukan bentuk, serta memahami kata dalam cerita.
- e. Program perkembangan sosial-emosional meliputi:
- Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
 - Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
 - Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain (bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan).
- f. Program perkembangan seni mencakup:
- kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri
 - berimajinasi dengan gerakan, musik, drama
 - beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan) serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak, dan tari, serta drama.

Berikut uraian tentang perilaku dan perkembangan anak usia dini yang terdapat di dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 20147.

Tabel 2.7 tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-12 bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 – 6 bulan	6 – 9 bulan	9 – 12 bulan
I. Nilai Agama dan Moral	Mendengar berbagai do'a, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya	Melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup)	1. Mengamati berbagai ciptaan Tuhan 2. Mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan	Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	1. Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan 2. Menoleh ke kanan dan ke kiri 3. Berguling (miring) ke kanan dan ke kiri	1. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang 2. Duduk dengan bantuan 3. Mengangkat kedua kaki saat terlentang 4. Kepala tegak ketika duduk dengan bantuan	1. Tengkurap bolak-balik tanpa bantuan 2. Mengambil benda yang terjangkau 3. Memukul-mukulkan, melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang 4. Merangkak ke segala arah 5. Duduk tanpa bantuan 6. Berdiri berpegangan	1. Berjalan dengan berpegangan 2. Bertepuk tangan
B. Motorik Halus	1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut	1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya	1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjempit) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain	1. Memasukkan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit) 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia	1. Berat badan sesuai tingkat usia	1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia	1. Menjerit saat merasa tidak aman 2. Berat badan sesuai tingkat usia
	3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Telah diimunisasi sesuai jadwal	2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Telah diimunisasi sesuai jadwal 6. Bermain air ketika mandi 7. Merespon ketika lapar (misal, menangis, mencari puting susu ibu) 8. Menangis ketika mendengar suara keras	3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Telah diimunisasi sesuai jadwal 6. Menunjuk makanan yang diinginkan 7. Mencari pengasuh atau orangtua	3. Tinggi badan sesuai tingkat usia 4. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 5. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 6. Telah diimunisasi sesuai jadwal 7. Menjerit saat merasa tidak aman

III. Kognitif A. Mengenal lingkungan di sekitarnya	1. Mengenal wajah orang terdekat (ibu/ayah) 2. Mengenal suara orang terdekat (ibu/ayah)	1. Memperhatikan benda yang ada di hadapannya 2. Mendengarkan suara-suara di sekitarnya Ingin tahu lebih dalam dengan benda yang dipegangnya (misal: cara membongkar, membanting, dll)	Mengamati berbagai benda yang bergerak	Memahami perintah sederhana
B. Menunjukkan reaksi atas rangsangan	Memperhatikan benda bergerak atau suara/mainan yang menggantung di atas tempat tidur	Mengulurkan kedua tangan untuk meminta (misal: digendong, dipangku, dipeluk)	1. Mengamati benda yang dipegang kemudian dijatuhkan 2. Menjatuhkan benda yang dipegang secara berulang 3. Berpaling ke arah sumber suara	1. Memberi reaksi menoleh saat namanya dipanggil 2. Mencoba mencari benda yang disembunyikan 3. Mencoba membuka/ menutup gelas/ cangkir
IV. Bahasa Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas stimulan	1. Menangis 2. Berteriak 3. Bergumam 4. Berhenti menangis setelah keinginannya terpenuhi (misal: setelah digendong atau diberi susu)	1. Memperhatikan / mendengarkan ucapan orang 2. Meraban atau bercelotoh (<i>babbling</i>); seperti ba ba ba) 3. Tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi	1. Mulai menirukan kata yang terdiri dari dua suku kata 2. Merespon permainan "cilukba"	1. Menyatakan penolakan dengan menggeleng atau menangis 2. Menunjuk benda yang diinginkan
V. Sosial-emosional	1. Menatap dan tersenyum 2. Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan (misal, BAK, BAB, lingkungan panas)	1. Merespon dengan gerakan tangan dan kaki 2. Menangis apabila tidak mendapatkan yang diinginkan 3. Merespon dengan menangis/ menggerakkan tubuh pada orang yang belum dikenal	Menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta kalau merasa tidak nyaman	1. Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana 2. Meniru cara menyatakan perasaan (misal, cara memeluk, mencium)
VI. Seni A. Mampu membedakan antara bunyi dan suara	Menoleh pada berbagai suara musik atau bunyi-bunyian dengan irama teratur	1. Mendengarkan berbagai jenis musik atau bunyi-bunyian dengan irama yang teratur 2. Menjatuhkan benda untuk didengar suaranya	1. Melakukan tepuk tangan sederhana dengan irama tertentu 2. Tertarik dengan mainan yang mengeluarkan bunyi	1. Menggerakkan tubuh ketika mendengarkan musik 2. Memainkan alat permainan yang mengeluarkan bunyi

B. Tertarik dengan suara atau musik	1. Mendengar, menoleh, atau memperhatikan musik atau suara dari pembicaraan orang tua/orang di sekitarnya 2. Melihat obyek yang di atasnya	1. Memperhatikan orang berbicara 2. Memalingkan kepala mengikuti suara orang 3. Memperhatikan jika didengarkan irama lagu dari mainan yang bersuara 4. Mengikuti irama lagu dengan suaranya secara sederhana 5. Mengamati obyek yang berbunyi di sekitarnya	1. Anak tertawa ketika diperlihatkan stimulus yang lucu/aneh 2. Merespon bunyi atau suara dengan gerakan tubuh (misal: bergoyang-goyang) dengan ekspresi wajah yang sesuai	1. Memukul benda dengan irama teratur 2. Bersuara mengikuti irama musik atau lagu
C. Tertarik dengan berbagai macam karya seni	Melihat ke gambar atau benda yang ditunjukkan 30 cm dari wajahnya	Menoleh atau memalingkan wajah secara spontan ketika ditunjukkan foto/ gambar/ cermin dan berusaha menyentuh	Berusaha memegang benda, alat tulis yang diletakkan di hadapannya	Mencoret di atas media (misal: kertas, tembok)

Tabel 2.8 tingkatan pencapaian perkembangan anak kelompok usia 12-24 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 - 18 bulan	18 - 24 bulan
I. Nilai Agama dan Moral	Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a)	1. Menirukan gerakan ibadah dan doa 2. Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah 3. Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	1. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan 2. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak 3. Dapat bangkit dari posisi duduk 4. Melakukan gerak menendang bola 5. Berguling ke segala arah 6. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan	1. Berjalan sendiri tanpa jatuh 2. Melompat di tempat 3. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan 4. Berjalan mundur beberapa langkah 5. Menarik dan mendorong benda yang ringan (kursi kecil) 6. Melempar bola ke depan tanpa kehilangan keseimbangan 7. Menendang bola ke arah depan 8. Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik 9. Berjongkok
B. Motorik Halus,	1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah	1. Membuat garis vertikal atau horisontal 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3. Menyobek kertas
D. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	1. Berat badan sesuai standar usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai standar pada usia 5. Mencuci tangan dengan bantuan 6. Merespon larangan orangtua namun masih memerlukan pengawasan dan bantuan	1. Berat badan sesuai standar usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai standar pada usia 5. Mencuci tangan sendiri 6. Makan dengan sendok walau belum rapi 7. Menggosok gigi dengan bantuan 8. Memegang tangan orang dewasa ketika di tempat umum 9. Mengenal beberapa penanda rasa sakit (misal: menunjukkan rasa sakit pada bagian badan tertentu)

III. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut beberapa nama benda, jenis makanan 2. Menanyakan nama benda yang belum dikenal 3. Mengenal beberapa warna dasar (merah, biru, kuning, hijau) 4. Menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempergunakan alat permainan dengan cara memainkannya tidak beraturan, seperti balok dipukul-pukul 2. Memahami gambar wajah orang 3. Memahami milik diri sendiri dan orang lain seperti: milik saya, milik kamu 4. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (misal, garam-asin, gula-manis)
B. Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan ukuran benda (besar-kecil) 2. Membedakan penampilan yang rapi atau tidak 3. Merangkai puzzle sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun balok dari besar ke kecil atau sebaliknya 2. Mengetahui akibat dari suatu perlakuannya (misal: menarik taplak meja akan menjatuhkan barang-barang di atasnya) 3. Merangkai puzzle
C. Berpikir Simbolik	Menyebutkan bilangan tanpa menggunakan jari dari 1 -10 tetapi masih suka ada yang terlewat	Menyebutkan angka satu sampai lima dengan menggunakan jari
IV. Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan 2. Memahami tema cerita yang didengar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku 2. Memahami kata-kata sederhana dari ucapan yang didengar
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespons pertanyaan dengan jawaban "Ya atau Tidak" 2. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek 2. Menyanyikan lagu sederhana 3. Menyatakan keinginan dengan kalimat pendek
V. Sosial-Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan reaksi marah apabila merasa terganggu, seperti permainannya diambil 2. Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal 3. Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri 4. Memperhatikan/mengamati teman-temannya yang beraktivitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa) 2. Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain 3. Bermain bersama teman dengan mainan yang sama 4. Meniru perilaku orang dewasa yang pernah dilihatnya 5. Makan dan minum sendiri.
VI. Seni A. Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa menyanyikan lagu hanya kata terakhir (misalnya, "burung kakak" anak hanya menyebutkan kata "tua") 2. Merespon berbagai macam suara orang terdekat, musik, atau lagu dengan menggoyangkan badan 3. Mengetahui suara binatang 4. Paham adanya perbedaan suara/bahasa orang di sekitarnya (terutama ibu dan orang terdekatnya) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengenali musik dari program audio visual yang disukai (radio, TV, komputer, laptop) 2. Mendengar sesuatu dalam waktu yang lama 3. Secara berulang bermain dengan alat permainan yang mengeluarkan suara 4. Anak tertawa saat mendengar humor yang lucu
B. Tertarik dengan musik, lagu, atau nada bicara tertentu	Menirukan bunyi, suara, atau musik dengan irama yang teratur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertepuk tangan dan bergerak mengikuti irama dan birama 2. Bergumam lagu dengan 4 bait (misalnya, lagu balonku, bintang kecil, burung kakak tua) 3. Meniru suara binatang 4. Menunjukkan suatu reaksi kalau dilarang atau diperintah
C. Tertarik dengan karya seni dan mencoba membuat suatu gerakan yang menimbulkan bunyi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencoret - coret 2. Mengusap dengan tangan pada kertas/kain dengan menggunakan berbagai media (misal, media bubuk aci berwarna, cat air) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dari beberapa garis 2. Membentuk suatu karya sederhana (berbentuk bulat atau lonjong) dari plastisin 3. Menyusun 4-6 balok membentuk suatu model 4. Bertepuk tangan dengan pola sederhana

Tabel 2.9 tingkatan pencapaian anak kelompok usia 2-4 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 tahun	3 - 4 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya 2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan 3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan sambil berjinjit 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki 3. Melempar dan menangkap bola 4. Menari mengikuti irama 5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat) 6. Berdiri dengan satu kaki
	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai Tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai Tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai Tingkat usia 5. Mencuci, membilas, dan mengelap ketika cuci tangan tanpa bantuan 6. Memberitahu orang dewasa bila sakit 7. Mencuci atau mengganti alat makan bila jatuh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai Tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai Tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai Tingkat usia 5. Membersihkan kotoran (ingus) 6. Menggosok gigi 7. Memahami arti warna lampu lalu lintas 8. Mengelap tangan dan muka sendiri 9. Memahami kalau berjalan di sebelah kiri

A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat dan menyentuh benda yang ditunjukkan oleh orang lain 2. Meniru cara pemecahan orang dewasa atau teman 3. Konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang tua 4. Mengeksplorasi sebab dan akibat 5. Mengikuti kebiasaan sehari-hari (mandi, makan, pergi ke sekolah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai) 3. Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda 4. Memahami persamaan antara dua benda 5. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing 6. Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru 7. Mengerjakan tugas sampai selesai 8. Menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan 9. Menyebutkan bilangan angka 1-10 10. Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-z yang pernah dilihatnya
B. Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb 2. Mengenal bagian-bagian tubuh (lima bagian) 3. Memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek) 4. Mengenal tiga macam bentuk ○ △ □ 5. Mulai mengenal pola 6. Memahami simbol angka dan maknanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit 4. Mengenal alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu 5. Menjelaskan model/karya yang dibuatnya
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru perilaku orang lain dalam menggunakan barang 2. Memberikan nama atas karya yang dibuat 3. Melakukan aktivitas seperti kondisi nyata (misal: memegang gagang telpon) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak) 2. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik 3. Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan)
IV. Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang 2. Hafal beberapa lagu anak sederhana 3. Memahami cerita/dongeng sederhana 4. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
B. Mengungkapkan Bahasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana). 2. Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misal, mau minum air putih) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam setiap mau pergi 2. Memberi rekasi percaya pada orang dewasa 3. Menyatakan perasaan terhadap anak lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal: piknik) 2. Meniru apa yang dilakukan orang dewasa 3. Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu) 4. Mengatakan perasaan secara verbal

	4. Berbagi peran dalam suatu permainan (misal: menjadi dokter, perawat, pasien)	
B. Tanggungjawab Diri dan Orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar 2. Mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan. 2. Bersabar menunggu gilira. 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. Mulai menghargai orang lain. 5. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain secara kooperatif dalam kelompok 2. Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara) 3. Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain 4. Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama 2. Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak) 3. Meminjam dan meminjamkan mainan
VI. Seni		
A. Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara	Memperhatikan dan mengenali suara yang bernyanyi atau berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali berbagai macam suara dari kendaraan 2. Meminta untuk diperdengarkan lagu favorit secara berulang
B. Tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar (nyanyian pendek atau 4 bait) 2. Menyanyikan lebih dari 3 lagu dengan irama yang benar sampai tuntas (nyanyian pendek atau 4 bait) 3. Bersama teman-teman menyanyikan lagu 4. Bernyanyi mengikuti irama dengan bertepuk tangan atau menghentakkan kaki 5. Meniru gerakan berbagai binatang 6. Paham bila orang terdekatnya (ibu) menegur 7. Mencontoh gerakan orang lain 8. Bertepuk tangan sesuai irama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan atau menyanyikan lagu 2. Menggerakkan tubuh sesuai irama 3. Bertepuk tangan sesuai irama musik 4. Meniru aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media. (misal, cara minum/cara bicara/perilaku seperti ibu) 5. Bertepuk tangan dengan pola yang berirama (misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyian)
C. Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar benda-benda lebih spesifik 2. Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di dalam rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dengan menggunakan beragam media (cat air, spidol, alat menggambar) dan cara (seperti <i>finger painting</i>, cat air, dll) 2. Membentuk sesuatu dengan plastisin 3. Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di luar rumah

Tabel 2.10 tingkatan pencapaian anak kelompok usia 4-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggantung sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

<p>IV. Kognitif</p> <p>A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengetahui pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/ kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/ anak/ teman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
<p>B. Berfikir Logis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengetahui gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengetahui pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengetahui sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertuip menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengetahui pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
<p>C. Berfikir Simbolik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengetahui konsep bilangan 3. Mengetahui lambang bilangan 4. Mengetahui lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengetahui berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Mewakili berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
<p>II. Bahasa</p> <p>A. Memahami bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengetahui dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengetahui perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
II. Bahasa		
A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial-emosional		
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memerlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni		
A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresi yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu) 10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Obyek

Fuji Kindergarten

Fuji kindergarten karya Kashiwa Sato dan Masahiro merupakan taman kanak-kanak yang berada di Kota Tachikawa, Tokyo, Jepang dan sudah meraih beberapa penghargaan diantaranya yaitu The Best of All, OECD/CELE 4th Compendium of Exemplary Educational Facilities (Fuji Kindergarten, 2011), Prize of Architectural Institute of Japan for Design (Fuji Kindergarten, 2008), Japan Institute of Architects Award (Fuji Kindergarten, 2008) (Sora no Mori Clinic, 2015), AR Award 2004, the Architectural Review (EchigoMatsunoyama Museum of Natural Science), Good Design Gold Prize (1997, Soejima Hospital) (2013, Asahi Kindergarten).



Gambar 2.25 Tampilan Fuji Kindergarten

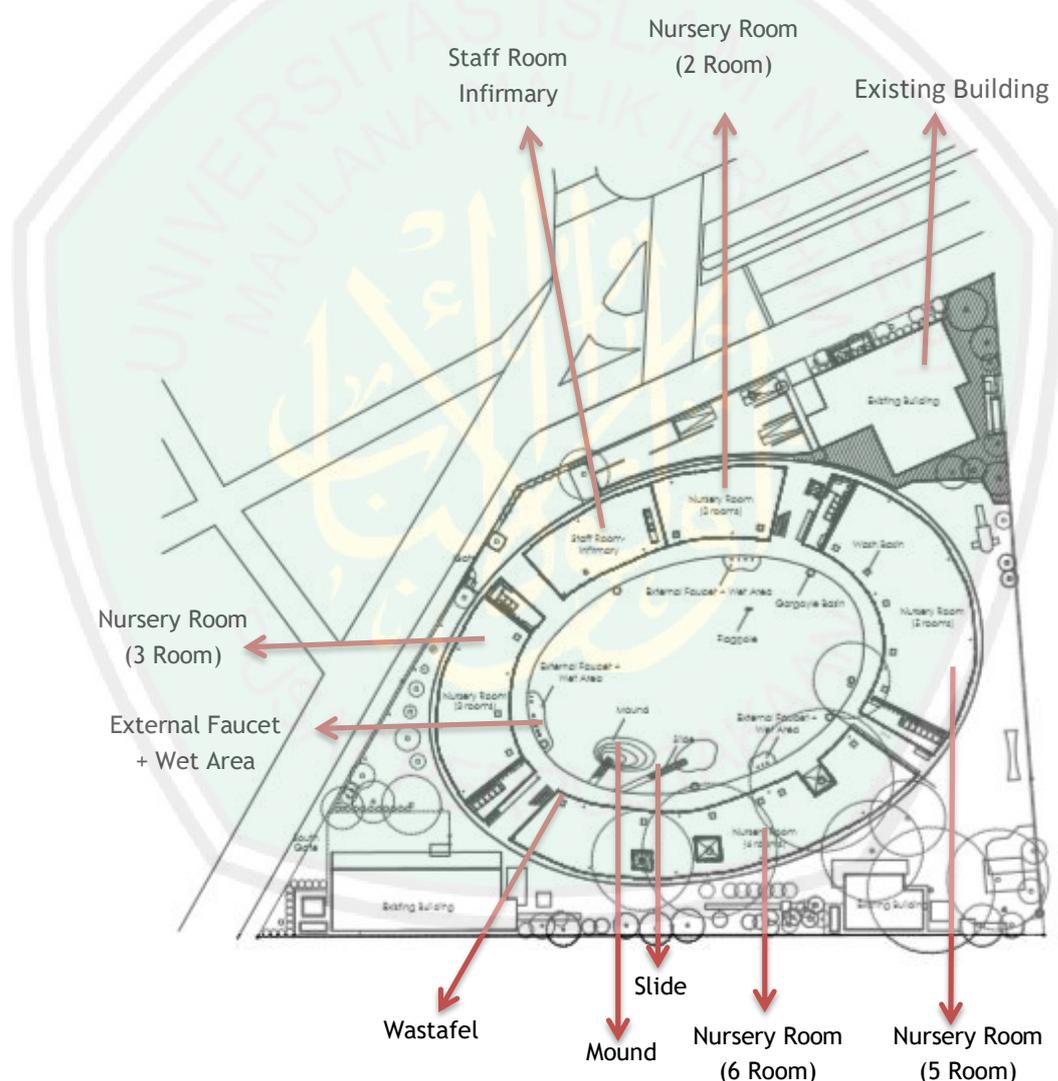
Desain Fuji Kindergarten berbentuk lingkaran, terinspirasi dari naluri anak-anak yang suka berlari mengelilingi sesuatu. Dengan bentuk lingkaran tersebut anak-anak jadi leluasa bermain dan berlari sesuka hati. Bangunan ini di desain alami menyatu dengan pepohonan, agar anak-anak tumbuh secara alami dan dapat beradaptasi dengan lingkungan. Ruang kelas tidak dibuat terpisah dan bersatu, suara ribut dianggap sebagai peristiwa yang natural seperti di alam.

Fuji Kindergarten terbangun di lahan seluas 183m² area eksternal, sedangkan area internal seluas 108m². Material yang digunakan Fuji Kindergarten mayoritas adalah kaca, baja dan kayu. Material kayu digunakan agar bangunan lebih menyatu dengan pohon zelkova yang dikelilingi oleh bangunan tersebut. Atap dari Fuji Kindergarten berbentuk

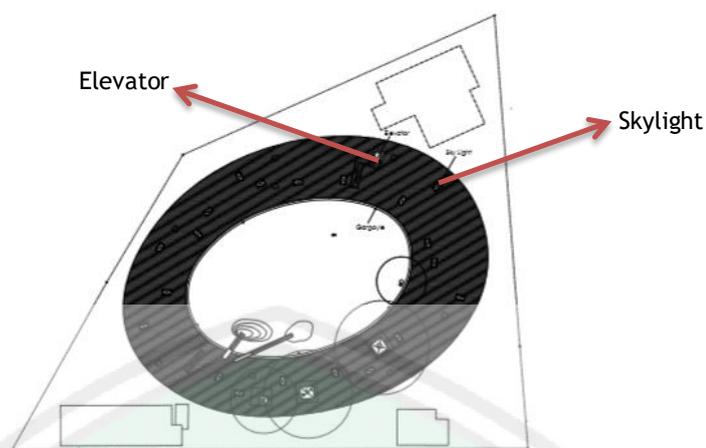
datar dan dibuat lingkaran agar anak-anak bebas bermain dan mengeksplorasi imajinasi mereka.

Fuji Kindergarten dirancang berdasarkan perilaku alamiah anak-anak suka berlari berputar mengelilingi sesuatu. Dari perilaku tersebutlah Kashiwasato dan Masahiro mendapatkan ide bentuk bangunan yang melingkar agar anak-anak dapat berlari bebas tanpa henti. Dari bentuk bangunan yang melingkar dan berdasarkan fungsi bangunan tersebut terbentuk kebutuhan ruang yang di dapatkan. Dari bentuk dan juga ruang yang ada menjadi dasar Kashiwasato dan Masahiro menuju ke analisis tapak yang akan dilakukan. Setelah semua tahapan analisis dilakukan, maka terbentuklah site plan Fuji Kindergarten, denah, struktur dan lain sebagainya.

A. Fuji Kindergarten Plans

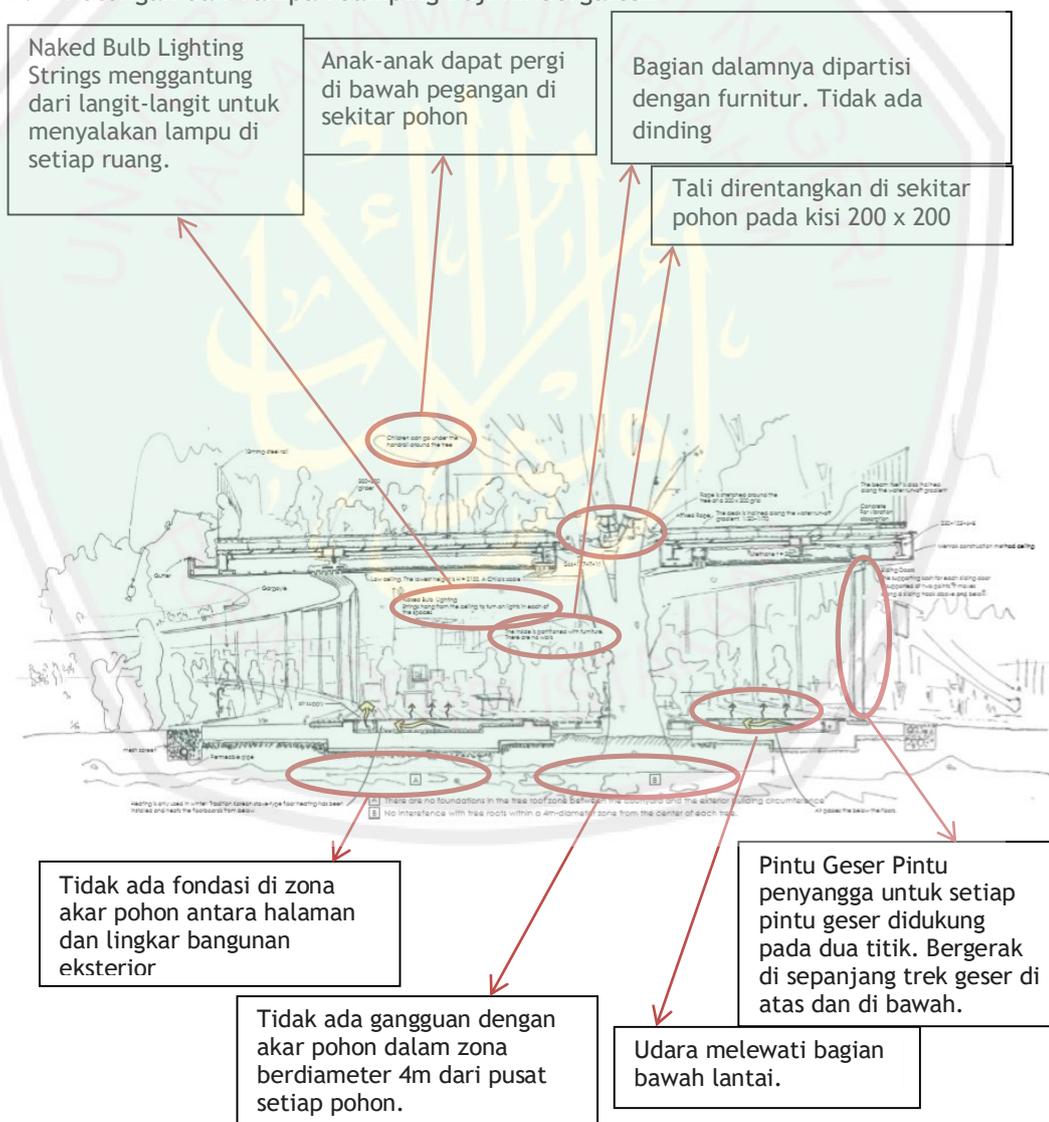


Gambar 2.26 Site and Ground Floor Plan - Scale = 1:400

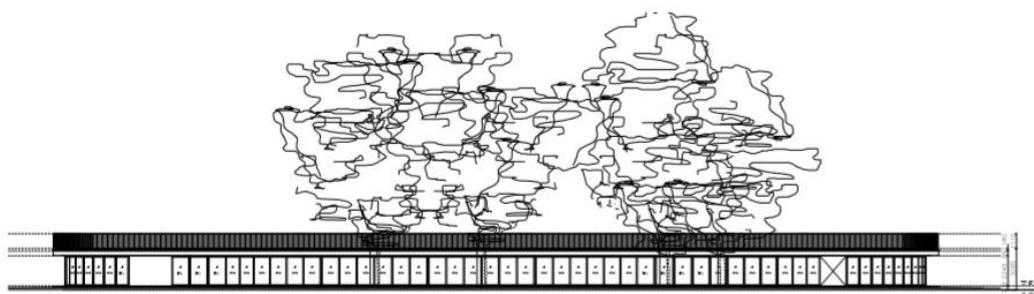


Gambar 2.27 Roof Plan - Scale = 1:40

B. Potongan dan Tampak Samping Fuji Kindergarten

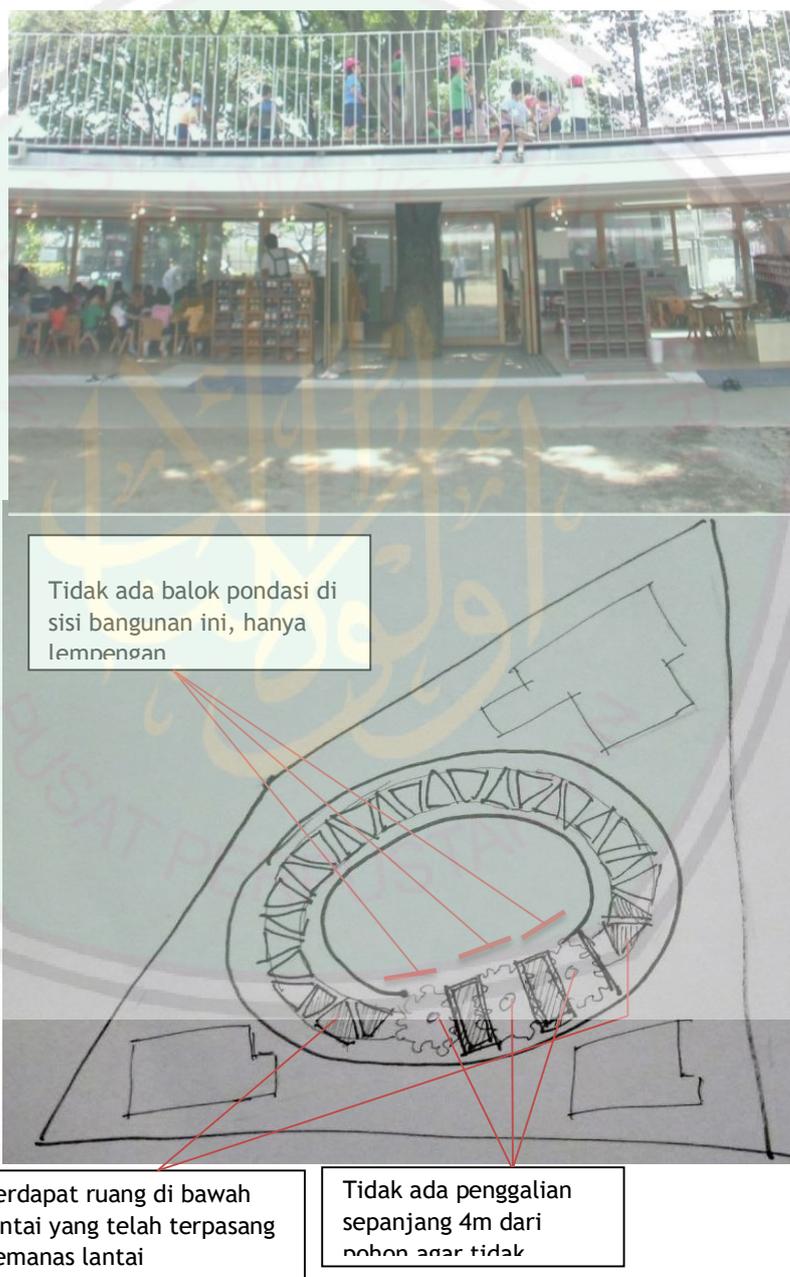


Gambar 2.28 Potongan Fuji Kindergarten



Gambar 2.29 Tampak Samping Fuji Kindergarten

C. Akar Pohon dan Pondasi



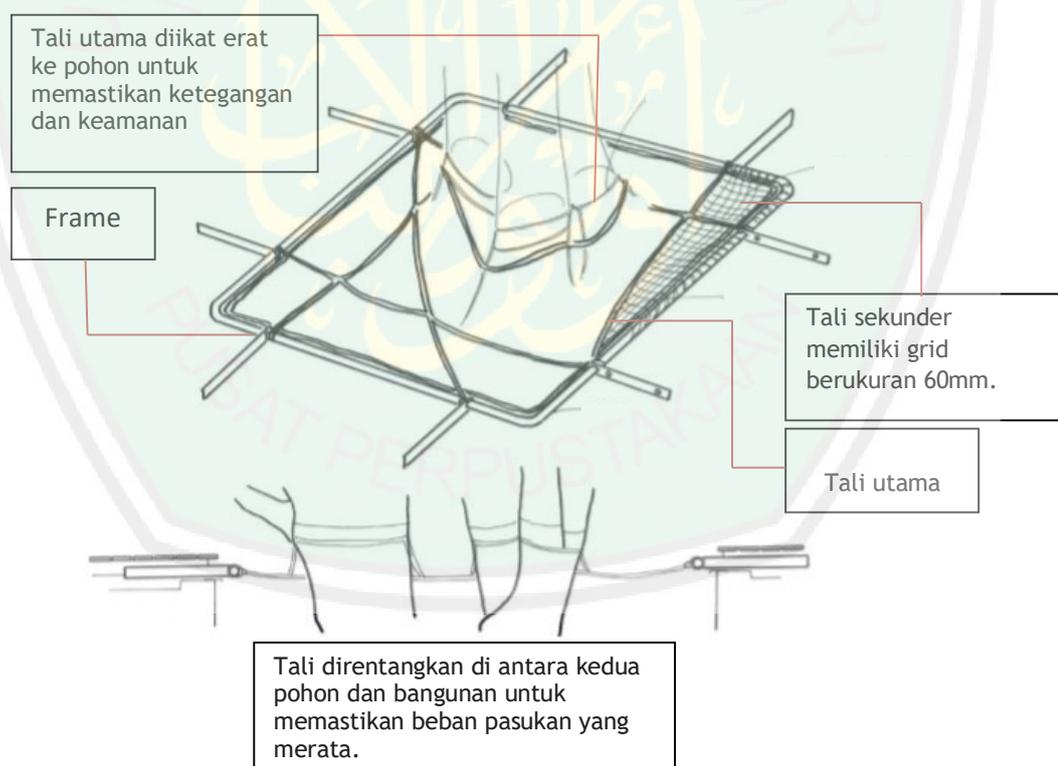
Gambar 2.30 plat lantai pada Fuji Kindergarten

Panjang dari akar pohon zelkova sama dengan panjang dari ranting pohonnya. Dikarenakan tidak ingin pohon zelkova mati ataupun ditebang maka, dipasang kisi balok baja dan pondasi tambahan di sekitar akar pohon zelkova. Area plat lantai terdekat dari akar pohon di perpanjang antar pondasi untuk mengurangi beban berat yang akan mengganggu pangkal akar. Penggalian dan stabilisasi tanah dilakukan dengan menghindari akar.

D. Jaring



Gambar 2.31 Jaring pada pohon



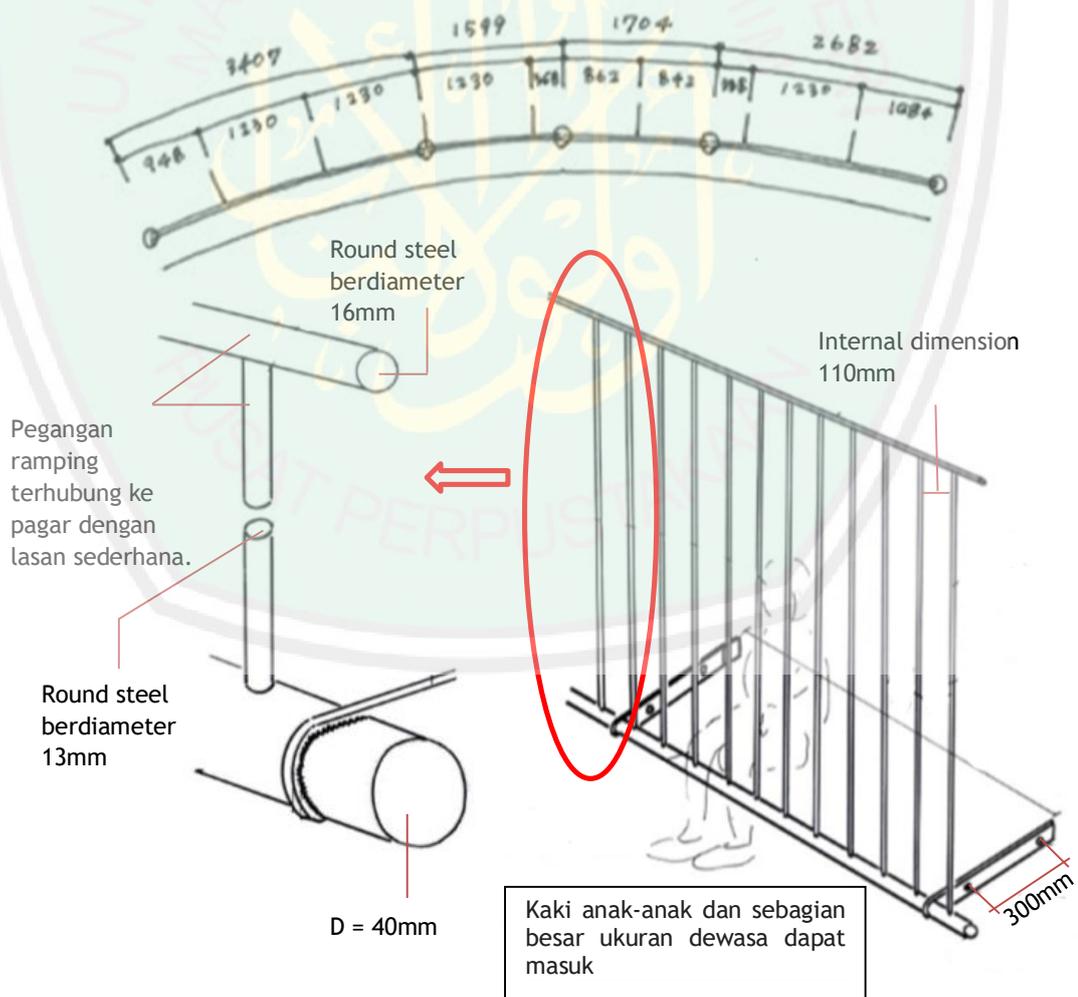
Lubang-lubang telah disediakan untuk batang pohon zelkova yang ada, dan jaring telah digantung di sekitar setiap pohon sehingga anak-anak dapat terjun ke jaring

memanjat di pohon-pohon. Bagian atas pohon zelvoka lebih mudah untuk diraih dari atap bangunan tersebut dibandingkan dari lantai dasar Fuji Kindergarten.

E. Pegangan



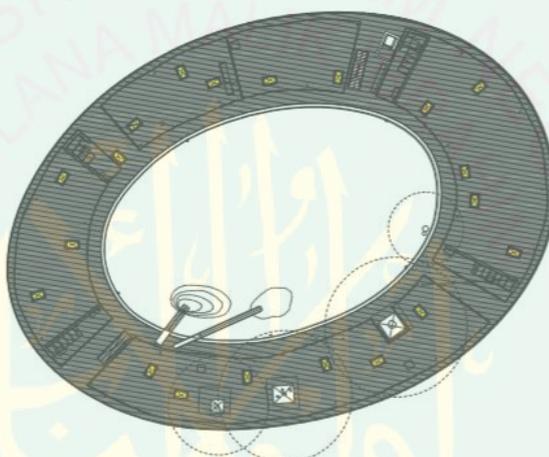
Gambar 2.32 Pegangan pada roof top Fuji Kindergarten



F. Skylights



Gambar 2.33 Skylight pada roof top

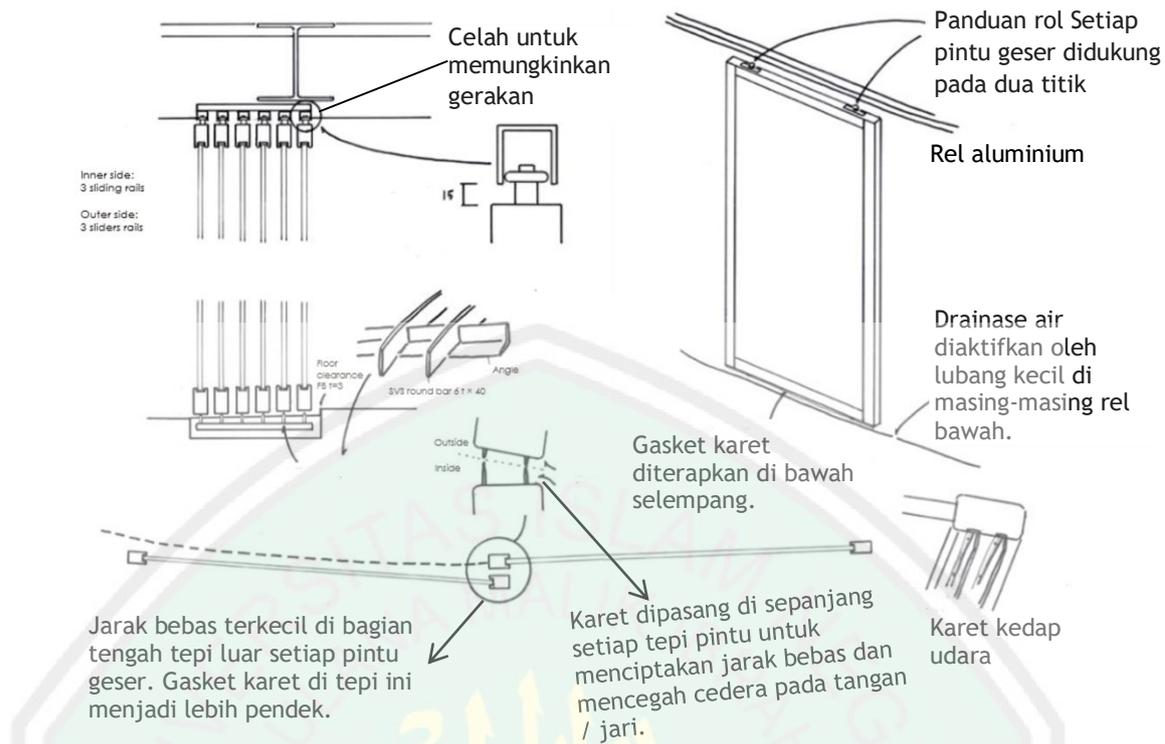


Terdapat skylight pada setiap ruangan agar setiap ruangan mendapatkan pencahayaan alami dari matahari. Penggunaan skylight juga dapat menghemat energi listrik yang digunakan.

G. Bukanan pada bangunan



Gambar 2.34 Bukanan pada bangunan

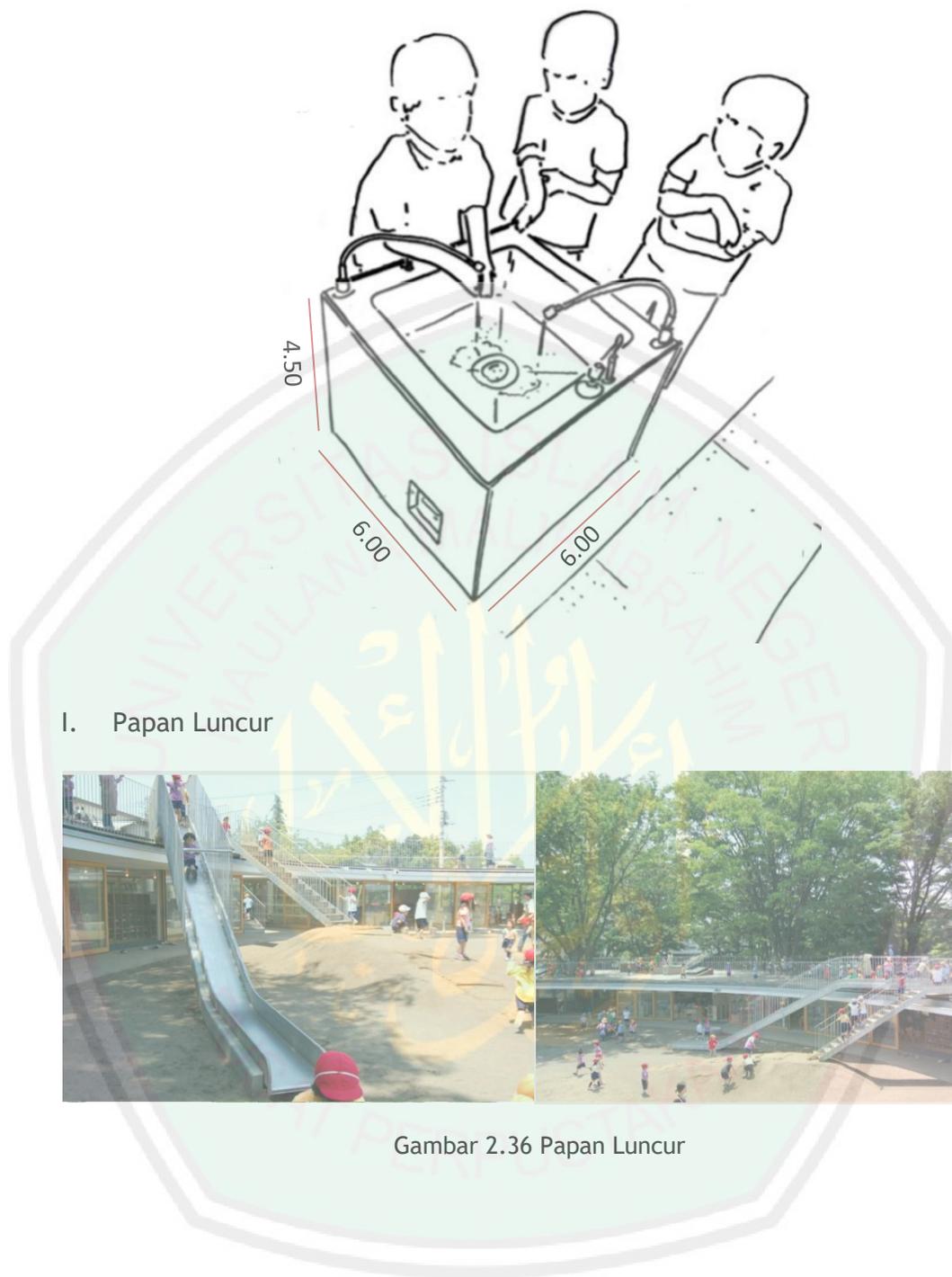


Sebagian dari bangunan ini dapat terbuka sepenuhnya. Ruang tertentu memiliki jendela yang terbuka dan juga pintu geser yang dapat mengikuti bentuk bangunan yang oval.

H. Wastafel anak

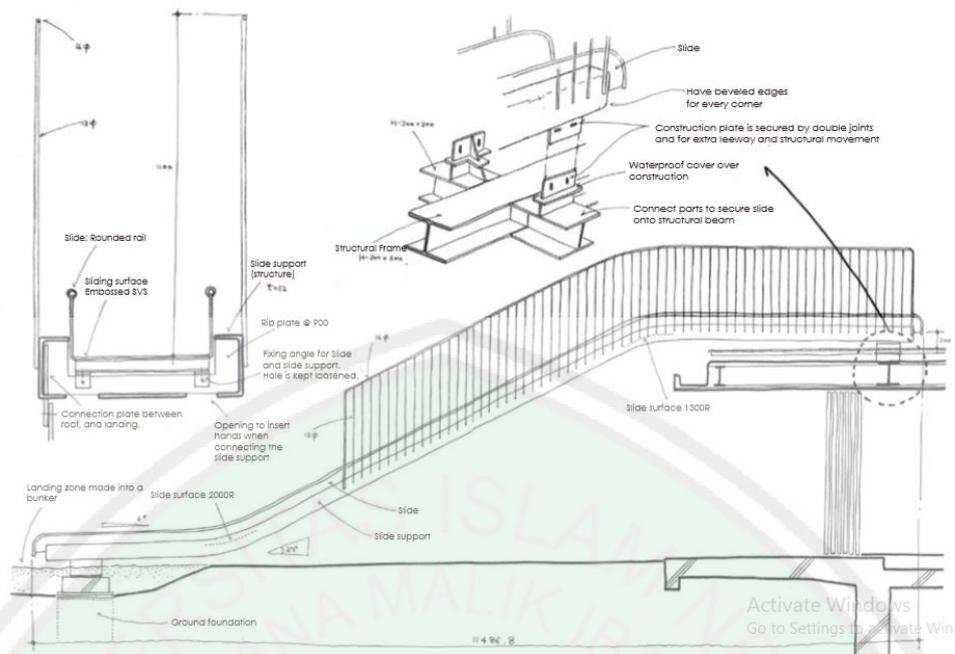


Gambar 2.35 Wastafel anak



I. Papan Luncur

Gambar 2.36 Papan Luncur

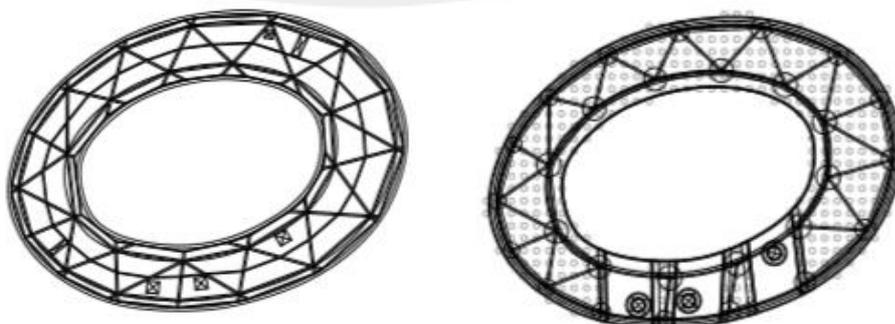


Peralatan bermain yang dibuat untuk taman kanak-kanak hanya terdiri dari satu papan luncur. Untuk mencapai bagian atas papan luncur, anak-anak harus memanjat gundukan tanah setinggi sekitar satu meter, lalu naik tangga ke atap. Sudut dan panjang papan luncur cocok untuk anak-anak dari segala usia.

J. Struktur



Gambar 2.37 Struktur pada Fuji Kindergarten



Struktur yang digunakan diatur secara acak untuk mengakomodasi pelestarian pohon Zelkova. Bangunan Fuji Kindergarten tidak memiliki pusat pada bagian tengah bangunan. Atapnya menggunakan struktur cangkang hiperbolik.

2.2 Tinjauan Pendekatan

Dalam tinjauan pendekatan akan menjelaskan definisi, prinsip dan studi preseden berdasarkan pendekatan yang digunakan pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo ini.

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

2.2.1.1 Definisi Sekolah Ramah Anak

Definisi dari sekolah ramah anak menurut menteri negara yaitu satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari keke0rasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. (Sumber: Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2015)

Jadi sekolah ramah anak yaitu suatu lembaga pendidikan yang mengedepankan kepentingan jasmani dan rohani setiap anak didik. Fokus terhadap pembentukan karakter dan masa depan anak didik agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang negatif dan melindungi hak-hak yang dimiliki oleh anak didik.

2.2.1.2 Prinsip Sekolah Ramah Anak

Prinsip pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.38 Prinsip Ramah anak

1. **Nondiskriminasi**, desain yang dapat memfasilitasi semua pengguna
2. **Kepentingan Anak**, Dalam desain bangunan akan menghasilkan desain yang menyesuaikan keinginan dan kebutuhan anak dalam beraktivitas.
3. **Kelangsungan hidup dan perkembangan anak**, Penerapan pada desain bangunan akan menghasilkan desain yang memperhatikan keselamatan, keamanan dan kesehatan anak.
4. **Penghormatan untuk pandangan anak**, Output desain rancangan akan menjadi desain yang memberi kebebasan anak untuk menuangkan ide, pikiran dan kreativita anak.
5. **Pengelolaan yang baik**, menjamin transparansi, Output dalam desain berkaitan dengan istem utilitas pada tapak dan juga pada bangunan.

Dari prinsip diatas dapat dilihat bahwa sekolah ramah anak tidak fokus terhadap nilai yang anak dapat disaat ujian akhir. Tujuan utama Sekolah Ramah Anak adalah menyediakan pendidikan yang memberikan hak pada anak untuk berpartisipasi aktif untuk belajar dan bertumbuh kembang dalam lingkungan yang sehat dan aman dalam rangka untuk menyiapkan anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam hidupnya. Prinsip-prinsip tersebut juga dapat diimplementasikan dalam management kelas yang meliputi sikap terhadap siswa, metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penataan kelas, sarana-prasarana dan lingkungan sekolah.

1. Sikap terhadap Siswa

Semua siswa harus diperlakukan secara adil. Siswa laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh diperlakukan sama. Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta Kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid, antar tenaga, kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan murid.

2. Metode Pembelajaran

Memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga terjadi proses belajar efektif, siswa merasa senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Misalnya: belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam pengembangan kompetensi, termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (pasar, kebun, sawah, sungai, laut, dll). Proses learning by doing sangat tepat digunakan, dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*, demonstrasi, dan praktik, dan lain-lain).

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

4. Penataan Kelas

Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dll. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja dikursi kelompok, Murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding atau dekorasi dinding kelas sehingga murid menjadi betah di dalam kelas, Murid dilibatkan dalam memajang karya murid, hasil ulangan/ test, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan *space* untuk baca (pojok baca). Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis.

5. Sarana-prasarana

Sarana-prasarana utama yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Sarana prasarana perlu ditata secara menarik, memikat, mengesankan, dan aman sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan. Sekolah juga menyediakan pusat informasi untuk menjamin hak partisipasi anak, misalnya kotak saran, papan pengumuman, majalah atau koran anak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada anak.

6. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seyogyanya menjadi tempat bagi anak untuk belajar tentang kehidupan. Lingkungan sekolah harus memungkinkan anak untuk bermain karena bermain bagi anak merupakan bagian dari hidupnya; anak memiliki hak untuk bermain (*Right to play*). Anak dapat dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), Tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak, Di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid (dari-oleh-dan untuk murid).

2.2.1.3 Teori Ramah Anak

Terdapat komponen sekolah ramah anak yang terdapat pada buku pedoman sekolah ramah anak dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Tabel 2.11 komponen ramah anak

NO	KOMPONEN
1.	KOMITMENT TERTULIS /KEBIJAKAN SRA
	A. Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik:
	1) Komitmen tertulis komitmen tertulis dalam bentuk ikrar untuk mencegah kekerasan terhadap anak berbentuk seperti pakta integritas
	2) Kebijakan anti kekerasan berbentuk SK internal sekolah (SK Tiim Pelaksana dan Tim Pengembang SRA) disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga satuan pendidikan : a. peserta didik b. pendidik c. tenaga kependidikan
	3) Tersedianya kebijakan anti kekerasan, meliputi: a. adanya larangan: <ul style="list-style-type: none"> • terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik (bullying) • terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan (TU, satpam, penjaga sekolah dan pegawai kebersihan) dengan peserta didik • hukuman badan (yaitu memukul, menampar dengan tangan/cambuk/tongkat/ikat pinggang/sepatu/balok kayu, menendang, melempar peserta didik, menggaruk, mencubit, menggigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa peserta didik untuk tinggal di posisi yang tidak nyaman dan panas) • bentuk hukuman lain yang merendahkan martabat peserta didik (menghina, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik) oleh pendidik terhadap peserta didik b. adanya mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan, termasuk kejahatan seksual
	B. Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melalui:
	1) pencegahan dan penanganan terhadap semua bentuk kejahatan seksual dan kekerasan terhadap peserta didik (fisik atau mental atau perlakuan salah atau penelantaran atau perlakuan menelantarkan atau eksploitasi)
	2) peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada seluruh warga satuan pendidikan untuk mencegah dan menghilangkan diskriminasi terhadap : a. anak penyandang disabilitas, anak dengan HIV/AIDS, anak korban Napza, dll b. penjaminan kepada peserta didik untuk menikmati kondisi yang layak atas layanan pendidikan yang inklusi; c. langkah langkah dari satuan pendidikan untuk memerangi bullying dan memberikan pelatihan khusus bagi anak penyandang disabilitas dalam memberikan perlindungan
	3) penegakan disiplin dengan nonkekerasan a. melakukan pelatihan disiplin positif b. pemantauan, pengawasan, dan tindakan pemulihan pelaksanaan disiplin positif c. mengganti hukuman dengan memberikan tugas akademik atau keterampilan tambahan
	C. Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah
	D. Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahu
	E. Terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: gender, Konvensi Hak Anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)
	F. Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok
	G. Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas napza
	H. Memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah/madrasah aman dari bencana secara struktural dan nonstructural

	I. Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing
	J. Memastikan pengarusutamaan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) di dalam proses pembelajaran
	K. Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran
	L. Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaran
	M. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran
	N. Memiliki sistem rujukan kepada satuan pendidikan yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi
	O. Pelaksanaan Kebijakan Pemantauan rutin perlindungan anak, dengan memfungsikan guru piket, piket anak, dan POMG
	P. menjadi sekolah rujukan untuk SRA dan memiliki imbas minimal untuk 10 sekolah/madrasah di sekitarnya, serta ada kebijakan sekolah yang membuka kelas layanan khusus bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus dan/atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak (PMKSA)
	Q. Memiliki SOP untuk tindak lanjut bagi tenaga pendidik yang melakukan kekerasan
	R. Melakukan Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler
	S. Mewajibkan orang tua untuk melaporkan riwayat medis anaknya pada saat penerimaan murid baru dan di update setiap tahun untuk deteksi dini dan pencegahan
2.	PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN YANG RAMAH ANAK
	A. Pelaksanaan Proses pembelajaran :
	1) Proses Pembelajaran : a. tidak bias gender b. nondiskriminatif c. memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal d. memperhatikan hak anak e. dilakukandengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas
	2) Melaksanakan proses pembelajaran inklusif dan nondiskriminatif
	3) Dengan menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik
	4) Dapat mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok
	5) Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain, berolahraga dan beristirahat
	6) Memotivasi Peserta didik untuk turut serta dalam kehidupan budaya dan seni
	7) Menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran
	8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti, mengapresiasi kegiatan seni budaya
	9) Yang dapat membangkitkan wawasan dan rasa kebangsaan pada peserta didik
	B. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak :
	1) Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik
	2) Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain
	C. Memiliki Kelas Ramah Anak
	D. Bahan Ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan dan radikalisme serta SARA
3.	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERLATIH HAK-HAK ANAK
	A. Pelatihan Hak-hak Anak bagi : <ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan satuan pendidikan • Guru • Guru bimbingan konseling • Petugas perpustakaan • Tata usaha • Penjaga satuan pendidikan (petugas keamanan satuan pendidikan) • Petugas kebersihan • Komite satuan pendidikan • Pembimbing kegiatan ekstra kurikuler • Orangtua/wali

	B. Pendidik dan tenaga terlatih Hak Anak mempunyai working group (Pokja SRA)
	C. Melakukan pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan
	D. Tersedia tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih gender, Konvensi Hak Anak, dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)
4.	SARANA DAN PRASARANA SRA
	<p>A. Persyaratan Keselamatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil • Bangunan sekolah memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik • Bangunan sekolah memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran • Bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan • Bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet) • Memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai
	<p>B. Persyaratan Kesehatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan • Bangunan sekolah memiliki bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi • Bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat • Bangunan sekolah memiliki bukaan untuk pencahayaan alami terutama pada ruang kelas • Bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar • Bangunan sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah dan/atau air kotor yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar • Bangunan sekolah memiliki sistem penyaluran air hujan yang berfungsi dan terpelihara dengan baik • Tersedia tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup • Bangunan sekolah menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan
	<p>C. Persyaratan Kenyamanan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas ruang kelas sesuai dengan fungsi ruang, jumlah murid, dan aktifitas murid(Rasio 1:34) • Temperatur dan kelembaban ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar mengajar • Ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari gangguan silau dan pantulan sinar • Ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari kebisingan • Pencahayaan dalam kelas yang cukup
	<p>D. Persyaratan Kemudahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran lebar koridor mampu dilewati dua orang berpapasan • Lebar pintu kelas minimal 80 cm, mudah dibuka dan membuka ke arah luar • Tersedia sarana evakuasi berupa sistem peringatan bahaya dan jalur evakuasi yang dilengkapi dengan rambu pengarah menuju ke tempat berkumpul yang aman • Tersedia toilet dengan jumlah unit menyesuaikan jumlah murid, yang terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan • Kondisi toilet bersih, lantai tidak licin, memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik dan sarana pelengkap yang lain seperti hygiene kit. • Pemisahan jarak akses pintu masuk antara toilet bagi murid laki-laki dan perempuan • Perabot toilet pada PAUD, TK, dan SD menggunakan ukuran yang sesuai dengan pengguna • Tersedia toilet bagi penyandang disabilitas

	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia wastafel yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalirdengan sabun cuci tangan • Tersedia ram dengan kemiringan landai maksimal 1 : 10 atau 6° dan memiliki dua lapis pegangan rambat atas dan bawah di kedua sisi dengan ketinggian 65-80 cm • Untuk bangunan sekolah lebih dari satu lantai menyediakan tangga dengan kemiringan tidak lebih dari 60° • Lebar tangga minimal mampu dilewati dua orang sekaligus • Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm, tinggi anak tangga maksimal 18 cm, dan memiliki dua lapis pegangan rambat atas dan bawah di kedua sisi dengan ketinggian 65-80 cm • Tersedia ruang ibadah • Perabot terutama pada ruang kelas memiliki standar ukuran sesuai dengan pengguna
	<p>E. Persyaratan Keamanan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur bangunan tidak memiliki sudut yang tajam dan kasar • Bangunan sekolah meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap • Perabot tidak memiliki sudut yang tajam dan membahayakan pengguna • Tersedia kamera pemantau (CCTV) di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah yang rawan
	<p>F. Apakah sekolah memiliki ruang UKS dengan peralatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat tidur • Alat ukur tinggi badan dan berat badan • Alat ukur ketajaman mata dan telinga • Perlengkapan P3K
	G. Memiliki ruang konseling
	H. Ruang konseling nyaman dan memperhatikan kerahasiaan (privacy)
	I. Memiliki lapangan olah raga
	J. Memiliki lapangan olahraga yang variatif dan bisa diakses oleh seluruh anak
	K. Memiliki ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri)
	L. Memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas)
	M. Memiliki ruang perpustakaan
	N. Tersedia alat permainan edukatif (APE) yang memenuhi SNI
	<p>O. Memiliki kantin sehat dengan kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia tempat dan peralatan yang bersih (pengolahan dan persiapan penyajian makanan) • Lokasi tidak dekat toilet atau tempat sampah • Adanya tempat cuci tangan • Makanan dan minuman aman, sehat, dan halal • Pengolah dan penyaji pangan bersih dan sehat
	P. Memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA (misal: simbol - dilarang merokok, dilarang bullying; tanda - titik berkumpul, laki-perempuan, disabilitas, dan lain-lain)
	Q. Apakah sekolah menyediakan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya, slogan yang bermakna himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat)
	R. Menyediakan Kotak Curhat bagi peserta didik?
5.	PARTISIPASI ANAK
	A. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya, misalnya membentuk komunitas pelajar anti kekerasan
	B. Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat
	C. Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mendukung SRA
	D. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah
	E. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Pelaksana SRA
	F. Pendidik, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk

	memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA
	G. Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS
	H. Peserta didik berani dan bisa melakukan pengaduan
6.	PARTISIPASI ORANG TUA/WALI, LEMBAGA MASYARAKAT, DUNIA USAHA, PEMANGKU KEPENTINGAN LAINNYA, DAN ALUMNI
	<p>A. Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyekolahkan anak dekat dengan orang tua (rumah/kantor) • Menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak DAN/ATAU mendampingi anak belajar • Menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat, dan kemampuan anak • Memberikan persetujuan setiap kegiatan peserta didik di satuan pendidikan selama sesuai dengan prinsip-prinsip SRA • Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak • Bersikap proaktif untuk memastikan SRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS • Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA • Komunikasi intens antara orang tua dengan guru misalnya melalui media sosial • Komunikasi orang tua kepada pihak sekolah mengenai riwayat kesehatan anak
	<p>B. Lembaga masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA • Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik • Bersikap proaktif dalam mendukung upaya penerapan prinsip-prinsip SRA • Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan seni dan budaya
	<p>C. Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA • Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA • Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL)
	<p>A. Pemangku kepentingan lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA yang tidak mengikat • Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA • Bersikap proaktif untuk mendukung upaya-upaya untuk memastikan keselamatan, keamanan, kenyamanan anak termasuk pengaruh buruk dari media sosial dan media massa
	<p>B. Alumni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikatan alumni memberi dukungan penyelenggaraan kegiatan SRA • Turut serta dalam kepengurusan komite satuan pendidikan

(Sumber: Panduan Sekolah Ramah Anak, 2015)

yaitu: Jurnal Pagi, Dzikir Pagi, Dhuha + Iqra', Motorik Kasar, Tematik, Monteesori, Closing.

2. Daycare

3. After school

Proses belajar anak di andalusia dibuat seperti bermain, sehingga anak-anak secara sukarela akan mengikuti stimulasi yang diberikan.kegiatan yang dilakukan yaitu antara lain, Opening, Motorik Kasar, Sensori, Motorik Halus, Berkuda, Hafalan hadist harian, Planting, Stamping, Outingclass, Painting, Monteesori class, Game, Outbond. Dalam satu kelas/keompok terdpat 2 guru/tentor yang mengajar. Terdapat beberapa pilihan kelas/kelompok yang disesuaikan dengan umur anak, yaitu:

- **Kelas Baby and mom:**
- **Kelompok Toodler**
- **Kelompok Asd (Autonomy-Shame-Doubt)**

Kelas ini diperuntukkan untuk anak berusia 2-3 tahun. Anak pada usia 2 tahun sangat cepat dapat menangkap informasi dengan tanggap. Ia senang meneliti dan menanyakan hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Termasuk dalam berimajinasi dan membayangkan. Ledakan bahasapun akan dialaminya.

Semakin banyak stimulus yang ia dapatkan, semakin bagus pula kemampuan bahasa, motorik & sensori yang ia miliki. Pada kelompok ini ananda merasa melakukan semuanya sendiri, namun terkadang sering merasa ragu-ragu dan malu-malu saat menghadapi situasi baru.

- **Kelompok Inisiatif**

Kelas ini diperuntukkan untuk anak berusia 4-5 tahun. Anak pada usia ini mulai nyaman beradaptasi di lingkungan baru tanpa intervensi dari orang tua. Kondisi tersebut membuat mereka memiliki inisiatif dalam melakukan aktifitas-aktifitas bersama teman-temannya.

Pada tahap ini, anak juga mulai banyak bertanya tentang segala hal yang membutuhkan jawaban yang tepat dari orang dewasa.

- **Kelompok Industri**

Kelas ini diperuntukkan untuk anak berusia 6-7 tahun. Pada tahap ini anak dilibatkan pada proyek-proyek sederhana. Karena tahap kognitif yang dimiliki mulai berkembang menuju konkret operasional. Bila anak Mampu menguasai suatu keterampilan tertentu. Dapat timbul rasa berhasil dalam diri anak. Penguasaan bahasa, gestur, dan adaptasi lingkungan semakin baik.

- **Kelompok Spesial**

Kelas ini diperuntukkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

4. TPQ

Masih dalam tahap pengembangan

C. Fasilitas



Ruang kelas yang digunakan pada andalusia kids tidak terdapat pembatas dikarenakan masih dalam tahap pembangunan.

Gambar 2.40 Ruang kelas andalusia



Pada bagian tengah bangunan terdapat area terbuka untuk melakukan ekstrakurikuler seperti memanah dan outbound mini yang dilakukan setiap hari sabtu.

Gambar 2.41 Raung terbuka andalusia



Pada bagian selatan bangunan terdapat panggung untuk mengadakan inagurasi pada 6 bulan sekali untuk anak-anak

Gambar 2.42 Panggung andalusia

2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Aplikasi pendekatan pada desain akan dijelaskan pada sub bab 2.4 dan dikolabirasikan dengan integrasi keislaman dan PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014 yang diambil.

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

Dalam tinjauan nilai-nilai islami ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka islami dan aplikasi nilai islam pada rancangan yang akan digunakan untuk perancangan sekolah Pendidikan anak usia dini di sidoarjo ini.

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo ini akan berpedoman dari sikap Rasulullah Saw kepada anak-anak. Dari sikap Rasulullah Saw akan dapat menghasilkan sebuah desain sekolah pendidikan anak usia dini yang ramah untuk anak-anak. Rasulullah Saw sangat menyayangi anak-anak tetapi juga tegas terhadap anak-anak untuk masalah agama. Berikut sikap-sikap Rasulullah terhadap anak-anak:

A. Tidak mengekang anak bermain

Seperti Hadist Riwayat Bukhari dari Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

"Aku dahulu pernah bermain boneka di sisi Nabi SAW. Aku memiliki beberapa sahabat yang biasanya bermain bersamaku. Ketika Rasulullah SAW masuk dalam rumah, mereka pun bersembunyi dari beliau. Lalu beliau menyerahkan mainan padaku satu demi satu lantas mereka pun bermain bersama ku,"

B. Mengajarkan ilmu tauhid

Seperti yang dijelaskan Ibn Abbas, Rasulullah SAW bersabda:

"Bukalah lidah anak-anak kalian pertama kali dengan kalimat "Lailaha-illaallah". Dan saat mereka hendak meninggal dunia maka bacakanlah, "Lailaha-illaallah". Sesungguhnya barangsiapa awal dan akhir pembicaraannya "Lailaha-illaallah", kemudian ia hidup selama seribu tahun, maka dosa apa pun, tidak akan ditanyakan kepadanya".

C. Mengajarkan ilmu agama

Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan ilmu agama kepada anak semenjak dini. Sebab jika anak tidak dikenalkan agama sejak kecil maka anak dapat salah dalam bergaul.

D. Mengajarkan tata cara sholat

Rasulullah SAW bersabda:

"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh dan pukullah mereka jika enggan melakukannya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka". (HD. Ahmad)

E. Mengajarkan ibadah puasa

Seperti yang diriwayatkan dari Ar-Rubayyi' bintu Mu'awwidz, ia berkata:

"Kami menyuruh puasa anak-anak kami. Kami buatkan untuk mereka mainan dari perca. Jika mereka menangis karen alapar, kami berikan mainan itu kepadanya hingga tiba waktu berbuka". (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

F. Mengajarkan bacaan doa-doa harian

Rasulullah SAW sering melatih kepada anak-anaknya untuk rutin membaca doa harian. Doa-doa ini penting agar kita dijaga oleh Allah SWT dan dilindungi dari bahaya.

G. Mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tua

Seperti yang diriwayatkan oleh Aisyah radhiyallahu,anha:

"Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih mirip dengan Nabi SAW dalam cara bicara maupun duduk daripada Fathimah". 'Aisyah berkata lagi, "Biasanya apabila Nabi Muhammad SAW melihat Fathimah datang, beliau mengucapkan selamat datang padanya, lalu berdiri menyambut dan menciumnya, kemudian beliau menggamit tangannya hingga beliau dudukkan Fathimah di tempat duduk beliau.

Begitu pula apabila Nabi Muhammad SAW datang padanya, maka Fathimah mengucapkan selamat datang pada beliau, kemudian berdiri menyambut, menggandeng tangannya, lalu menciumnya”.

H. Berlaku adil kepada anak perempuan dan laki-laki

Rasulullah SAW tidak pernah membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan. Bukan berarti anak laki-laki derajatnya lebih tinggi dari perempuan ataupun sebaliknya.

I. Mendidik anak dengan akhlak mulia

Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki perilaku manusia. Maka, beliau selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya tentang akhlak dalam islam, cara meningkatkan akhlak, hubungan akhlak dengan iman dalam islam, dan hubungan akhlak dengan iman islam dan ihsan. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.

J. Mengajarkan cara berpakaian yang sesuai syariat agama

Bagi anak perempuan Rasul juga memberikan pendidikan tentang bagaimana menjadi muslimah yang baik dengan cara berpakaian secara islami, yakni mengenakan pakaian longgar dan berjilbab syar’i.

“Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuan dan isteri-isteri orang mukmin hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

(QS Al-Ahzab: 59)

K. Mengajarkan batasan pergaulan antara perempuan dan laki-laki

Cara Nabi Muhammad SAW mendidik anak juga meliputi pergaulan. Beliau mengajarkan tentang batasan-batasan berteman antara laki-laki dan perempuan tentang pentingnya menjaga pandangan tentang besarnya dosa zina dan sebagainya.

L. Mengajarkan pekerjaan rumah tangga untuk anak perempuan

Untuk mendidik anak perempuan Nabi Muhammad SAW mengajrakan perihal pekerjaan rumah. Seperti memasak, mencuci pakaian dan bersih-bersih rumah. Ini juga penting dalam islam sebab bagaimana juga kodrat wanita dalam slam adalah menjadi istri bukan mencari nafkah untuk keluarga.

M. Mengajari adzan untuk anak laki-laki

Abu Mahdzurah bercerita. Aku bersama 10 oarang remaja berangkat bersama Rasulullah dan rombongan. Pada saat itu, Rasulullah adalah orang yang paling kami benci. Mereka kemudian menyerukan adzan dan kami yang 10 oarang remaja ikut pula menyerukan adzan dengan maksud mengolok-ngolok mereka. Rasulullah bersabda:

“Bawa kemari 10 orang remaja itu! Beliau memerintahkan, “adzanlah kalian!” Ikami pun menyerukan adzan. Kemudian selesai adzan, Rasulullah bersabda, “langkah baiknya suara anak remaja yang baru kudengar suaranya ini. Sekarang pergilah kamu dan jadilah juru adzan buat penduduk Mekkah”. Beliau bersabda demikian seraya mengusap ubun-ubun Abu Mahdzurah, kemudian beliau mengajarnya adzan dan bersabda kepadanya: “tentu kau sudah hafal bukan?” Abu Mahdzurah tidak mencukur rambutnya karena Rasulullah waktu itu megusapnya. (HR. Ahmad Makkiyah)

N. Mengayomi dengan baik

Nabi Muhammad SAW selalu mengayomi anak-anaknya khususnya anak perempuan. Sebab perempuan cenderung lemah dan membutuhkan perlindungan. Mengayomi disini berarti memberikan perhatian, menjaga dan merawat dengan baik hingga anak tumbuh dewasa.

“Barang siapa yang dua anak perempuan hingga dewasa. Maka ia akan datang pada hari kiamat bersamaku”.”Kemudian Anas bin Malik berkata: Nabi menggabungkan jari-jemari beliau”. (HR. Muslim)

O. Bersikap lemah lembut terhadap anak

Walaupun Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin umat muslim. Namun beliau tidak pernah sombong ataupun bersikap semena-mena terhadap keluarganya. Beliau justru menunjukkan akhlak yang baik dan lemah lembut kepada anaknya. Nabi Muhammad SAW sering memanggil mereka dengan sebutan yang indah, menggendong dan mengusap kepala mereka.

Aqra' bin Habis, pemuka Bani Tamim mengaku, “Demi Allah, aku mempunyai 10 orang anak, tetapi tak satu pun kuciumi diantara mereka”. Nabi pun memandangnya dan berkata, *“Barang siapa yang tidak mengasihi, ia tidak akan dikasihi”*.

P. Mencintai dan bergantung pada Allah SWT

Rasulullah SAW bersabda:

“Nak, aku akan memberimu beberapa pelajaran: peliharalah Allah, niscaya dia akan balas memeliharamu. Peliharalah Allah, niscaya kamu kan menjumpai-Nya dihadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, dan jika kamu meminta pertolongan, mohonlah kepada Allah. Ketahuilah, sesungguhnya andaikiata manusia bersatu-padu untuk memberimu suatu manfaat kepadamu, niscaya mereka tidak akan dapat memberikannya kepadamu, kecuali mereka telah ditakdirkan oleh Allah untukmu”.

Q. Tidak memisahkan anak dengan ibunya

Abu Ayyub lalu mengatakan, bahwa Rasulullah pernah bersabda:

“Barang siapa memisahkan antara seorang ibu dan anaknya, niscaya Allah akan memisahkan antara dia dan orang-orang yang dicintainya pada hari kiamat”. (HR. Tirmidzi)

R. Memberikan hadiah

Rasulullah pernah membariskan Abdullah, Ubaidillah dan sejumlah anak-anak pamannya, Al Abbas dalam suatu barisan, kemudian beliau bersabda:

“siapa yang paling dahulu sampai kepadaku, dia kan mendapatkan hadiah ini”.

Mereka pun berlomba lari menuju tempat Rasulullah berada. Setelah mereka sampai ditempat beliau, ada yang memeluk punggung dan ada pula yang memeluk dada beliau. Rasulullah menciumi mereka semua serta menepati janji kepada mereka”.

(Majmu’uz Zawaid)

Dari sikap-sikap Rasulullah Saw diatas dapat disimpulkan bahwa sikap Rasulullah Saw terhadap anak-anak yaitu tegas, disiplin, lemah lembut, penuh kasih sayang, loyal. Dari kesimpulan tersebut dapat dijadikan pedoman untuk merancang sebuah Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sidoarjo.

2.4 Aplikasi pada Rancangan

Tabel 2.12 Penerapan desain dari prinsip ramah anak, PERMENDIKBUD dan integrasi islam.

Tabel 2.12 hasil penjabaran dari pinsip sekolah ramah anak

Prinsip SRA	Penerapan pada obyek rancangan
Nondiskriminasi	Kelengkapan fasilitas bersama
Kepentingan anak	Kebutuhan ruang dan fasilitas
Kelangsungan hidup dan perkembangan anak	Sirkulasi, material, kualitas ruang
Penghormatan untuk pandangan anak	Tampilan bentuk dan ruang
Pengelolaan yang baik	Utilitas tapak dan bangunan

Tabel 2.13 penerapan desain dari prinsip ramah anak, integrasi islam dan perilaku anak usia 2-3 tahun meurut PERMENDIKBUD.

Perilaku anak (PERMENDIKBUD)	Integrasi islam	Penerapan desain				
		Nondiskriminasi	Kepentingan anak	Kelangsungan hidup dan perkembangan anak	Penghormatan untuk pandangan anak	Pengelolaan yang baik
Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang		Terdapat space untuk kursi roda	Ruang kelas	Area ruang kelas dan fasilitas anak tidak berdekatan dengan ruang kantor atau fasilitas publik		Stopcontact berada jauh dari jangkauan anak-anak
Hafalan beberapa lagu anak sederhana			Ruang seni musik	Dinding dilapisi dengan UPVC acoustic panel	Pemilihan warna dinding pastel, papan tulis pada dinding, lantai berpola musik	
					Semi outdoor, tidak tertutup	Tidak terdapat

Memahami cerita/dongeng sederhana		Desain Rak buku pada ruang bersama dapat dijangkau oleh anak disabilitas	Perpustakaan bersama	Tidak berdekatan dengan area kantor/publik, Tidak terdapat banyak perabot, material lantai dilapisi dengan matras, terdapat skylight pada atap ruang	dengan dinding	aliran listrik dalam ruangan
Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan dari dalam kotak			Gudang mainan dapat dijangkau dengan mudah oleh anak-anak	Terhubung langsung dengan ruang kelas	Warna dinding pastel	
Menyatakan perasaan terhadap anak lain						
Memberi reaksi percaya pada orang dewasa		Terdapat ram untuk menaiki panggung	Panggung drama, Area Bermain bersama		Ruang bersifat semi private	
Berbagai peran dalam suatu permainan (misal menjadi dokter, perawat, pasien)				Tinggi lantai hanya sekitar 20cm dari permukaan tanah		
Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar		Luas ruang sesuai standar untuk difabel 3m x 3m, Terdapat grid bar stainless pada dinding	Kamar mandi untuk anak	Material lantai tidak licin		
Mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran)				Terdapat selasar yang cukup luas		
Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja sama		Pada area bermain indoor terdapat area untuk mletakkan kursi roda	Area bermain bersama Taman bermain lalu lintas	Lokasi area bermain tidak ditempatkan pada area dengan tingkat gangguan kesehatan yang tinggi terutama polusi udara, air, bunyi dan penciuman (bau) yang dapat mempengaruhi	Area bermain outdoor terdapat area bermain pasir Are abermain indoor menggunakan warna-warna yang aman dan aman, seperti warna-warna pastel	
Bermain secara kooperatif dalam kelompok						
Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu						

				aktivitas bermain anak		
Menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar			Ruang musik			
Menyanyikan lebih dari 3 lagu dengan irama yang benar sampai tuntas						
Bersama teman-teman menyanyikan lagu						
Bernyanyi mengikuti irama dengan bertepuk tangan atau menghentakkan kaki						
Meniru gerakan berbagai binatang			Area bermain indoor, Terdapat maianan binatang	Space ruang luas untuk anak-anak bebas bergerak	Tampilan ruang tidak terdapat sudut yang terlalu menonjol atau kolom pada area tengah	Tidak terdapat stopcontact yang rendah dan dapat dijangkau oleh anak-anak
Mencontoh gerakan orang lain			Ruang terbuka untuk melakukan kegiatan senam atau upacara	Terletak dekat dengan bangunan utama agar dengan mudah dijangkau anak-anak		
Menggambar benda-benda spesifik			Ruang kelas	Menggunakan cat dinding yang mudah dibersihkan	Terdapat area pada dinding untuk anak-anak menggambar secara bebas	

Tabel 2.14 penerapan desain dari prinsip ramah anak, integrasi islam dan perilaku anak usia 3-4 tahun menurut PERMENDIKBUD.

Perilaku anak (PERMENDIKBUD)	Integrasi islam	Penerapan desain				
		Nondiskriminasi	Kepentingan anak	Kelangsungan hidup dan perkembangan anak	Penghormatan untuk pandangan anak	Pengelolaan yang baik
Mengetahui arti kasih sayang dan sayang kepada ciptaan tuhan		-	Mini zoo, kebun tanaman	-	Beberapa kandang berukuran sedang, Vertical garden	Terdapat pada bagian barat tapak agar saluran air kotor dapat langsung terbuang ke sungai
Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya		Ram pada pintu masuk masjid	Masjid	Ruang kedap suara/ akustik yang baik,	Kaligrafi hiasan berkaitan dengan kelengkapan berdoa	
Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)		Penyimpanan yang mudah diakses	Taman bermain, ruang kelas	Tidak terhalang apa pun, material lantai tidak licin	Tidak ada sudut yang tajam	Utilitas tertutup atau dalam tembok
Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian		Menggunakan ram, tangga dengan railing tertutup	ruang kelas	Ada pelapis lembut (karet, foam) pada railing	Perbedaan warna pada setiap sisi tangga	
Meniti di atas papan yang cukup lebar			Papan pada taman bermain		Material alas taman bermain menggunakan pasir	
Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm (di bawah tinggi lutut anak)						
Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat)			Ruang terbuka/lapangan senam	Material alas paving stone		Tidak terdapat listrik atau saluran air pada lapangan
Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan (mangkar, ember)			Taman bermain	Alas pada taman bermain mudah menyerap air		
			gudang alat kebersihan	Dekat dengan taman bermain	Warna dinding cerah/pastel	
Meronce benda yang cukup besar			ruang bermain indoor	Material permainan yang tidak	Memiliki warna yang menarik untuk anak	

				membahayakan anak		
Berat badan sesuai tinggi usia		Pengukur berat badan	Ruang pemeriksaan gizi/Klinik	Pencahaya-an dan penghawaan yang cukup, kedap suara	Warna dinding pastel	
Tinggi badan sesuai tingkat usia		Pengukur tinggi badan, grid bar			Gambar ukurang yang lucu pada dinding	
Lingkar kepala sesuai tingkat usia					Terdapat poster pengetahuan tentang standart ukuran dan tinggi anak pada dinding	
Membersihkan kotoran (ingus)		Tinggi wastafel tidak terlalu tinggi dan terdapat wastafel khusus disabilitas	wastafel	Sikulasi cukup luas, material lantai tidak licin, terletak pada area yang terbuka	Bentuk wastafel menarik anak-anak	Saluran air/ drainase tertutup dan langsung menuju sungai
Menggosok gigi						
Memahami arti warna lampu lalu lintas		Terdapat area parkir dan jalur untuk kuris roda	Taman lalu lintas	Material jalan aspal	Terdapat pepohonan sekitar jalur, terdapat rambu-rambu lalu lintas	
Mengelap tangan dan muka sendiri			Tisu pada wastafel			
Memahami kalau berjalan di sebelah kiri		Ram pada pedestrian	pedestrian	Lebar pedestrian cukup lebar, material pedestrian mudah untuk dilalui kursi roda	Terdapat pohon sekitar pedestrian	Sistem drainase tertutup
Memahami persamaan antara du abenda			Ruang kelas		Ornamen pada dinding	
Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru			Dapur untuk memasak	Terhubung langsung dengan ruang kelas, perabot yang tidak membahayakan anak-anak	Warna cat dinding pastel, penghawaan pada ruangan yang cukup,	
Mengerjakan tugas sampai selesai				Pencahaya-an cukup		
Menyebutkan bilangan angka 1-10			Ruang kelas	Material yang aman dan ringan untuk anak	Partisi/mainan berbentuk angka	
Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari a-z yang pernah dilihatnya					Pertisi/ lukisan berbentuk huruf	
Menempatkan benda dalam urutan ukuran			Balok puzzle		Ornamen berbentuk balok	

(paling kecil - paling besar)					berbeda ukuran pada dinding	
Mulai mengikuti pola tepuk tangan			Ruang kelas		Pola lantai pada ruangan	
Menjelaskan model/karya yang dibuatnya					Panggung kecil pada bagian depan	
Menyebutkan peran dan tugasnya (misal koki tugasnya memasak)		Ram pada panggung	Ruang seni dan fasilitas panggung			
Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendiskripsikan sesuatu yang spesifik			Taman bermain pasir, Puzzle balok/lego	Material yang aman dan ringan untuk anak-anak	outdoor	
Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan)			Taman bermain	Material alas taman terbuat dari pasir		
Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana			Ruang kelas	Material lantai panggung dilapisi dengan karpet atau matras	Panggung kecil pada bagian depan	
Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal: piknik)			Ruang yang dapat menampung banyak orang/RTH	Material alas rumput dan paving stone	Terdapat pepohonan sekitar area ruang terbuka/lapangan	Jauh dari saluran air atau pun utilitas tapak yang lain
Mulai melakukan buang air kecil tanpa bantuan			Toilet sesuai standart anak	Material lantai tidak licin dan membahayakan anak	Warna cerah, tidak menakutkan, bermotif/pola	
Bersabar menunggu giliran			Selasar yang cukup luas			
Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok			Taman bermain			
Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika			Ruang bimbingan konseling		Warna dinding cerah	

meakukan kesalahan						
Membangun kerjasama			Taman bermain			
Meminjam dan meminjamkan mainan						
Mengenali berbagai macam suara dari kendaraan			Taman lalu lintas		Terdapat beberapa kendaraan mini	
Meminta untuk diperdengarkan lagu favorit secara berulang			Ruang musik	Dinding dilapisi dengan material kedap suara	Warna dinding cerah	
Mendengarkan atau menyanyikan lagu						
Menggerakkan tubuh sesuai irama		Terdapat space untuk kursi roda	Ruang tari	Material dinding dilapisi dengan upvc atau material yang kedap suara, material lantai menggunakan parquet, ruang luas, penghawaan pada ruang cukup	Warna dinding cerah, banyak terdapat berbagai informasi tentang macam-macam tarian	Electrical pada ruang jauh dari jangkauan anak-anak
Menggambar dengan menggunakan beragam media			Kanvas, papan tulis, kotak pasir,	dinding yang mudah dibersihkan		

Tabel 2.15 penerapan desain dari prinsip ramah anak, integrasi islam dan perilaku anak usia 5-6 Tahun menurut PERMENDIKBUD.

Perilaku anak (PERMENDIKBUD)	Integrasi islam	Penerapan desain				
		Nondiskriminasi	Kepentingan anak	Kelangsungan hidup dan perkembangan anak	Penghormatan untuk pandangan anak	Pengelolaan yang baik
Mengenal agama yang dianut			Masjid			
Mengerjakan ibadah						
Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb			Lapangan basket	Material alas dilapisi parquet, dekat dengan bangunan utama dan taman bermian	Lapangan outdoor, terdapat pembatas	
			Lapangan futsal	Material alas terbuat dari rumput sintetis, dekat dengan bangunan utama dan taman bermian	Lapangan outdoor, terdapat pembatas	
Menjaga kebersihan diri dan lingkungan			Toilet/ kamar mandi untuk anak			
Mengetahui hari besar keagamaan			Mading untuk berbagi info			
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan			Lapangan dan senam, ruang tari	Material lantai dilapisi dengan matras, material alas lapangan rumput dan paving stone		Lapangan jauh dari utilitas tapak
Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam			Ruang tari/ lapangan senam			
Melakukan permainan fisik dengan aturan			lapangan futsal dan basket	Ukuran sesuai standart, Material alas terbuat dari rumput sintetis, dekat dengan bangunan utama dan	Lapangan outdoor	

				taman bermian, terdapat pembatas		
Melakukan kegiatan kebersihan diri		Luas ruang sesuai standar untuk difabel 3m x 3m, Terdapat grid bar stailless pada dinding	Toilet/KM	Material lantai tidak licin, Terdapat selasar yang cukup luas	Warna cerah, tidak menakutkan, bermotif/pola	
Menggambar sesuai gagasannya			Ruang kelas		Terdapat dinding untuk menuangkan ide	
Meniru bentuk			Lilin mainan	Material lantai mudah di bersihkan		
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan			Taman bermain pasir			
Melnggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar			dapur	Material lantai mudah di bersihkan, berhubungan dengan kelas	Terdapat rak dinding untuk meletakkan alat-lat makan	
Menggunting sesuai dengan pola		Terdapat grid bar pada dinding dan ram	Ruag kelas		Lantai dan dinding berpola	
Menempel gambar dengan tepat			Puzzle		Puzzle pada dinding	
Berat badan sesuai tingkat usia		Pengukur berat badan		Pencahayaan dan penghawaan yang cukup	Kedap suara, Warna dinding pastel	
Tinggi badan sesuai standar usia		Pengukur tinggi badan, grid bar	UKS/ Klinik		Gambar ukurang yang lucu pada dinding	
Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan					Terdapat poster pengetahuan tentang standart ukuran dan tinggi anak pada dinding	
Menutup hidung dan mulut (ketika bersin atau batuk)			Wastafel untuk anak	Material yang tidak licin	Bentuk tidak bersudut dan disesuaikan dengan tinggi anak, Bentuk wastafel menarik anak-anak	Pembuangan langsung menuju sungai pada barat tapak

Membersihkan dan membereskan tempat bermain			Rak mainan	Area gudang mainan dekat dengan area bermain		
Memahami tata cara menyebrang			Taman lalu lintas			
Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (misal, apa yang akan terjadi ketika air tumpah)		Lebar sirkulasi cukup lebar	Labirin		Pembatas dnegan tanaman bunga yang berwarna	
Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)						
Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (misal, ayo bermain pura-pura menjadi burung)			Taman bermain			
Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)						
Mengklasifikasikan benda lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi			Area bermain indoor			
Mengenal pola ABCD-ABCD					ornamen berbentuk huruf	
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya			Ruang kelas		Partisi pada dinding	
Menyebutkan lambang bilangan 1-10					ornamen berbentuk angka	
Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung						

Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan					ornamen berbentuk huruf	
Memahami aturan dalam suatu permainan			R. Kelas	Sirkulasi penuh, menggunakan furniture dengan material ringan agar mudah dipindahkan, Menggunakan playmat sebagai alas	Penggunaan bentuk ruang kelas dengan meminimalisir bentuk menyudut	
Senang dan menghargai bacaan		Rak buku yang memiliki tinggi <100cm	R. kelas, rak buku, mading	Penggunaan furniture rak kayu dengan sudut tumpul	Penempatan rak buku di sekitar ruang yang berdekatan dengan dinding	
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama			Mading, poster wall	Pencahayaan alami penuh pada area kelas	Perletakan mading rendah, sedangkan poster wall agak tinggi	
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung		Tambahan ramp untuk panggung	Rak buku, poster wall, papan tulis	Sirkulasi penuh pada tengah kelas	Penggunaan alas playmat, menghadirkan panggung dengan tinggi 20cm	
Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)			Meja, kursi, rak buku, rak peralatan	Penggunaan bangku dan kursi dengan sudut tumpul, sirkulasi penuh pada area rak buku	Penyusunan bangku dan kursi secara radial, penempatan rak buku pada sekitar bangku dekat dinding	
Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain		Tambahan ramp untuk panggung	Rak buku, panggung, mading	Sirkulasi penuh pada tengah kelas,	Perletakan bangku dan kursi secara radial	

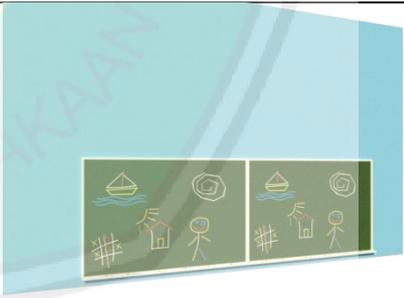
Melanjutkan sebagian derita/dongeng yang telah diperdengarkan			Rak buku, mading, panggung boneka	Sirkulasi penuh pada ruang kelas, menggunakan bangku dan kursi dengan material kayu ringan	Ruang kelas dengan panggung untuk pertunjukan boneka atau menceritakan dongeng	
Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita		Ram pada sisi panggung	Rak buku, panggung, kotak/rak peralatan	Lantai area panggung memakai parket, sedangkan area penonton menggunakan karpet atau kursi kecil	Area panggung untuk bercerita dilengkapi dengan kotak pernak-pernik pertunjukkan pada sisi/bagian belakang panggung	
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal			Area Mengeja, Alat peraga/mainan berbentuk huruf & rak penyimpanan	alat peraga terbuat dari bahan yang aman untuk anak	Terdapat ornamen berbentuk huruf	
Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya			Speaker/pemutar audio, Alat peraga/mainan berbentuk huruf & rak penyimpanan	Speaker/pemutar audio tidak dapat dijangkau anak-anak	speaker diletakkan pada sudut area bermain dalam kelas	
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama			Alat peraga/mainan berbentuk gambar (buah, hewan, kendaraan dsb)	alat peraga terbuat dari bahan yang aman untuk anak	Background/dinding terdapat gambar/lukisan yang dilengkapi dengan alat peraga huruf yang dapat ditempel	
Membaca nama sendiri			Alat peraga/mainan berbentuk huruf	alat peraga terbuat dari bahan yang aman untuk anak	area menempelkan huruf pada dinding atau partisi pembatas	
Menuliskan nama sendiri		Papan tulis yang dapat dijangkau oleh anak	Papan tulis, meja tulis, lemari/rak peralatan	Papan tulis memanjang dengan ketinggian 1 meter agar mudah dijangkau anak	Ruang kelas dengan papan tulis memanjang pada salah satu sisi	

Memahami arti kata dalam cerita			Rak buku, dan alat peraga penunjang cerita,	Sirkulasi penuh pada area bercerita	Ruang kelas dengan area bercerita pada bagian depan	
Bermain dengan teman sebaya			Taman bermain			
Anak bersenandung atau bernyayi sambil mengerjakan sesuatu			Ruang kelas, speaker/ pemutar audio	Speaker berada jauh dari jangkauan anak	Ruang kelas dengan speaker pada sudut ruangan	
Memainkan alat musik/ instrumen/ benda bersama teman		Rak penyimpanan musik yang mudah dijangkau anak	Ruang musik, rak penyimpanan alat musik	Bagian tengah ruang merupakan area bebas untuk anak memainkan musik	Ruang musik dengan ruang bebas pada bagian tengah dan rak penyimpanan pada bagian sisi	
Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu			rak penyimpanan alat musik	Bagian tengah ruang merupakan area bebas untuk anak memainkan musik	Ruang musik dengan area bebas pada bagian tengah dan rak penyimpanan pada bagian sisi	
Bermain drama sederhana			Panggung, rak penyimpanan pernak-pernik drama	Lantai panggung naik 10-15 cm dari permukaan lantai, dan terdapat ramp pada sisi samping panggung	Panggung pertunjukan kecil dalam ruang kelas, dengan area back stage untuk persiapan	
Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam			Area seni, rak peralatan menggambar, mading gambar	Area ditata dengan sirkulasi 100% agar anak leluasa menggambar/ melukis & disekitarnya diletakkan berbagai benda sebagai objek	Area menggambar/ melukis yang dilengkapi dengan mading pada dinding atau partisi pembatas area	
Melukis dengan berbagai cara dan objek			Rak peralatan melukis, mading lukisan			

Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)			Rak bahan dan alat, etalase pajangan	rak bahan dan barang tidak diletakkan aman dari jangkauan anak	Area kerajinan yang dilengkapi dengan etalase pajangan pada dinding atau partisi pembatas area	
---	--	--	--------------------------------------	--	--	--

Dari penjabaran tabel di atas terdapat kesimpulan seperti berikut:

Tabel kesimpulan

No	Ruang kelas 2-3 tahun Kesimpulan	Visual
1	Area ruang kelas dan fasilitas anak tidak berdekatan dengan ruang kantor atau fasilitas publik	-
2	Stopcontact jauh dari jangkauan anak-anak	-
3	Terdapat space untuk kursi roda	-
4	Terdapat selasar yang cukup luas	
5	Menggunakan cat dinding yang mudah dibersihkan	-
6	Terdapat area pada dinding untuk anak-anak menggambar secara bebas	
7	Area bermain indoor	

No	Ruang kelas 3-4 tahun Kesimpulan	Visual
1	Penyimpanan yang mudah diakses	-
2	Space tidak terhalang apa pun	-
3	material lantai dilapisi matras	-
4	Tidak ada sudut yang tajam	
5	Utilitas tertutup atau di dalam tembok	-
6	Menggunakan ram, tangga dengan railing tertutup	-
7	Ada pelapis lembut (karet, foam) pada railing	-
8	Perbedaan warna pada setiap sisi tangga	-
9	Ornamen pada dinding	-
1	Dapur untuk memasak	-
1	perabot dapur yang tidak membahayakan anak-anak	-
1	penghawaan dan pencayaan pada ruangan dapur yang cukup	-
1	Material yang aman dan ringan untuk anak	-
1	Partisi/mainan berbentuk angka	-
1	Pertisi/ lukisan berbentuk huruf	-
1	Pola lantai pada ruangan	-
1	Panggung kecil pada bagian depan	
1	Ornamen berbentuk balok berbeda ukuran pada dinding	-
1	Lego yang aman dan ringan untuk anak-anak	-
2	Material lantai panggung dilapisi dengan karpet atau matras	-
2	Kanvas	-
2	papan tulis	-
2	dinding yang mudah dibersihkan	-

2	area bermain indoor	
---	---------------------	--

No	Ruang kelas usia 4-5tahun	
	Kesimpulan	Visual
	Kaligrafi doa sehari-hari	-
	Kaligrafi ucapan salam	-
	Ruang bebas untuk kegiatan permainan dalam ruangan	-
	Background dinding bisa berganti-ganti	-
	Area menggambar, melukis, dan mewarnai	
	Area pengenalan cuaca	-
	Mainan berhitung dan ornamen angka pada dinding dan partisi ruang	-
	Mainan balok dan puzzle dengan jumlah yang terbatas	-
	mainan berbagai jenis, ukuran, dan warna	-
	mainan alfabet dan ornamen huruf pada dinding	-
	Rak peralatan, alat peraga, dan mainan mudah dijangkau anak	
	Display karya berupa etalase dan mading	-
	Area simulasi bencana, terdapat jalur evakuasi, penunjuk arah dan titik kumpul	-

Ruang kelas usia 5-6 tahun		
No		
	Kesimpulan	
	Visual	
1	Terdapat dinding untuk menuangkan ide	
2	Material lantai mudah di bersihkan	-
3	Material lantai dapur mudah di bersihkan, berhubungan dengan kelas	-
4	Terdapat rak dinding untuk meletakkan alat-lat makan	
5	Terdapat grid bar pada dinding dan ram	-
6	Lantai dan dinding berpola	-
7	Puzzle pada dinding	-
8	Area bermain indoor	
9	ornamen berbentuk huruf	-
1	ornamen berbentuk angka	-
1	Rak buku yang memiliki tinggi <100cm	

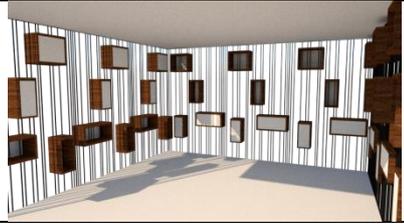
1	Penggunaan furniture rak kayu dengan sudut tumpul	
1	Lettering, poster wall	-
1	panggung boneka	
1	speaker diletakkan pada sudut area bermain dalam kelas	-

No	Ruang seni musik	
	Kesimpulan	Visual
1.	Dinding dilapisi dengan upvc accoustic panel	
2.	Terdapat space untuk kursi roda	-
3.	Pemilihan warna dinding pastel, papan tulis pada dinding, lantai berpola musik	-
4.	Stop contact jauh dari jangkauan anak-anak	-
5.	Ruang bebas pada area tengah untuk aktifitas memainkan alat musik dan bernyanyi	-

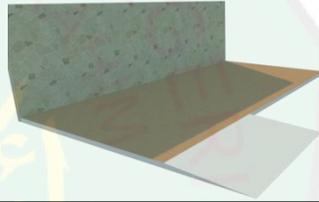
6.	Rak penyimpanan pada sisi ruang	
----	---------------------------------	--

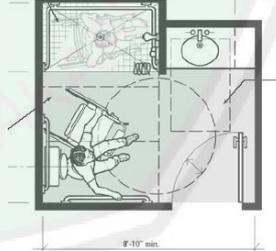
No		Kesimpulan	Visual
		Ruang seni tari	
1	Terdapat space untuk kursi roda	-	
2	Material dinding dilapisi dengan upvc atau material yang kedap suara		
3	Material lantai menggunakan parquet	-	
4	Ruang luas	-	
5	Penghawaan pada ruang cukup	-	
6	Warna dinding cerah	-	
7	Banyak terdapat berbagai informasi tentang macam-macam tarian	-	
8	Electrical pada ruang jauh dari jangkauan anak-anak	-	

No		Kesimpulan	Visual
		Perpustakaan bersama	
1	Desain rak buku pada ruang bersama dapat dijangkau oleh anak disabilitas		
2	Tidak berdekatan dengan area kantor/ publik, tidak terdapat banyak perabot, material lantai dilapisi dengan matras, terdapat skylight pada atap ruang	-	

3	Semi outdoor, tidak tertutup dengan dinding	
4	Tidak terdapat aliran listrik dalam ruang	-

Gudang mainan		
No	Kesimpulan	Visual
1	Terhubung langsung dengan ruang kelas	-
2	Warna dinding pastel	-

Panggung Drama		
No	Kesimpulan	Visual
1	Terdapat ram untuk menaiki panggung	
2	Akses berupa ramp	
3	Ruang bersifat semi private	-
4	Tinggi lantai hanya sekitar 20cm dari permukaan tanah	-

Kamar mandi		
No	Kesimpulan	Visual
1	Luas ruang sesuai standar untuk difabel 3m x 3m,	
2	Terdapat grid bar stainless pada dinding	-
3	Material lantai tidak licin	-

4	Terdapat selasar yang cukup luas	
5	Warna cerah, tidak menakutkan, bermotif/pola	-

Taman bermain		
No	Kesimpulan	Visual
1	Lokasi area bermain tidak ditempatkan pada area dengan tingkat gangguan kesehatan yang tinggi terutama polusi udara, air, bunyi dan penciuman (bau) yang dapat mempengaruhi aktivitas bermain anak	-
2	Area bermain outdoor terdapat area bermain pasir dan area bermain dengan alat permainan	
3	Papan pada taman bermain	-
4	Material alas taman bermain menggunakan pasir	-
5	Alas pada taman bermain mudah menyerap air	-
6	Kotak pasir	
7	Perkerasan tidak terbuat dari bahan yang licin dan tajam	-
8	Terdapat ramp sebagai akses	-

Taman lalu lintas		
No	Kesimpulan	Visual
1	Terdapat area parkir dan jalur untuk kursi roda	-
2	Material jalan aspal	-

3	Terdapat pepohonan sekitar jalur	-
4	terdapat rambu-rambu lalu lintas	-
5	Terdapat beberapa kendaraan mini	-
6	Terdapat Peralatan safety (Helm, pelindung siku dan lutut)	-
7	Terdapat ramp sebagai akses	-

Gudang alat kebersihan		
No	Kesimpulan	Visual
1	Dekat dengan taman bermain	-
2	Warna dinding cerah/pastel	-

Area bermain indoor		
No	Kesimpulan	Visual
1	Pada area bermain indoor terdapat area untuk meletakkan kursi roda	-
2	Area bermain indoor menggunakan warna-warna yang aman dan aman, seperti warna-warna pastel	-
3	Space ruang luas untuk anak-anak bebas bergerak	-
4	Tampilan ruang tidak terdapat sudut yang terlalu menonjol atau kolom pada area tengah	-
5	Tidak terdapat stopcontact yang rendah dan dapat dijangkau oleh anak-anak	-
6	Terdapat mainan binatang	-
7	Material permainan yang tidak membahayakan anak	-
8	Memiliki warna yang menarik untuk anak	-

Ruang terbuka/ lapangan		
No	Kesimpulan	Visual
1	Tertletak dekat dengan bangunan utama agar dengan mudah dijangkau anak-anak	-
2	Tidak terdapat listrik atau saluran air pada lapangan	-
3	Material alas paving stone dan rumput	-
4	Ruang yang dapat menampung banyak orang/RTH	-
5	Terdapat pepohonan sekitar area ruang terbuka/lapangan	-
6	Jauh dari saluran air atau pun utilitas tapak yang lain	-

Lapangan futsal		
No	Kesimpulan	Visual
1	Ukuran sesuai standart	-
2	Material alas terbuat dari rumput sintetis	-
3	Dekat dengan bangunan utama dan taman bermian	-
4	Lapangan outdoor	-
5	terdapat pembatas	-

Lapangan basket		
No	Kesimpulan	Visual
1	Ukuran sesuai standart	-
2	Metrial alas dilapisi parquet	-
3	Dekat dengan bangunan utama dan taman bermian	-
4	Lapangan outdoor	-
5	terdapat pembatas	-

Mini zoo		
No	Kesimpulan	Visual
1	Terdapat pada bagian barat tapak agar saluran air kotor dapat langsung terbuang ke sungai	-
2	Beberapa kandang berukuran sedang	-

Kebun tanaman		
No	Kesimpulan	Visual
1	Vertical garden	

No	Masjid	
	Kesimpulan	Visual
1	Ram pada pintu masuk masjid	-
2	Kaligrafi hiasan berkaitan dengan kelengkapan berdoa	-
3	Ruang kedap suara/ akustik yang baik	-

No	Klinik	
	Kesimpulan	Visual
1	Pengukur berat badan	-
2	Pencahayaan dan penghawaan yang cukup	-
3	Kedap suara	-
4	Warna dinding pastel	-
5	Pengukur tinggi badan, grid bar	-
6	Gambar ukur yang lucu pada dinding	-
7	Terdapat poster pengetahuan tentang standart ukuran dan tinggi anak pada dinding	-

No	Wastafel	
	Kesimpulan	Visual
1	Tinggi wastafel tidak terlalu tinggi dan terdapat wastafel khusus disabilitas	-
2	Sikulasi cukup luas, material lantai tidak licin, terletak pada area yang terbuka	-
3	Saluran air/ drainase tertutup dan langsung menuju sungai	-
4	Bentuk wastafel menarik anak-anak	-
5	Tisu pada wastafel	-

No	Pedestrian	
	Kesimpulan	Visual
1	Ramp pada pedestrian	-
2	Pedestrian cukup lebar,	-
3	Material pedestrian mudah untuk dilalui kursi roda	-
4	Terdapat pohon sekitar pedestrian	-
5	Sistem drainase tertutup	-

No	Ruang bimbingan konseling	
	Kesimpulan	Visual
1	Warna dinding cerah	-



BAB III

Metode perancangan

3.1 Tahap Programming

Metode perancangan yang digunakan dalam Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 ini, mengadopsi dari metode Perancangan Fuji Kindergarten di Jepang yang menjadi Studi Literatur dari Perancangan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini ini dan menyesuaikan dengan prinsip dari Sekolah Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD no 137 Tahun 2014.

3.1.1 Obyek

Ide Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 ini berawal dari Kabupaten Sidoarjo yang mendapatkan penghargaan Kota Layak Anak kategori Madya pada tahun 2012, 2013, 2015, 2017 dan 2018. Ada beberapa indikator Kota Layak Anak yang belum terpenuhi misalnya Sekolah Ramah Anak. Perancangan sekolah pendidikan anak usia dini dengan pendekatan arsitektur ramah anak ini, diharapkan dapat mendukung program bupati Sidoarjo untuk mewujudkan Sidoarjo menjadi Kota Layak Anak.

3.1.2 Pendekatan

Pendekatan arsitektur yang digunakan untuk Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo ini yaitu pendekatan Arsitektur ramah anak menurut permendikbud no 137 tahun 2014. Dari prinsip-prinsip sekolah ramah anak dari permendikbud yang sudah ada dibuat acuan desain untuk menghasilkan sebuah desain sekolah pendidikan anak usia dini yang aman, sehat, menyenangkan dan nyaman untuk anak-anak.

3.2 Tahap Pra Rancangan

3.2.1 Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan untuk memenuhi literatur dalam Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari survey dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari referensi berupa buku, jurnal, maupun literatur lainnya. Proses pengumpulan data adalah proses yang penting dalam sebuah perancangan arsitektur. Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menunjang sebuah perancangan.

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan obyek rancangan yang diambil dan dijadikan sebagai acuan dalam proses merancang sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan untuk diperbarui pada rancangan yang akan dibuat. Dalam proses pengambilan data ini, dilakukan pengamatan yang dilakukan pada lahan yang akan digunakan sebagai tempat perancangan. Pengamatan dilakukan pada tapak yang berada pada Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Dari pengamatan pada tapak didapatkan kondisi dan suasana yang ada di lokasi. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa data diantaranya :

1. Potensi kawasan, potensi tapak, kelayakan tapak dan sebagainya.
2. Ukuran tapak yang akan digunakan
3. Kondisi sarana dan prasarana disekitar tapak
4. Kondisi sistem transportasi yang ada disekitar tapak
5. Kondisi drainase pada tapak

B. Data Sekunder

1. Studi Literatur

Data literatur digunakan sebagai sumber mengumpulkan berbagai jenis data yang menunjang dan yang berhubungan dengan obyek rancangan. Data ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan sebagai literatur dalam proses rancangan. Data sekunder ini berupa :

1. Data kawasan tapak yang dipilih berupa peta kawasan yang dibutuhkan dalam tahap analisis dan konsep
2. Data mengenai Sekolah Ramah Anak yang berkembang di Indonesia
3. Data tentang persyaratan dan kebutuhan ruang pada sekolah ramah anak
4. Data literature tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014
5. Data tentang peraturan pemerintah terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Sidoarjo
6. Peta garis Kabupaten Sidoarjo yang dibutuhkan dalam tahap analisis

2. Studi Integrasi Keislaman

Kajian integrasi keislaman terkait dengan bagaimana pandangan islam terhadap obyek perancangan, dimana akan didapat nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Tujuannya agar dalam proses perancangan tidak menyalahi kaidah atau aturan-aturan yang ada dalam islam. Kajian dilakukan berdasarkan kitab tafsir sehingga diperoleh pemahaman yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Proses analisis menggunakan analisis linier, dimana proses analisis diawali dengan analisis pengguna dan aktivitas untuk mendapatkan sebuah ruang yang dibutuhkan dan sesuai dengan aktivitas dan perilaku anak usia dini. Dari analisis ruang terdapat zoning yang akan membuat sebuah kerangka bentuk bangunan yang akan dipakai. Dari bentuk yang sudah ada disesuaikan dengan kondisi tapak yang ada. Berikut langkah-langkah analisis yang akan dilakukan:

3.2.2.1 Analisis Fungsi, Pengguna dan Aktivitas

Analisis Fungsi, Pengguna dan Aktivitas ini dilihat dari sikap dan aktivitas anak usia dini sebagai pengguna, sehingga dari analisis tersebut dapat disimpulkan pertimbangan dari bentuk dan juga kebutuhan ruang yang ada. Dilakukan analisis fungsi, pengguna dan aktivitas terdahulu untuk dapat menjawab issue pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014.

3.2.2.2 Analisis Ruang

Analisis ruang diperoleh dari pembagian klasifikasi berdasarkan fungsi obyek rancangan. Analisis ini bertujuan untuk memfasilitasi ruang-ruang utama dan ruang-ruang penunjang pada obyek rancangan. Ruang-ruang yang diberikan dikaitkan pada perilaku anak usia dini untuk mendapat bangunan yang ramah dengan anak.

3.2.2.3 Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan tahapan yang diperoleh setelah mendapatkan ruang yang dibutuhkan dan di sesuaikan dengan perilaku anak-anak usia dini yang terdapat dalam PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014.

3.2.2.4 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan tahapan analisis yang dilakukan pada kondisi eksisting tapak pada perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo. Analisis tapak ini meliputi aksesibilitas bangunan pada tapak, orientasi bangunan, kebisingan, vegetasi pada tapak, penzoningan pada tapak, dan sebagainya yang berkaitan dengan obyek rancangan dan pendekatan yang digunakan pada tapak. Pada tahap ini, bentuk yang dihasilkan pada analisis sebelumnya dapat berubah.

3.2.3 Teknik Sintesis

Teknik Sintesis pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 sebagai Sekolah PAUD yang fokus terhadap pembentukan karakter anak dan mengedepankan hak hak anak. Hasil analisis yang telah dilakukan, diharapkan menghasilkan konsep dari beberapa analisis yang berupa Konsep makro, konsep kawasan, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan lahan yang sesuai dengan karakter perilaku anak usia dini.

3.2.3.1 Konsep Makro

Konsep makro yaitu gabungan antara simpulan dan tahapan-tahapan yang ada, dari identifikasi masalah, pendekatan dan integrasi keislaman yang akan menghasilkan ide konsep dasar rancangan.

3.2.3.2 Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk dan tampilan ini merupakan hasil dari analisis bentuk yang mempertimbangkan kondisi eksisting, ruang-ruang dan analisis tapak. Bentuk yang diperoleh juga berpedoman pada karakteristik perilaku anak usia dini.

3.2.3.3 Konsep Ruang

Konsep ruang ini merupakan tahap dari hasil analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang. Konsep ruang ini lebih menekankan dari hasil analisis, sehingga akan menjadikan suasana ruang, penataan ruang, keterkaitan antar ruang, dan besaran ruang yang dibutuhkan pada Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014.

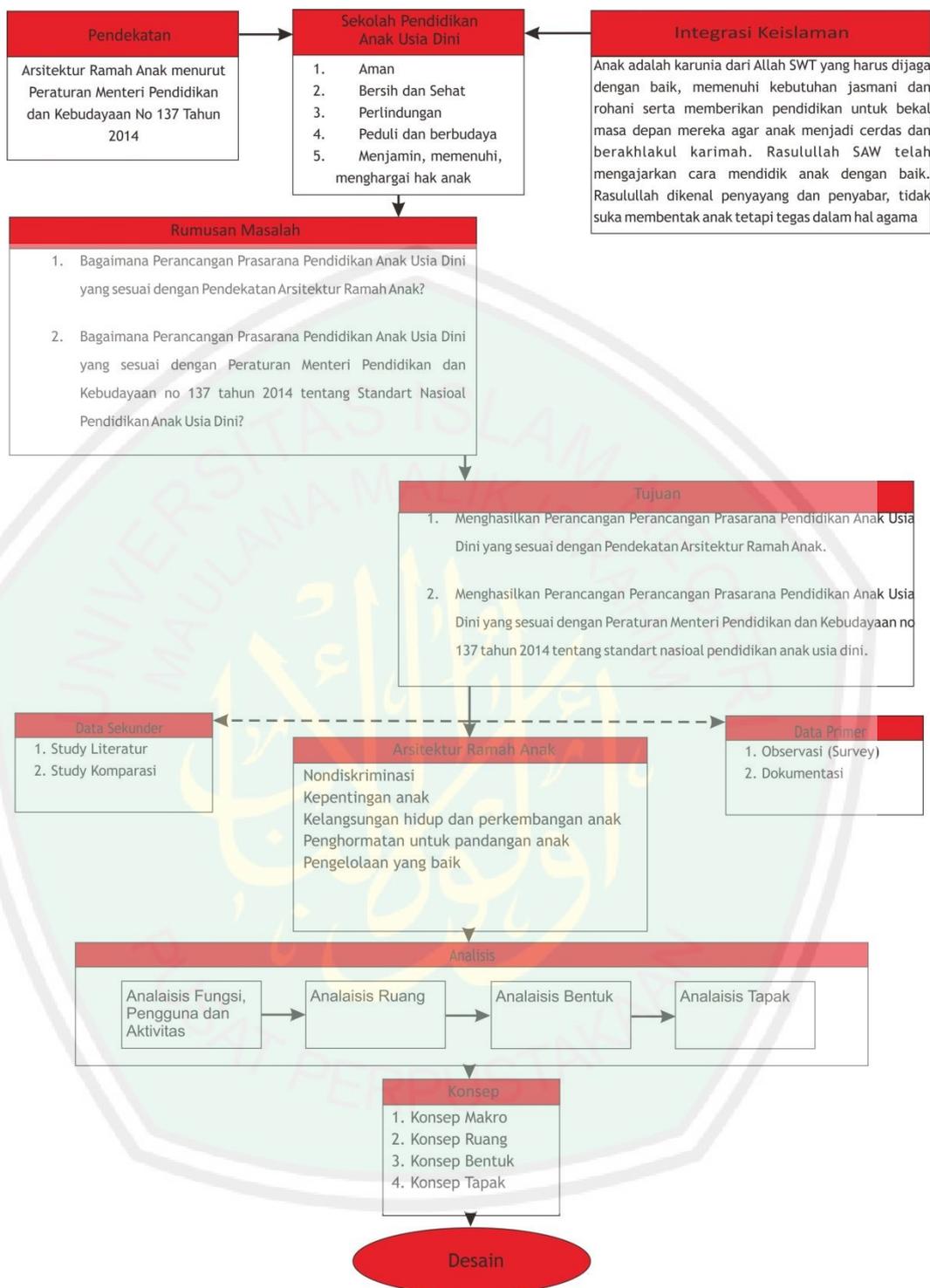
3.2.3.4 Konsep Kawasan dan Tapak

Tahapan pada konsep kawasan dan tapak merupakan hasil keputusan desain yang berkaitan dengan kondisi tapak, dimana kondisi berkaitan dengan pola sirkulasi, peletakan entrance, pezonangan masa bangunan, dengan memperhatikan aspek-aspek kondisi eksisting pada tapak yang sudah didapatkan yang berpedoman pada karakter perilaku anak usia dini.

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar

Konsep dasar yang akan digunakan pada Prasarana Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 ini yaitu "*Link and Place Integrated*" adalah sebuah konsep dimana kawasan atau area bangunan memiliki keterhubungan dan makna yang dapat meningkatkan kualitas sosial. Konsep "*Link and Place Integrated*" ini akan dapat menghubungkan setiap kegiatan anak serta memiliki kesan ruang yang akan menyatukan setiap karakter anak, karena pada umur 2-6 tahun anak akan belajar untuk membentuk karakter mereka masing-masing. Belajar membentuk karakter dapat melalui lingkungan serta sosial di dalam bangunan yaitu interaksi.

3.3 Skema Tahapan Perancangan



BAB IV

ANALISIS DAN KONSEP RANCANGAN

4.1 Tinjauan Kawasan dan Tapak Perancangan

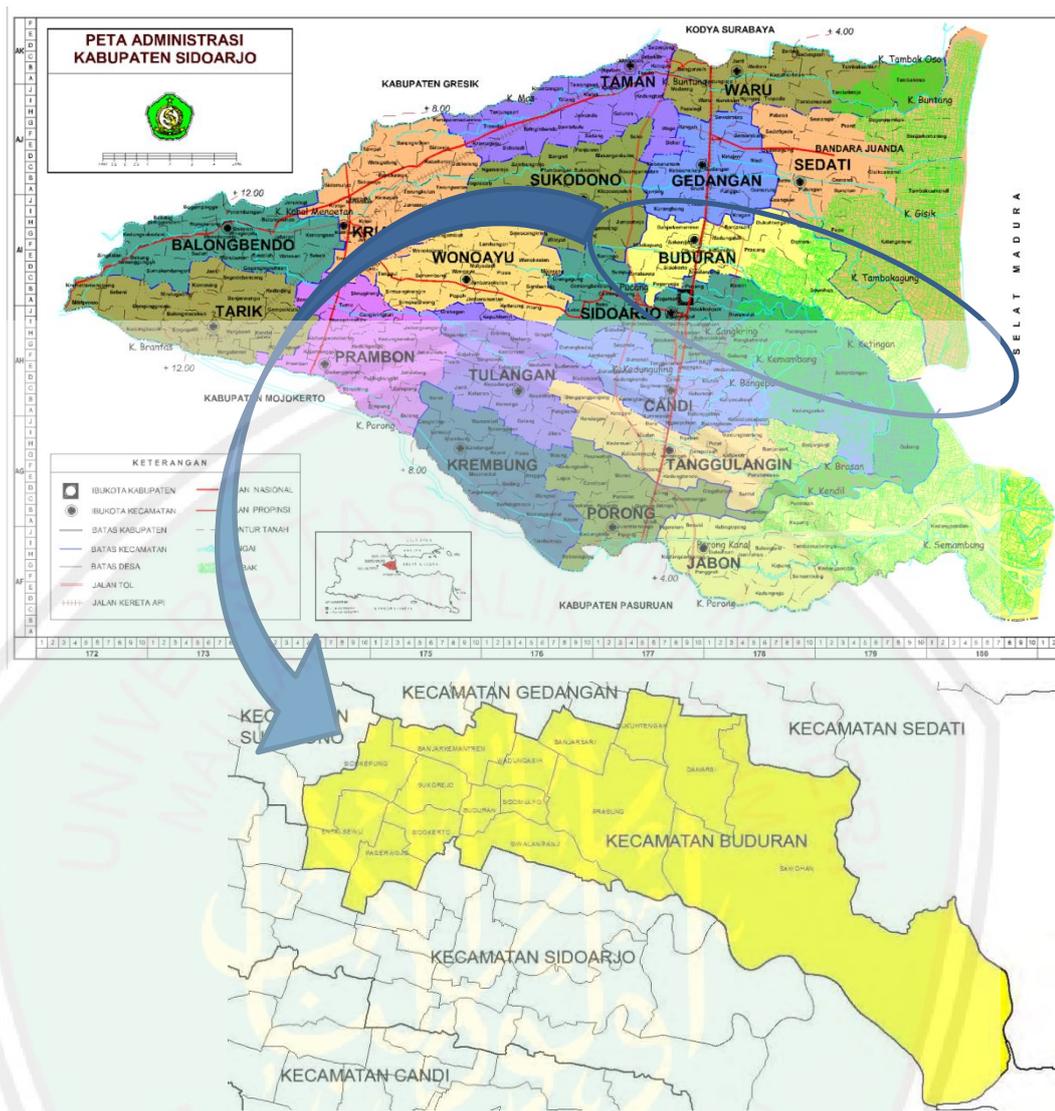
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi

Lokasi Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 ini terletak di kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Timur. Memiliki luas wilayah 714.243 km². Secara administratif kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan dan 353 kelurahan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik dibagian Utara, Kabupaten Pasuruan dibagian selatan, Kabupaten Mojokerto disebelah barat, dan Selat Madura dibagian timur. Secara geografis, Kabupaten Sidoarjo terletak antara Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112o5' dan 112o9' Bujur Timur dan antara 7o3' dan 7o5' Lintang Selatan.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Sidoarjo
(Sumber: <http://www.sidoarjokab.go.id>)

Lokasi tapak berada pada kecamatan Buduran. Luas kecamatan Buduran yaitu 41.030 km². Tapak dipilih di kecamatan buduran karena menurut peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Sidoarjo tahun 2017, kecamatan Buduran termasuk wilayah perkotaan dengan sistem dan fungsi perwilayahan SSWP II yang memiliki fungsi utama permukiman, pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, pusat hiburan keluarga, mall dan fasilitas pendukung lainnya untuk skala lokal dan regional. Sekolah ramah anak ini termasuk fasilitas pendidikan di Sidoarjo yang dikembangkan untuk mencapai penghargaan sebagai Kota Layak Anak.



Gambar 4.2 Peta Kecamatan Buduran
(Sumber: <http://www.sidoarjokab.go.id>)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah penerimaan siswa dalam radius zonasi yang telah ditentukan sebanyak 90% dari siswa yang berada pada radius terdekat dari sekolah. Pada radius 3km dari tapak terdapat banyak pemukiman, perumahan, fasilitas olah raga dan fasilitas pendidikan di Kecamatan Buduran dan Kecamatan Sidoarjo. (Sumber: Peraturan Bupati, 2017)



Gambar 4.3 Radius Zonasi Pendidikan di Sidoarjo
(Sumber: Google Map)

4.1.2 Kondisi tapak berdasarkan prinsip livable city

Pada bab 2 telah dijelaskan beberapa prinsip livable city yaitu:

1. ketersediaan kebutuhan dasar berupa perumahan yang layak, air bersih, jaringan listrik, sanitasi, ketercukupan pangan dan lain-lain.
2. Ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial berupa transportasi umum, taman, fasilitas kesehatan dan lain-lain
3. Ketersediaan ruang publik sebagai wadah untuk berinteraksi antar komunitas
4. Keamanan dan keselamatan
5. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan
6. Dukungan fungsi ekonomi, sosial dan budaya kota
7. Kualitas lingkungan

Berdasarkan prinsip livable city tersebut maka, didapatkan kondisi rencana tapak sebagai berikut:



Gambar 4.4 kondisi rencana tapak terkait dengan prinsip livable city
(Sumber: Google Map)

4.1.3 Data fisik

A. Topografi

Kecamatan Buduran merupakan daerah dataran rendah yang terletak pada ketinggian 4m diatas permukaan laut (mdpl) dengan luasan total sekitar 4105,5 Ha. Kecamatan Buduran terletak pada tengah kota Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan Buduran merupakan daerah yang memiliki kemiringan permukaan kurang dari 2° yang merupakan tanah yang cukup landai. Wilayah ini dijadikan permukiman, perdagangan, industri, pendidikan dan lain-lain.

B. Hidrologi

Kabupaten Sidoarjo terletak diantara dua aliran sungai yaitu Kali Surabaya dan Kali porong yang merupakan cabang dari kali Brantas yang berhulu di Kabupaten malang. Untuk kedalaman air tanah rata-rata 0-5 meter dari permukaan tanah. Bangunan yang terdapat pada bagian timur dan tengah Sidoarjo memiliki dinding yang sering berjamur dan basah dikarenakan tanah bagian kecamatan Sidoarjo, Buduran dan Jabon mengandung kandungan garam.

C. Struktur tanah

Batuan Alluvium seluas 686,89 km² tersebar di semua kecamatan, akan tetapi untuk lapisan batuan Plistosen Fasies Sedimen hanya terdapat di kecamatan Sidoarjo, Buduran, Taman, Waru, Gedangan dan Sedati. Sedangkan lapisan tanah Alluvial Kelabu merata di 18 kecamatan seluas 470,18 km². Lapisan tanah jenis As Alluvial Kelabu an Coklat Kekuningan hanya ada di 4 kecamatan yaitu Krembung, Balingbendo, Tarik dan Prambon masing-masing 4,54; 27,95; 9,87 dan 7,33 km². Lapisan tanah Aluvial Hidromorf seluas 213,61 km² menyebar di 8 kecamatan, yaitu kecamatan Sidoarjo, Buduran, Candi, Porong, Tanggulangin, Jabon, Waru dan sedati. Adapun lapisan tanah kelabu tua seluas 8,71 km² ada di kecamatan Buduran dan Gedangan (Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam angka 2017).

D. Klimatologi

Kabupaten Sidoarjo beriklim tropis dengan dua musim, musim kemarau pada bulan juni sampai bulan oktober dan musim hujan pada bulan november sampai bulan mei. Iklim tropis di Indonesia mempengaruhi suhu, curah, hujan dan intensitas matahari yang diterima tapak. Posisi tapak yang tidak tertutupi bangunan tinggi serta letak sidoarjo yang dekat dengan laut juga mempengaruhi iklim disekitar tapak.

1. Suhu dan curah hujan

Suhu di Kabupaten Sidoarjo pada bulan Oktober maksimum pada kisaran 35°C, sementara suhu terendah terjadi pada bulan Agustus dengan kisaran 21°C.



Keterangan

Precipitation

- Mean daily maksimum
- Mean daily minimum
- - - Hot Days
- - - Cold nights

Gambar 4.5 Rata-rata suhu di Kabupaten Sidoarjo
(Sumber: www.meteoblue.com)

Pada bulan Oktober curah hujan di Kabupaten Sidoarjo kisaran 98 mm, dan pada bulan Agustus curah hujan berkisar 49 mm. Curah hujan pada Kecamatan Buduran yaitu rata-rata sekitar 278 mm per tahun (Sumber: Kecamatan Buduran dalam angka).



Keterangan

- 50-100 mm
- 20-50 mm
- 10-20 mm
- 5-10 mm
- 2-5 mm
- < 2 mm
- Dry days

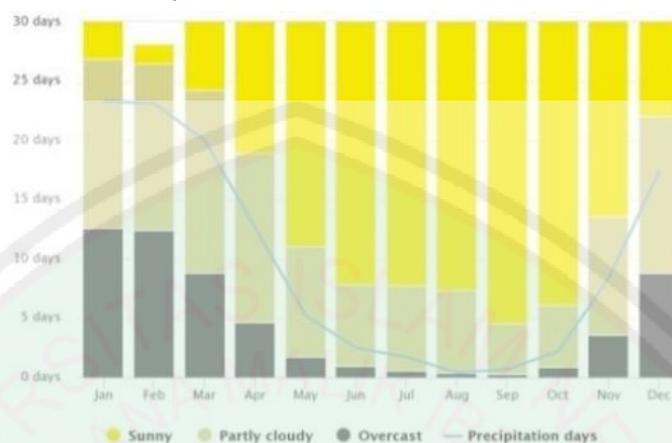
Gambar 4.6 Intensitas curah hujan di Kabupaten Sidoarjo
(Sumber: www.meteoblue.com)

2. Kecepatan angin, kelembapan udara, dan tekanan udara
Kecepatan angin yang berada di Kabupaten Sidoarjo yaitu sekitar 32 km/jam dengan kecepatan tertinggi yaitu sekitar bulan Desember-Maret. Tekanan udara maksimal yaitu

sekitar 1012.3 mb dan tekanan udara minimal 1009.3 mb (Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam angka 2018).

3. Intensitas matahari

Intensitas matahari yang diterima Kabupaten Sidoarjo tergolong intensitas tinggi. Dimana sebagian besar merupakan cuaca cerah dan cuaca berawan.



Gambar 4.7 Intensitas Matahari
(Sumber: www.meteoblue.com)

Intensitas matahari tertinggi berada pada bulan September dengan rata-rata langit berawan sekitar 5 hari dan langit mendung sekitar sehari atau bahkan tidak sama sekali, sementara intensitas matahari terendah yaitu pada bulan Februari yaitu sekitar 3 hari, dengan rata-rata cuaca mendung sekitar 12-13 hari dan langit berawan sekitar 14-15 hari.

4.1.4 Data Non Fisik

4.1.4.1 Data Kepadatan Penduduk Kecamatan Buduran

Kecamatan Buduran merupakan kecamatan dengan penduduk keempat terbanyak di kabupaten Sidoarjo. Dari data di Dinas Kependudukan dan Catatan Wilayah kecamatan Buduran hingga bulan Juni tahun 2018 yaitu 100.912 jiwa dimana jumlah pria 50.675 jiwa dan perempuan 50.237 jiwa.

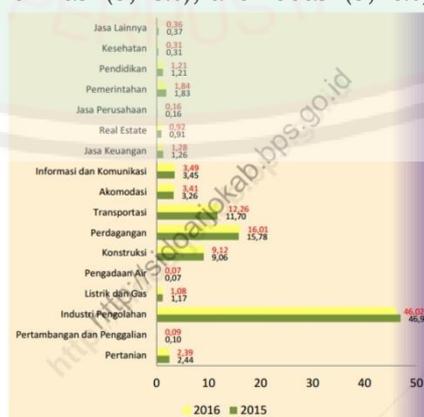
Tabel 4.1 Data jumlah penduduk kecamatan Buduran

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
01. Entalsewu	3 632	3 626	7 258
02. Pagerwojo	6 324	6 432	12 756
03. Sidokerto	5 998	5 826	11 824
04. Buduran	2 789	2 797	5 586
05. Siwalanpanji	4 127	3 996	8 123
06. Sidomulyo	976	906	1 882
07. Prasung	2 375	2 500	4 875
08. Sawohan	1 703	1 700	3 403
09. Damarsi	2 892	2 889	5 781
10. Dukuhtengah	2 576	2 565	5 141
11. Banjarsari	1 462	1 476	2 938
12. Wadungasih	2 978	2 899	5 877
13. Banjarkemantren	4 167	4 057	8 224
14. Sukorejo	2 456	2 367	4 823
15. Sidokeping	6 220	6 201	12 421
Jumlah	50 675	50 237	100 912

(Sumber: Kecamatan Buduran dalam angka 2018)

4.1.4.2 Keadaan Ekonomi

Berdasarkan cakupan Kabupaten Sidoarjo menurut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2016, Pemasukan dari bidang ekonomi di Sidoarjo berasal dari industri (46,7%), perdagangan (16,14%), transportasi dan pergudangan (11,66%), konstruksi (9,12%), informasi dan komunikasi (3,45%), akomodasi (3,26%), dll.



Gambar 4.8 Grafik PDRB Sidoarjo tahun 2016
(Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam angka 2018)

4.1.4.3 Sarana dan Prasarana

1. Pendidikan

Di wilayah kecamatan Buduran memiliki banyak sekali instansi Pendidikan. Pada data terakhir diataranya terdapat Taman Kanak-kanak (37 buah), Sekolah Dasar Negeri (19 buah), Sekolah Dasar Swasta (2 buah), Sekolah Dasar Non-Dinas Pendidikan (11 buah), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta (9 buah), Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta (8 buah), SMP dan SMA Non-Dinas Pendidikan (3 SMP dan 2 SMA).

2. Kesehatan

Fasilitas kesehatan baik dikelola pemerintah atau swasta yang ada di kecamatan Buduran diantaranya Puskesmas Buduran (kelurahan Buduran), Puskesmas Pembantu, Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Mitra Husada, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Buduran, beberapa klinik dan praktek dokter lainnya.

3. Olah raga

Fasilitas dibidang olahraga yang berada di kecamatan Buduran diantaranya Lapangan tembak (kelurahan Pagerwojo), lalu beberapa fasilitas olahraga lain seperti lapangan sepakbola, kolam renang, lapangan voli, dan fasilitas lainnya yang tersebar di seluruh kecamatan Buduran.

4.1.5 Aturan Tata Guna Lahan

Kecamatan Buduran termasuk dalam wilayah SSWP II yaitu Terletak di wilayah SSWP II yaitu dengan pusat di Kawasan Sidoarjo dan fungsi utama permukiman, pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, dikembangkan fasilitas olahraga, pendidikan, pusat hiburan keluarga, mall dan fasilitas pendukung lainnya untuk skala lokal dan regional. Pada Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Sidoarjo tahun 2012, mengenai Ruang Terbuka Hijau yaitu :

4.1.5.1 Arahan Zona Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Upaya ruang terbuka hijau kota dilakukan melalui pengembangan:

A. Kawasan Mix Use Sidoarjo, Buduran dan Candi, dengan komposisi :

- perumahan 60% (60% terbangun dan 40% ruang terbuka)
- industri termasuk industri kecil 20% (70% terbangun dan 30% ruang terbuka)
- jasa dan perdagangan 15% (60% terbangun dan 40% ruang terbuka)
- pergudangan 5% (70% terbangun dan 30% ruang terbuka), industri yang diperbolehkan dikembangkan di kawasan ini hanya industri yang mendukung industri agro perikanan

B. Menambah jalur hijau jalan di sepanjang jaringan jalan yang ada terutama jalan arteri primer (Surabaya-Sidoarjo), untuk jalur hijau jalan, RTH dapat disediakan dengan penempatan tanaman antara 20-30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan klas jalan.

C. Intensifikasi dan ekstensifikasi RTH di sepanjang sempadan sungai, jaringan jalan, saluran udara tegangan tinggi, sempadan jalan, dan jalan bebas hambatan dengan ketentuan sebagai berikut :

- untuk jaringan listrik dan telepon lebar lahan yang harus disediakan dan dapat dimanfaatkan sebagai RTH adalah sebesar 1,5 m hingga 2 m
- untuk sistem saluran drainase tersier, membutuhkan luas lahan yang sama yaitu 1,5 m hingga 2 m, sedangkan untuk sistem saluran drainase sekunder membutuhkan lahan seluas ≥ 2 m
- sempadan sungai memiliki ketentuan, yaitu 5 m hingga 10 m dari bibir sungai (5 m untuk lansekap kota dan 5 m sisanya untuk ruang pengerukan sungai atau esavator)
- lahan di bawah fly over atau jalan layang merupakan salah satu komponen yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai RTH

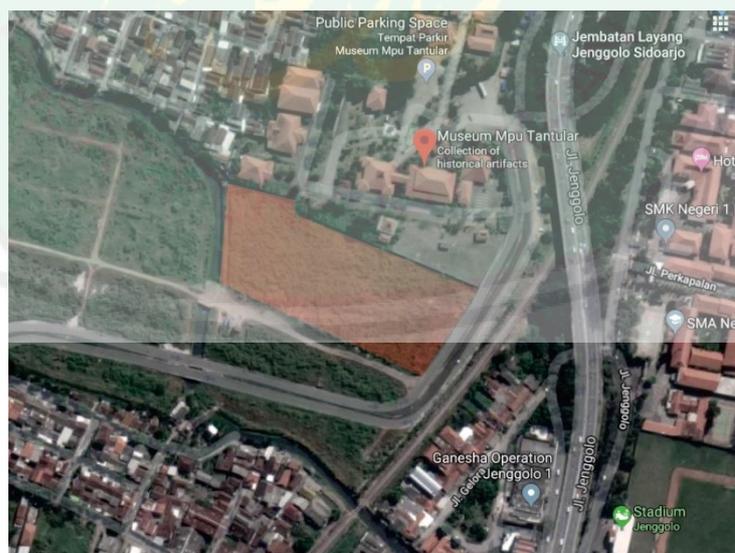
4.1.5.2 Peraturan Tata Guna Lahan dalam Rencana Tata Guna Bangunan dan Lingkungan (RTBL)

Peraturan tata guna lahan yang berlaku yaitu :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yaitu 60% - 70%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) yaitu 4-20 lantai termasuk basement
- Garis Sempadan Bangunan yaitu 20-25m
- Koefisien dasar Hijau (KDH) yaitu 20% - 25%

4.1.6 Profil Tapak

Tapak berada di Jl K.H Ali Ma'ud Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi tapak berada pada wilayah perdagangan dan pemukiman warga.



Gambar 4.9 Lokasi Tapak
(Sumber: Google Map)

Lokasi tapak dipilih karena berada di tengah kota dan berada dekat dengan Museum Mputantular yang dapat menjadi penunjang untuk perancangan Sekolah Ramah Anak ini. Sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo No 46 Tahun 2017 Pasal 6, bahwa zonasi pendidikan setiap sekolah Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir/Kejuruan (SMA/SMK) yaitu maksimal 3km dari letak sekolah.

4.1.6.1 Bentuk, Kondisi, dan Ukuran Tapak

Tapak perancangan sekolah pendidikan anak usia dini ini merupakan lahan kosong yang ditumbuhi rumput liar dan semak-semak. Tapak perancangan hanya memakai 1/3 bagian dari lahan kosong tersebut. Bentuk tapak tidak beraturan dan memiliki luas 14.008 m² atau ± 1,4 ha dan keliling 530.17m



Gambar 4.10 bentuk dan ukuran tapak
(Sumber: Google Map)

4.1.6.2 Batas-batas tapak

- Utara : Museum Mputantular
- Selatan : Jalan setapak dan lahan kosong
- Barat : Sungai
- Timur : Jalan K.H Ali Ma'ud



Gambar 4.11 batas-batas tapak

(Sumber: Google Map dan Google Street Viewer)

4.1.6.3 Arahan dan Akses

Akses menuju ke tapak dapat melalui jalan pagerwojo yang merupakan jalan kolektor yang menghubungkan antara kecamatan Sidoarjo dan Kecamatan Buduran. Dan tapak juga dapat diakses melalui jalan Raden Moh Mangundipi dari arah Surabaya melewati jalan di bawah jembatan layang jalan raya Buduran.



Gambar 4.12 Jalan Pagerwojo dan Jalan Raden Moh Mangundipi

(Sumber: Google Map dan Google Street Viewer)

4.1.6.4 Utilitas

Utilitas yang berada di sekitar tapak diantaranya yaitu lampu jalan, jaringan komunikasi serta saluran drainase yang merupakan batas tapak sebelah Barat.



Gambar 4.13 utilitas sekitar tapak
(Sumber: Google Map dan Google Street Viewer)

4.2 Analisis Perancangan

4.2.1 Analisis Fungsi, Pengguna dan Aktivitas

A. Analisis Fungsi

Analisis fungsi bertujuan untuk mengetahui segala fungsi terkait dengan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo. Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ini mengakomodasi kegiatan belajar mengajar, bermain, mengaji dan dilengkapi dengan fungsi posyandu untuk menjaga kesehatan anak didik secara berkala. Pembagian ruangan-ruangan akan dikelompokkan menjadi ruang dengan fungsi primer, sekunder, dan penunjang yang sesuai dengan tujuan utama perancangan. Berikut pengelompokan ruang berdasarkan fungsi:

1. Fungsi primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari obyek. Kegiatan utama dari Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu kelompok bermain, taman kanak-kanak dan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fungsi primer terdapat pada lantai 1, agar anak-anak melakukan aktivitas dengan aman karena tidak harus menaiki tangga.

2. Fungsi sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang muncul karena adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung fungsi primer seperti sarana dan prasarana. Fungsi sekunder terdapat pada lantai 1 karena kegiatan yang terdapat pada fungsi sekunder bersangkutan dengan kegiatan yang akan menunjang kreativitas anak.

Fungsi sekunder dari sekolah pendidikan anak usia dini ini yaitu:

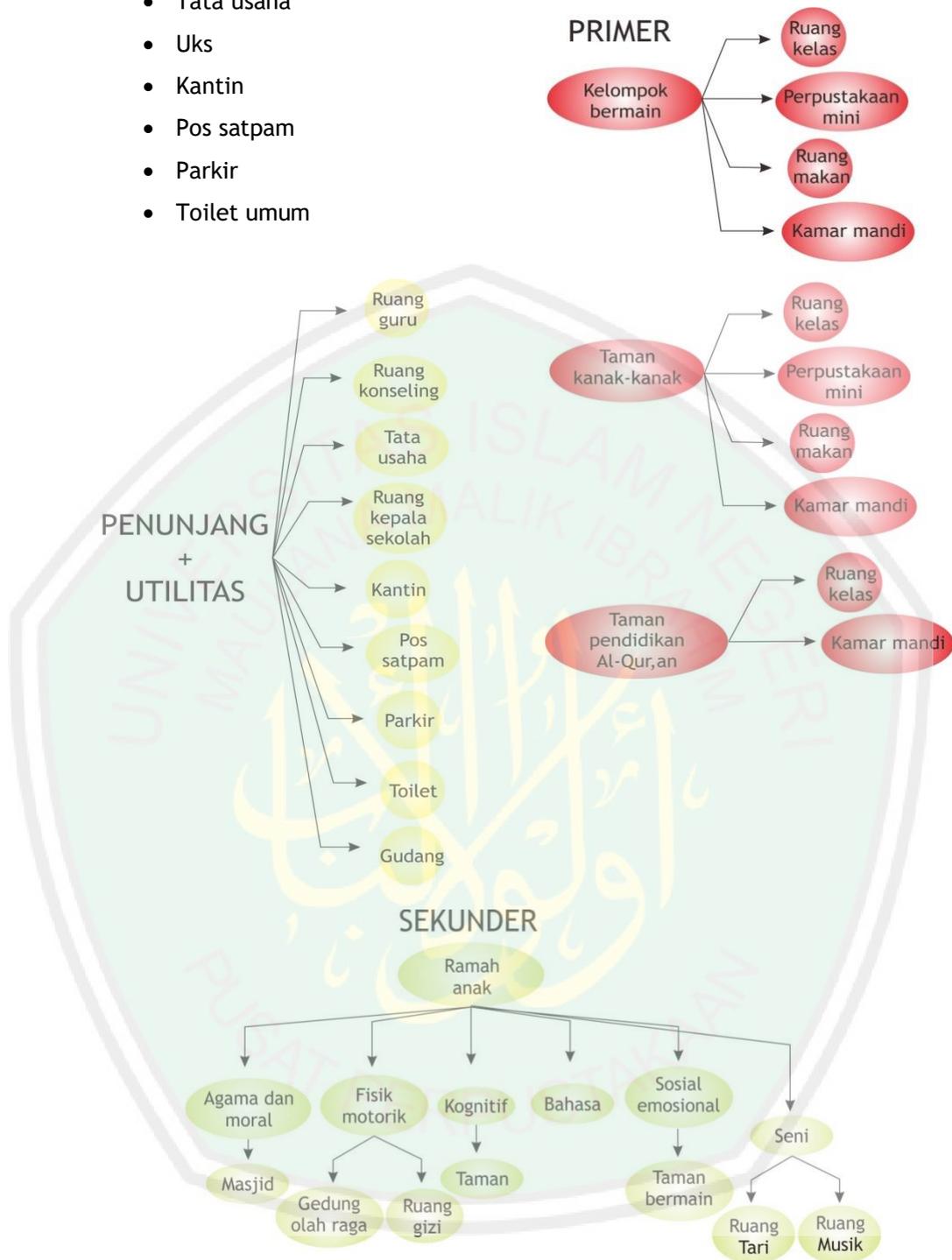
- Masjid
- Lapangan olah raga
- Ruang gizi
- Taman
- Taman bermian
- Ruang tari
- Ruang musik

3. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang dan utilitas yaitu fungsi yang mendukung terlaksananya kegiatan baik itu fungsi primer atau pun sekunder. Fungsi penunjang dan utilitas terdapat pada lantai 1 dan lantai 2. Pada lantai 2 terdapat kantor sebagai fungsi penunjang untuk para pengajar. Fungsi penunjang dan utilitas diantaranya yaitu:

- Ruang guru
- Ruang konseling

- Tata usaha
- Uks
- Kantin
- Pos satpam
- Parkir
- Toilet umum



B. Analisis Pengguna

Analisis pengguna dari Sekolah pendidikan anak usia dini ini didapat dari peraturan menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak . Pengguna utama dari Sekolah pendidikan anak usia dini ini yaitu anak-anak berumur 2-6 tahun, selain itu juga terdapat pengguna lain seperti pimpinan satuan pendidikan, guru, guru bimbingan konseling, petugas perpustakaan, staff tata usaha, penjaga, petugas kebersihan, komite satuan pendidikan, pembimbing kegiatan ekstra kurikuler dan wali murid.

Dalam analisis fungsi primer Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini ini, terdapat kegiatan utama yaitu belajar mengajar. Kegiatan belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu belajar mengajar tentang agama, belajar mengajar berbahasa, belajar mengajar dengan bermain, belajar mengajar olah raga, belajar mengajar tentang kesenian dan hobi. Seperti yang telah tertulis dalam PERMENDIKBUD No 147 tahun 2014 tentang kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini rentang waktu kegiatan untuk anak berusia 2-4 tahun yaitu 360 menit/minggu dan anak usia 4-6 tahun memiliki rentang waktu kegiatan selama 900 menit/minggu. Rentang waktu yang ada dibagi menjadi beberapa kegiatan berdasarkan analisis fungsi yang ada.

Tabel 4.1 Analisis pengguna dari fungsi primer

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang waktu	Sifat aktivitas
Kelompok bermian	Membaca, menulis, mengenali huruf dan angka dan belajar berucap	Anak 2-4 tahun	360 menit/minggu	Semi publik
Taman kanak-kanak	Membaca, menulis, mengenali huruf dan angka dan belajar berucap	Anak 4-6 tahun	900 menit/minggu	Semi publik
TPQ	Belajar huruf dan angka dalam bahasa arab, bersholawat dan sholat berjamaan	Anak 2-4 tahun	20 menit/hari selama 5hari	Semi publik
		Anak 4-6 tahun	60menit/hari selam 5 hari	Semi publik

Tabel 4.2 Analisis pengguna dari fungsi sekunder

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang Waktu	Sifat Aktivitas
Masjid	Beribadah	Seluruh warga sekolah	5 - 15 menit	Semi publik
Gudang olah raga	Berlari, bermain sepak bola, olah raga	Anak 2-4 tahun	30 menit/hari dalam satu minggu	Semi publik
		Anak 4-6 tahun	60 menit/hari dalam satu minggu	Semi publik
UKS dan Ruang gizi	Beristirahat, memberi pelayanan kesehatan	Anak-anak, guru, oarng tua dan pegawai kesehatan	Per bulan	Semi publik
Taman	Berlari, melompat, berputar, bersembunyi, duduk	Anak-anak usia 2-6 tahun	15menit/hari	Semi publik
Ruang tari	Menari tarian tradisional	Anak 2-4 tahun	30 menit/hari dalam satu minggu	Semi publik
		Anak 4-6 tahun	60 menit/hari dalam satu minggu	Semi publik

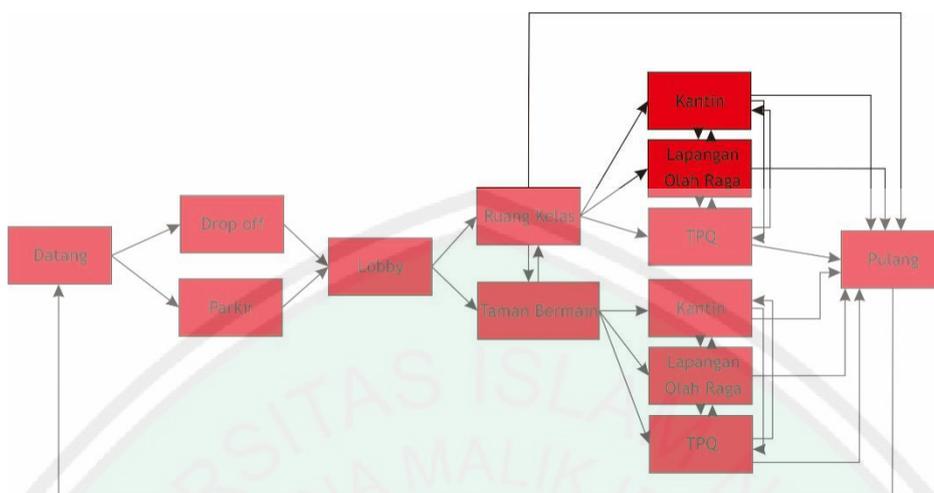
Ruang musik	Belajar memainkan alat musik	Anak 2-4 tahun	30 menit/hari dalam satu minggu	Semi publik
		Anak 4-6 tahun	60 menit/hari dalam satu minggu	Semi publik

Tabel 4.3 Analisis pengguna dari fungsi penunjang

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang Waktu	Sifat Aktivitas
Ruang guru	Bekerja, mengobrol dan diskusi	Pengajar/Guru	8 jam	Semi publik
Ruang konseling	Bekerja, mengobrol dan diskusi	Guru Bimbingan Konseling, wali murid	8 jam/ hari	Private
Tata usaha	Bekerja, mengobrol dan diskusi	Komite satuan pendidikan, staff	8 jam/ hari	Semi publik
Ruang kepala sekolah	Bekerja, mengobrol dan diskusi	Pimpinan satuan pendidikan/kepala sekolah	8 jam/ hari	Private
Kantin	Makan dan minum	Seluruh warga sekolah	8 jam/ hari	Publik
Pos satpam	Memantau dan menjaga keadaan sekolah, menerima tamu	Satpam	8 jam/ sift	Private
Parkir	Parkir dan menurunkan penumpang	Seluruh warga sekolah	1-8 jam	Publik
Toilet	Cuci, mandi, buang air	Seluruh warga sekolah	-	Private
Gudang	Menyimpan alat-alat kebersihan	Office boy	-	Publik

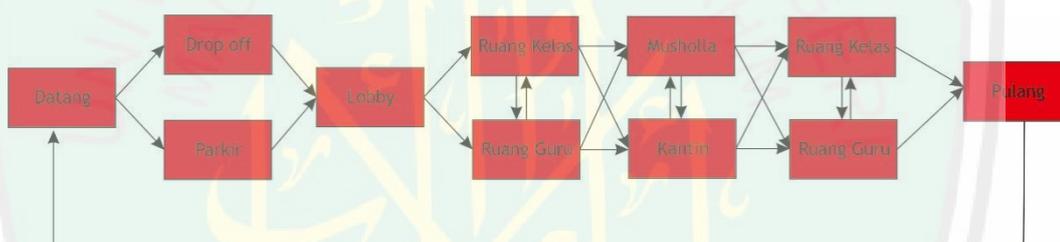
C. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas merupakan analisis terhadap pengguna dalam menggunakan dan memanfaatkan Fasilitas Pendidikan Usia Dini. Berikut penjabaran dari analisis aktivitas:



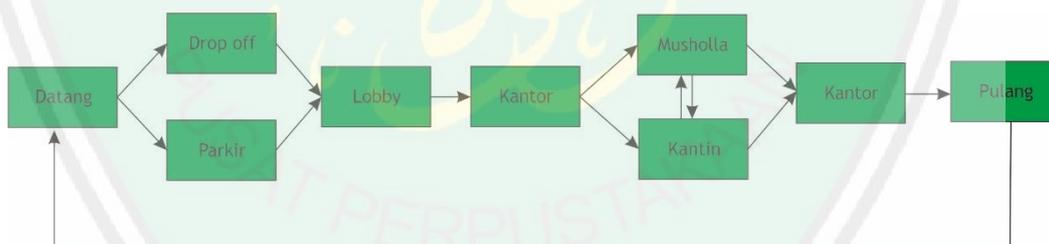
Gambar 4.14 Skema aktivitas siswa

(Sumber: Analisis, 2019)



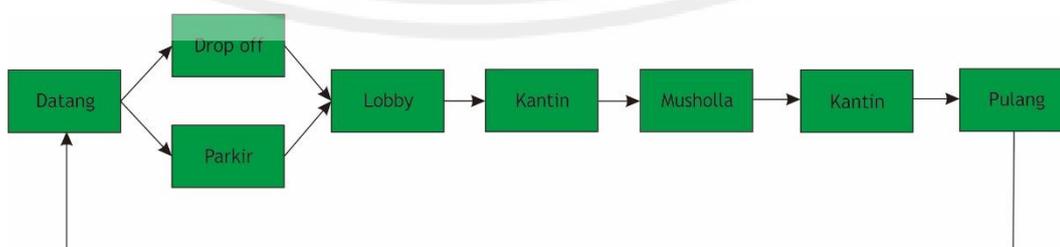
Gambar 4.15 Skema aktivitas guru

(Sumber: Analisis, 2019)



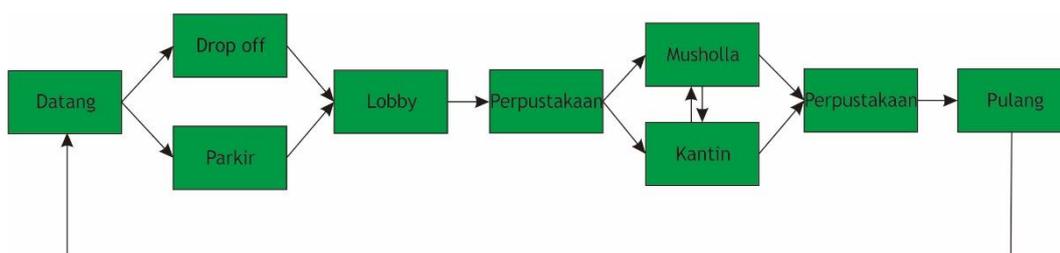
Gambar 4.16 Skema aktivitas staff administrasi dan informasi

(Sumber: Analisis, 2019)



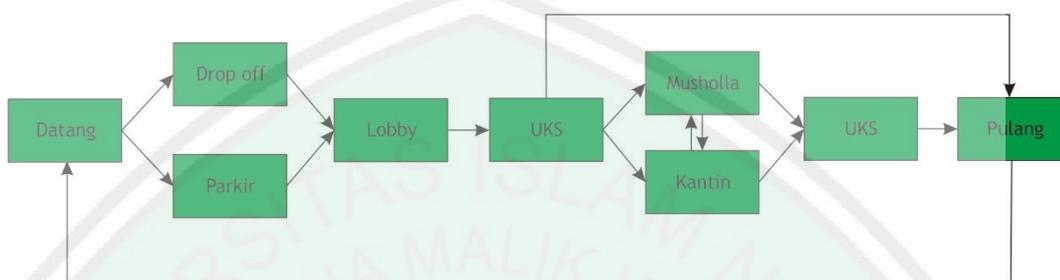
Gambar 4.17 Skema aktivitas penjaga dan penjual makanan

(Sumber: Analisis 2019)



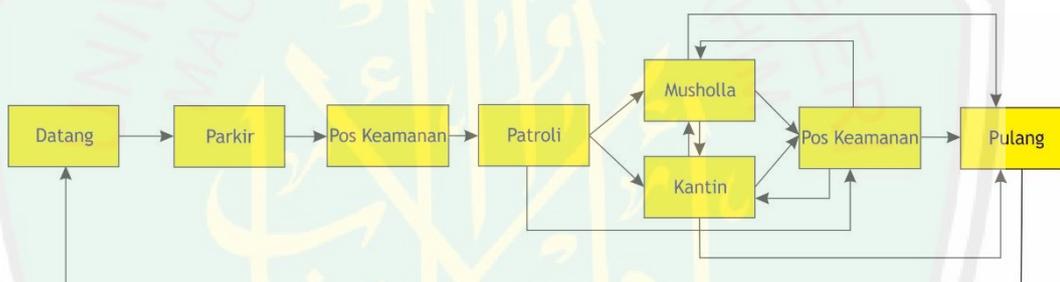
Gambar 4.18 Skema aktivitas penjaga perpustakaan

(Sumber: Analisis 2019)

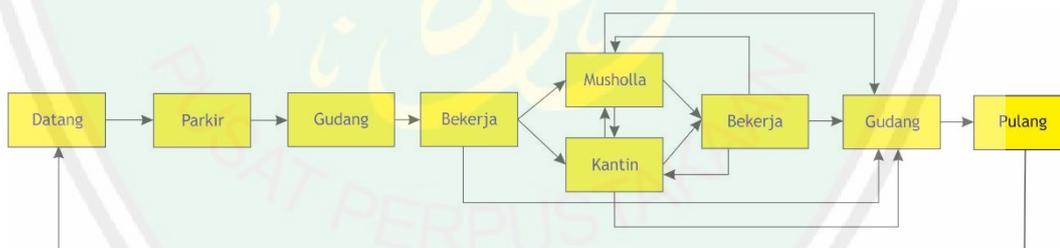


Gambar 4.19 Skema aktivitas petugas kesehatan

(Sumber: Analisis 2019)

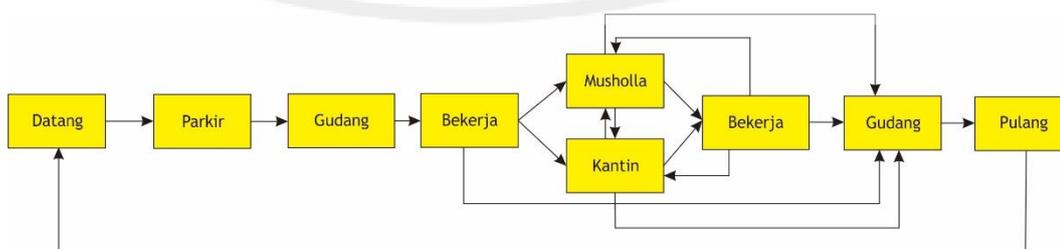


Gambar 4.20 Skema aktivitas petugas keamanan/security



Gambar 4.21 Skema Aktivitas

(Sumber: Analisis 2019)



Gambar 4.22 Skema aktivitas petugas kebersihan

(Sumber: Analisis 2019)

4.2.2 Analisis Ruang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu analisis fungsi, aktivitas dan pengguna terdapat kebutuhan ruang pada Perancangan Fasilitas Pendidikan Usia Dini Ramah Anak di Sidoarjo ini. Berikut adalah penjabaran kebutuhan ruang:

A. Kebutuhan Ruang

Tabel 4.4 Analisis kebutuhan ruang

Area	Kebutuhan
Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Perpustakaan mini dan gudang mainan • Gudang alat kebersihan • Lobby
Ruang Guru dan kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang bekerja • Gudang arsip • Ruang kepala sekolah • Ruang meeting
Ruang Seni	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang seni tari • Ruang seni musik • Gudang alat musik dan pakaian tari • Gudang alat kebersihan
Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang administrasi • Ruang informasi • Ruang tamu • Ruang tunggu • Kamar mandi • Gudang arsip • Gudang alat-alat kebersihan
UKS	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang istirahat • Ruang pemeriksaan gizi
Masjid dan TPQ	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang mengaji • Ruang sholat • Mimbar • Kamar mandi • Tempat wudhu • Gudang alat kebersihan
Taman Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Area bermain • Area bermain pasir • Mini zoo • Gazebo • Wastafel
Gedung Olah Raga	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Basket • Lapangan Futsal • Ruang Ganti • Gudang alat-alat olah raga
Kantin	<ul style="list-style-type: none"> • Dapur • Ruang makan

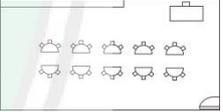
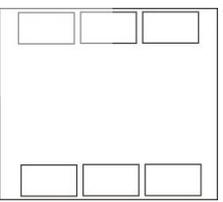
	<ul style="list-style-type: none"> • Wastafel
Pos satpam	<ul style="list-style-type: none"> • Pos pantau dan lapor • Ruang cctv • Toilet
Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir mobil • Parkir motor • Parkir bus sekolah • Parkir sepeda
Toilet umum	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki dewasa • Wanita dewasa • Anak laki-laki • Anak perempuan

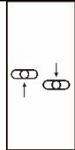
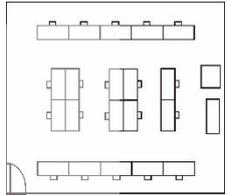
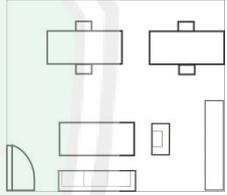
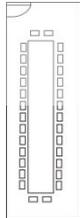
(Sumber: Analisis 2019)

B. Besaran Ruang

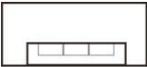
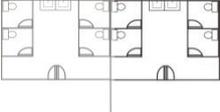
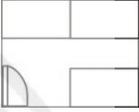
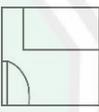
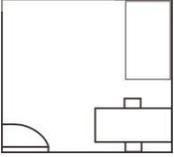
Besaran ruang dihitung dan didapatkan dari standart perancangan sekolah PAUD terkait jumlah pengguna, fasilitas dan perabot. Berikut penjabaran besaran ruang berikut:

Tabel 4.5 besaran ruang

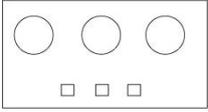
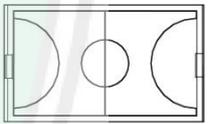
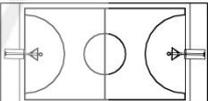
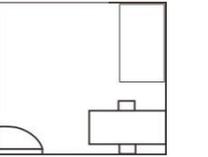
AREA	JUMALAH RUANG	KAPASITAS	PERABOT	DIMENSI	LUAS (M ²)	Lay Out
Ruang Kelas						
Ruang Kelas	6 Ruang	15 anak + 2 guru/Ruang	5 meja anak + 15 kursi anak 1 meja + 2 kursi dewasa 1 loker	Meja : P = 1.2m L = 0.75m Luas = 0.90m ² Kursi : P = 0.35m L = 0.75m Luas = 0.3m ² Meja dewasa: P = 1,2m L = 0.60m Luas = 0.72m ² Kursi dewasa: S = 0.45m Luas = 0.2m ² Loker: P = 0.57m L = 0.34m Luas = 0.2m ² (Sirkulasi 50%)	$(5 \times 0.9) + (0.3 \times 15) + (0.72 \times 1) + (0.2 \times 2) + 0.2 + 50\% = 15.48\text{m}^2/\text{Ruang}$ $15.48 \times 6 = 92.9\text{m}^2$	
Perpustakaan	1 Ruang	200 orang	3 rak buku 3 rak mainan	Rak buku dan mainan = 3m ² /rak (Sirkulasi 100%)	$(3 \times 3) + (3 \times 3) + 200\% = 54\text{m}^2$	
Gudang alat kebersihan	1 Ruang	1 orang	1 rak barang	Rak barang = 3m ² (Sirkulasi 50%)	$3 + 50\% = 4.5 \text{ m}^2$	

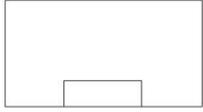
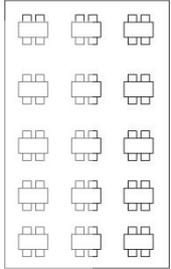
Lobby		2 orang		0.80m/orang (Sirkulasi 100%)	$(0.80 \times 2) + 100\% = 3.2m^2$		
Ruang Guru dan Kepala Sekolah							
Ruang Kerja Guru	1 ruang	20 orang	20 meja + 20 kursi Loker 1 mesin fotocopy	Meja: P = 1.5m L = 0.70m Luas = 1.05m ² Kursi: S = 0.50m Luas = 2.5m ² Loker: P = 0.57m L = 0.35m Luas = 0.20m ² Mesin Fotocopy: P = 0.70m L = 0.71 m Luas = 0.5m ² (Sirkulasi 50%)	$(1.05 \times 20) + (2.5 \times 20) + 0.20 + 0.5 + 50\% = 93.2m^2$		
Ruang kepala sekolah	1 ruang	2 orang	2 meja + 4 kursi 1 meja 1 sofa panjang 1 sofa single 1 rak barang	Meja: P = 1.5m L = 0.70m Luas = 1.05m ² Kursi: S = 0.50m Luas = 2.5m ² Meja tamu: P = 1.3m L = 0.5m Luas = 0.65m ² Sofa single: P = 0.90m L = 0.90m Luas = 0.81m ² Sofa Panjang: P = 1.5m L = 0.90m Luas = 1.35m ² Rak barang = 3m² (Sirkulasi 40%)	$(1.05 \times 2) + (2.5 \times 4) + 0.65 + 0.81 + 1.35 + 3 + 40\% = 23.3m^2$		
Ruang meeting	1 ruang	30 orang	1 meja 30 kursi	Meja meeting besar: P = 7m L = 2.5m Luas = 17.5m ² Kursi meeting: P = 0.60m L = 0.64m Luas = 0.38m ² (Sirkulasi 30%)	$17.5 + (0.38 \times 30) + 50\% = 37.57m^2$		
Gudang arsip	1 ruang	2 orang	3 rak buku	Rak buku = 0.9m² (Sirkulasi 50%)	$(0.9 \times 3) + 50\% = 3.5m^2$		

Ruang Seni						
Ruang seni tari	1 ruang	15 orang		1.15m/anak (Sirkulasi 100%)	$(1.15 \times 15) + 100\% = 34.5m^2$	
Ruang seni musik	1 ruang	15 orang	15 kursi	Kursi anak: P = 0.35m L = 0.75m Luas = 0.3m ² (Sirkulasi 50%)	$(15 \times 0.3) + 50\% = 6m^2$	
Gudang alat musik dan pakaian tari	1 ruang	3 orang	2 rak barang	Rak barang = 3m ² (Sirkulasi 50%)	$(2 \times 3) + 50\% = 7.8m^2$	
Gudang alat kebersihan	1 ruang	2 orang	1 rak barang	Rak barang = 3m ² (Sirkulasi 50%)	$3 + 50\% = 3.9m^2$	
Tata Usaha						
Ruang Administrasi	1 ruang	10 orang	10 meja 10 kursi 1 Mesin fotocopy 1 rak barang	Meja: P = 1.5m L = 0.70m Luas = 1.05m ² Kursi: S = 0.50m Luas = 2.5m ² Mesin Fotocopy: P = 0.70m L = 0.71 m Luas = 0.5m ² Rak barang = 3m ² (Sirkulasi 50%)	$(10 \times 1.05) + (10 \times 2.5) + 0.5 + 3 + 50\% = 50.7m^2$	
Ruang Informasi	1 ruang	10 orang	10 meja 10 kursi 1 rak barang	Meja: P = 1.5m L = 0.70m Luas = 1.05m ² Kursi: S = 0.50m Luas = 2.5m ² Rak barang = 3m ² (Sirkulasi 50%)	$(10 \times 1.05) + (10 \times 2.5) + 3 + 50\% = 50m^2$	
Ruang Tamu	1 ruang		1 sofa single 1 sofa panjang 1 meja	Meja tamu: P = 1.3m L = 0.5m Luas = 0.65m ² Sofa single: P = 0.90m L = 0.90m Luas = 0.81m ²	$0.65 + 0.81 + 1.35 + 50\% = 3.6m^2$	

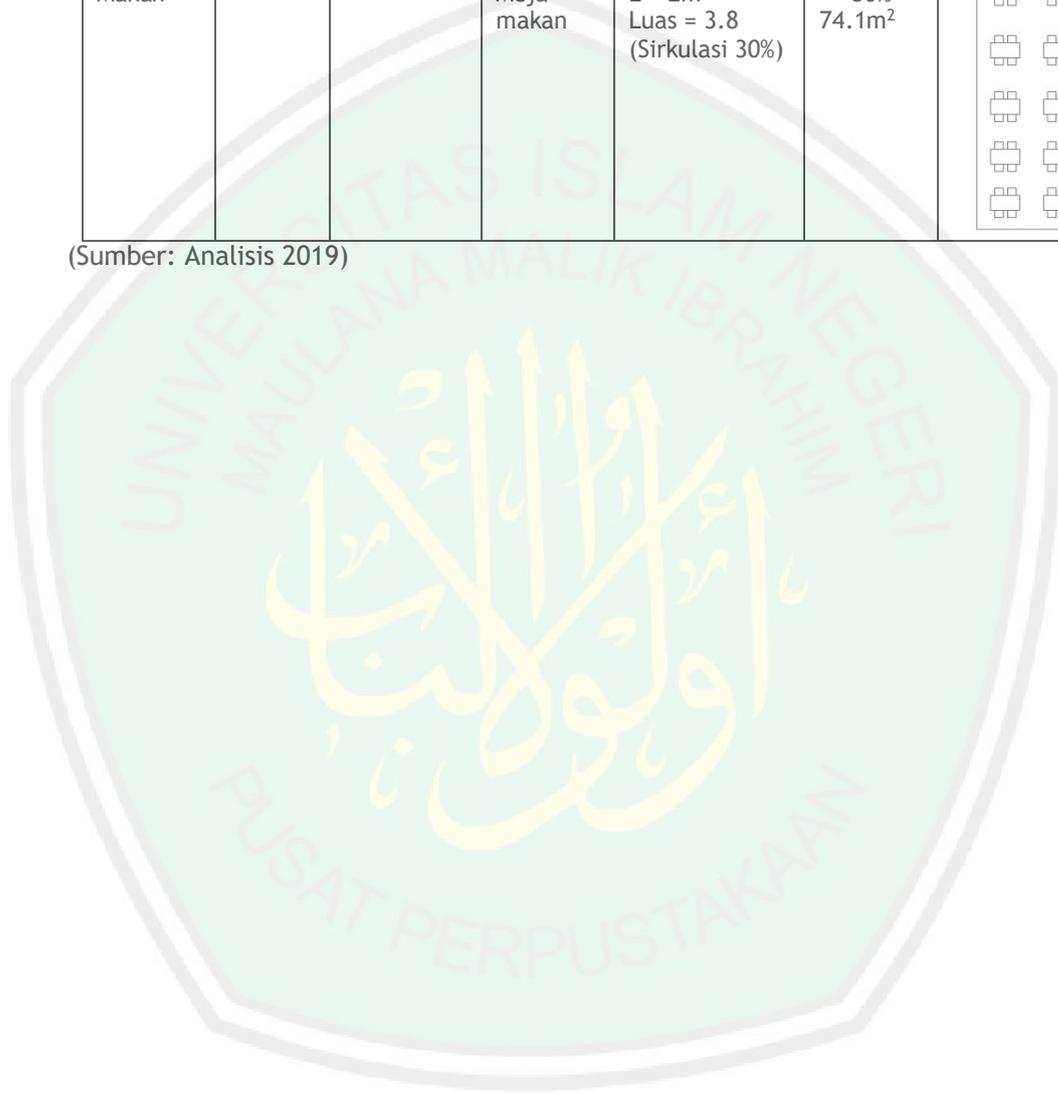
				Sofa Panjang: P = 1.5m L = 0.90m Luas = 1.35m ² (Sirkulasi 50%)		
Ruang Tunggu	1 ruang		1 sofa panjang	Sofa Panjang: P = 1.5m L = 0.90m Luas = 1.35m ² (Sirkulasi 60%)	1.35 + 60% = 1.75m ²	
Kamar Mandi	4 ruang laki-lai 4 ruang wanita	4orang	4 wastafel	Laki-laki: 2m ² /orang Wanita: 2m ² /orang Wastafel: 1.6m ² /unit	(4 x 2) + (4 x 2) + (4 x 1,6) + 20% = 27m ²	
Gudang Arsip	1 ruang	2 orang	3 rak buku	Rak buku = 0.9m ² (Sirkulasi 30%)	(0.9 x 3) + 30% = 3.5m ²	
Gudang alat Kebersihan	1 ruang	1 orang	1 rak barang	Rak barang = 3m ² (Sirkulasi 30%)	3 + 30% = 3.9m ²	
UKS						
Ruang Istirahat	1 ruang	2 orang	2 tempat tidur 2 meja kecil 1 meja 2 kursi 1 rak obat	Tempat Tidur: P = 1.2m L = 0.80m Luas = 0.96m ² Meja kecil: S = 0.50m Luas = 0.25m ² Meja: P = 1.5m L = 0.70m Luas = 1.05m ² Kursi: S = 0.50m Luas = 2.5m ² Rak obat = 0.9m ² (Sirkulasi 30%)	(0.96 x 2) + (0.25 x 2) + 1.05 + (2 x 2.5) + 0.9 + 30% = 11m ²	
Ruang Pemeriksaan Gizi			1 meja 2 kursi 1 rak barang	Meja: P = 1.5m L = 0.70m Luas = 1.05m ² Kursi: S = 0.50m Luas = 2.5m ² Rak barang = 3m ² (Sirkulasi 30%)	1.05 + (2.5 x 2) + 3 + 30% = 11.8m ²	

Masjid dan TPQ						
TPQ	1 ruang	30 orang	30 meja	Meja kecil: P = 0.50m L = 0.40m Luas = 0.2m ² (sirkulas 50%)	(20 x 30) + 50% = 7.2m ²	
Ruang sholat	1 ruang	100 orang	1 rak barang	Sajadah = 0.9m ² Rak barang = 3m ² (sirkulasi 30%)	(100 x 0.9) + 3 + 30% = 121m ²	
ruang takmir	1 ruang	1 orang	1 rak buku 1 tempat tidur	Rak buku = 0.9m ² Tempat tidur: 1.8m x 2m = 3.6 (sirkulas 20%)	(1 x 1,5) + (1 x 0,9) + (1 x 4) + 20% = 9m ²	
Toilet/kamar mandi	4 ruang Wastafel	1 orang/ruang	WC duduk Tempat sampah	WC: P = 1.45m L = 1.40m Luas = 2.03m ² Wastafel: P = 0.90m L = 0.60m Luas = 0.54m ² (Sirkulasi 50%)	(2.03 x 4) + 0.54 + 50% = 9.1m ²	
Tempat wudhu	2 ruang	5 orang/ruang		Tempat wudhu pria: 0.9m/orang Tempat wudhu wanita: 0.9m/orang (Sirkulasi 30%)	(0.9 x 5) + (0.9 x 5) + 30% = 15.3m ²	
Gudang	1 Ruang	2 orang	1 rak barang	Rak barang: 3m ² (Sirkulasi 30%)	3 + 30% = 3.9m ²	
Taman bermain						
Area bermain	1 area		1 jungkat-jungkit 1 ayunan	Jungkat-jungkit: P = 4m Ayunan: P = 1m L = 0.6m Luas = 0.6m ² (Sirkulasi 50%)	4 + 0.6 + 50% = 6.9m ²	
Area bermain pasir	1 area		1 prosotan 1 rumah-rumahan	P = 7.3m L = 3.8m Luas = 27.7m ² (Sirkulasi 100%)	27.7 + 100% = 56.4m ²	

Mini zoo	1 area		1 sangkar burung besar 1 kandang kucing 1 kandang kelinci 3 kandang hamster	Sangkar burung: P = 0.70m L = 0.60m Luas = 4.2m ² Kandang kucing: P = 6m L = 4m Luas = 24m ² Kandang kelinci: P = 0.70m L = 0.60m Luas = 4.2m ² Kandang marmut: S = 0.30m Luas = 0.9m ² (Sirkulasi 200%)	4.2 + 24 + 4.2 + (0.9 x 3) + 200% = 55m ²	
Gazebo	3 buah	5 orang		2m ² /orang 5 x 2 = 10m ² (Sirkulasi 30%)	(10 x 3) + 30% = 39m ²	
Wastafel	2 buah			Wastafel: P = 0.90m L = 0.60m Luas = 5.4m ² (Sirkulasi 30%)	5.4 + 30% = 7m ²	
Gedung olah raga						
Lapangan Futsal	1 ruang			P = 25m L = 15m Luas = 375m ² (Sirkulasi 20%)	375 + 20% = 450m ²	
Lapangan Basket	1 ruang			P = 28.5m L = 15m Luas = 427.5m ² (Sirkulasi 20%)	427.5 + 20% = 513m ²	
Gudang alat-alat olah raga	1 ruang	5 orang		P = 20m L = 9m Luas = 180m ² (Sirkulasi 20%)	180 + 20% = 216m ²	
Kantin						

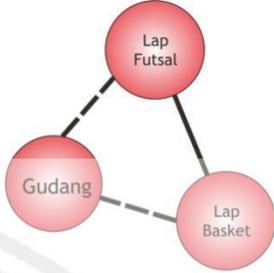
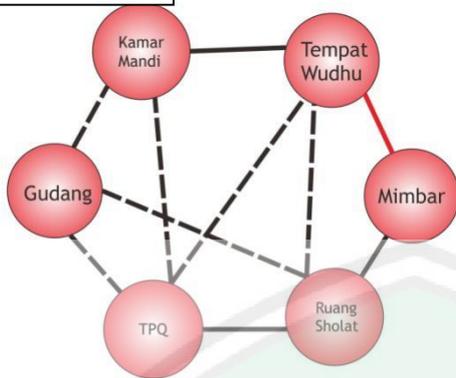
Dapur	1 ruang		Kitchen set	P = 3m L = 1.8m Luas 5.4m ² (Sirkulasi 30%)	5.4 + 30% = 7.02m ²	
Ruang Makan	1 Ruang		15 set Meja makan	P = 1.9m L = 2m Luas = 3.8 (Sirkulasi 30%)	(3.8 x 15) + 30% = 74.1m ²	

(Sumber: Analisis 2019)



Masjid

lapangan
Olah raga



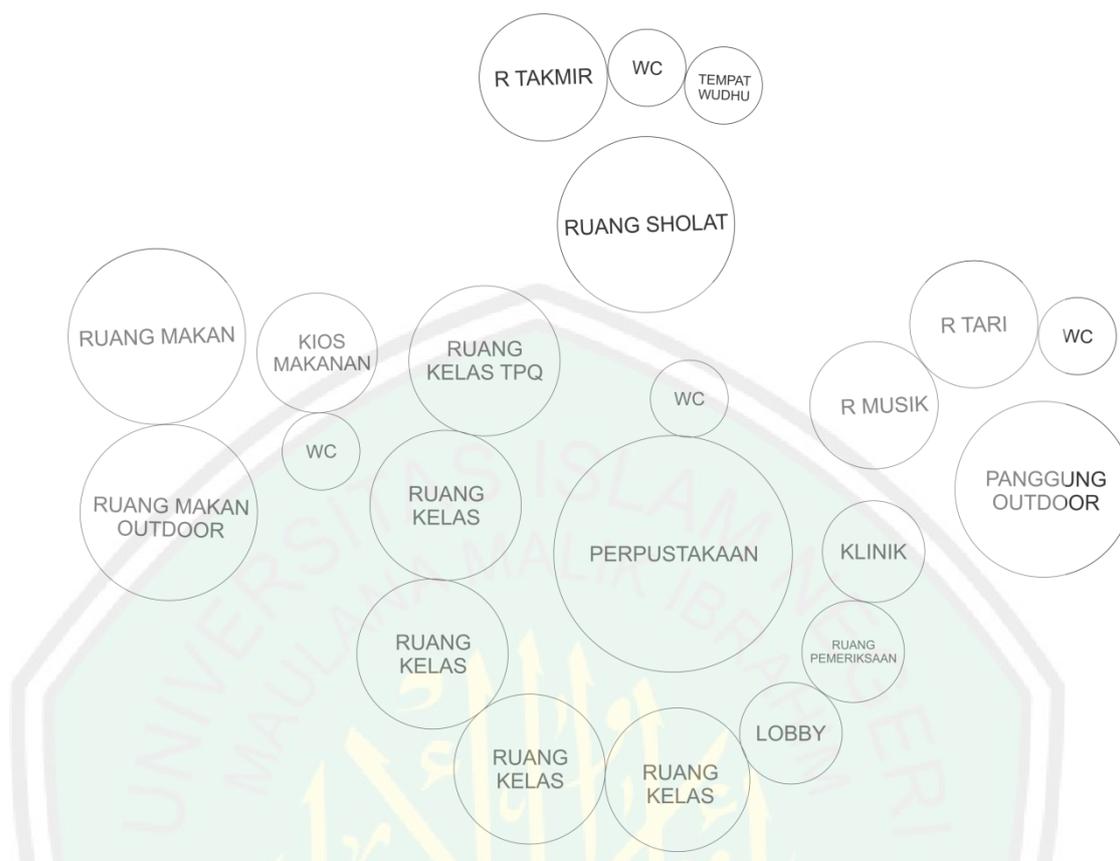
Keterangan

- Bersampingan
- - - Berdekatan
- Berjauhan

Keterangan

- Bersampingan
- - - Berdekatan
- Berjauhan

D. Bubble diagram



Gambar 4.25 bubble diagram makro
(Sumber: analisis 2019)



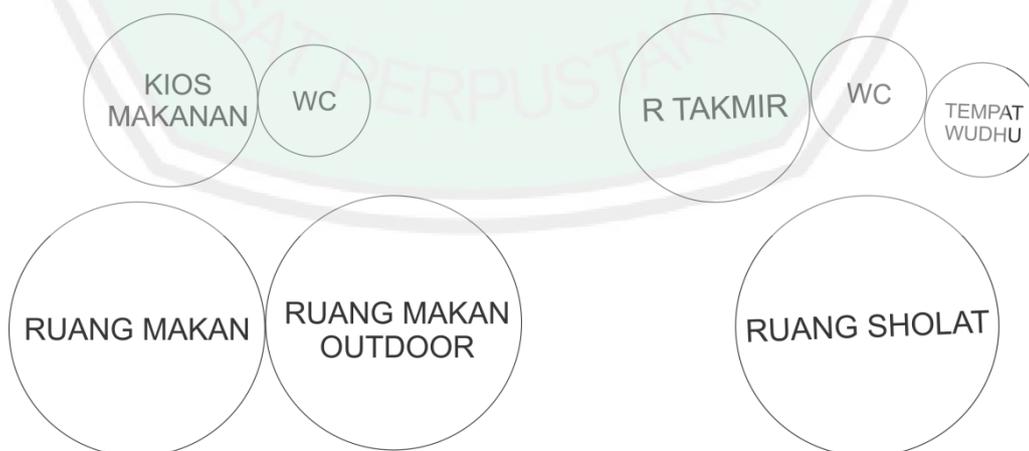
Gambar 4.26 bubble diagram lt 1 area kelas
(Sumber: analisis 2019)



Gambar 4.25 bubble diagram Lt 2 area kantor
(Sumber: analisis 2019)



Gambar 4.27 bubble diagram ruang seni
(Sumber: analisis 2019)

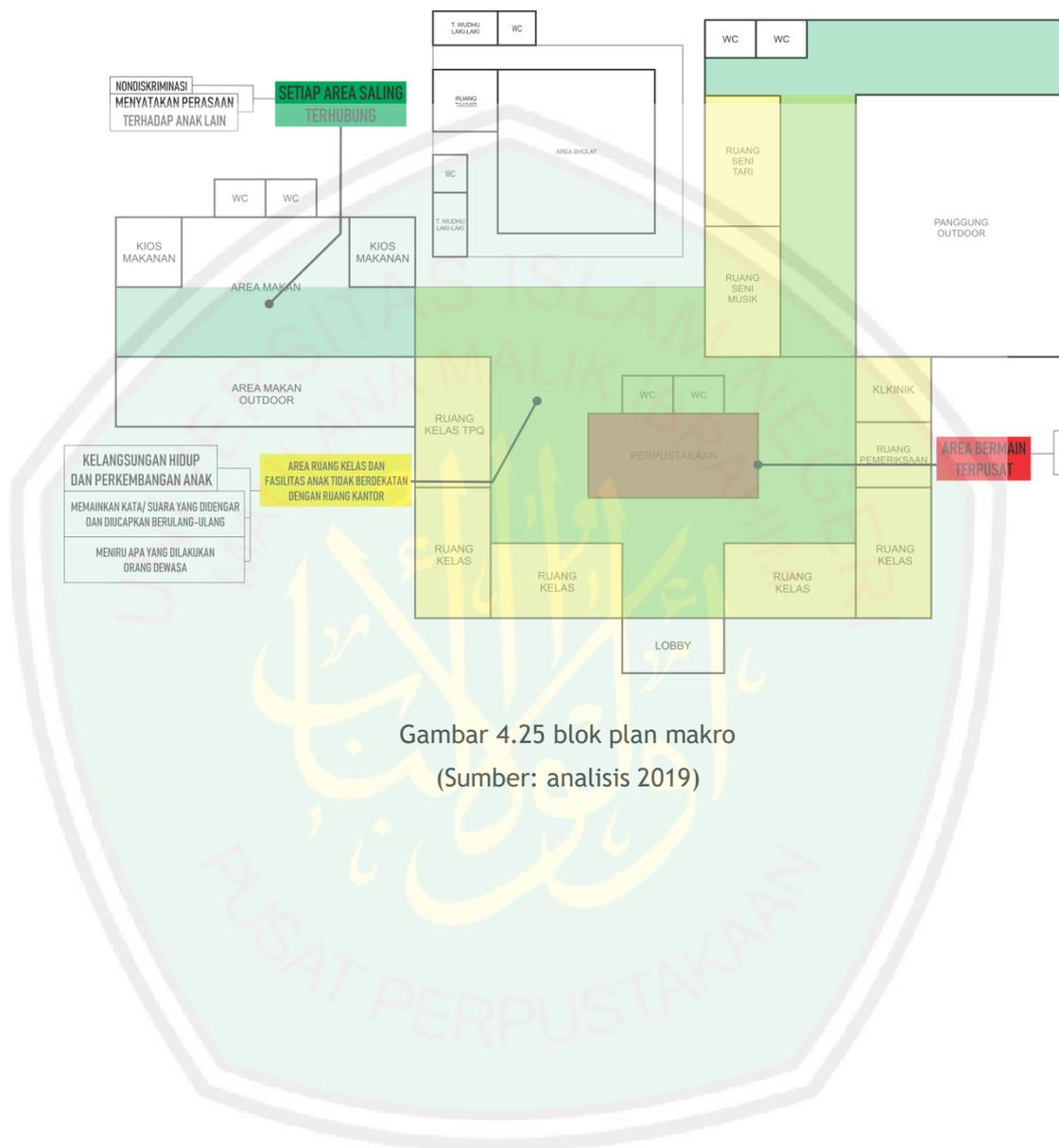


Gambar 4.28 bubble diagram kantin
(Sumber: analisis 2019)

Gambar 4.29 bubble diagram masjid
(Sumber: analisis 2019)

E. Blok Plan

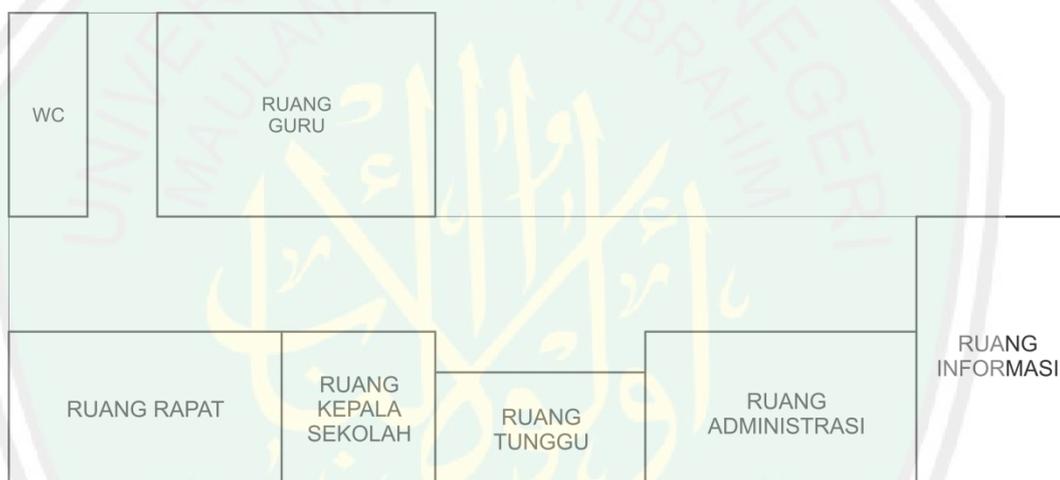
Blok plan merupakan acuan untuk mendapatkan bentuk dan denah pada perancangan. Susunan ruang pada blok plan berasal dari diagram hubungan antar ruang dimana dalam proses pembentukan blok plan berdasarkan salah satu prinsip dari Arsitektur ramah anak:



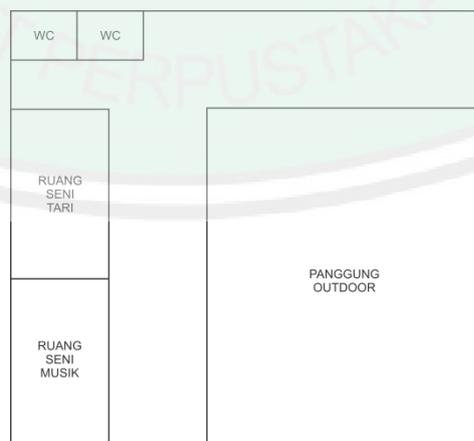
Gambar 4.25 blok plan makro
(Sumber: analisis 2019)



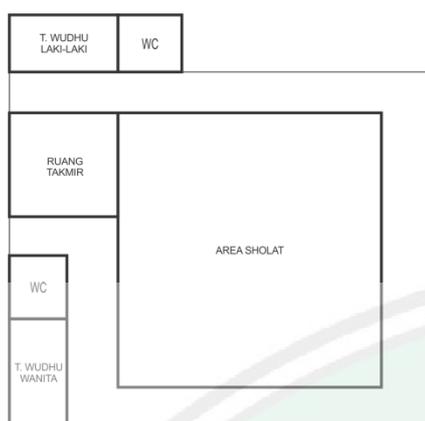
Gambar 4.26 blok plan Lantai 1 Area kelas
(Sumber: analisis 2019)



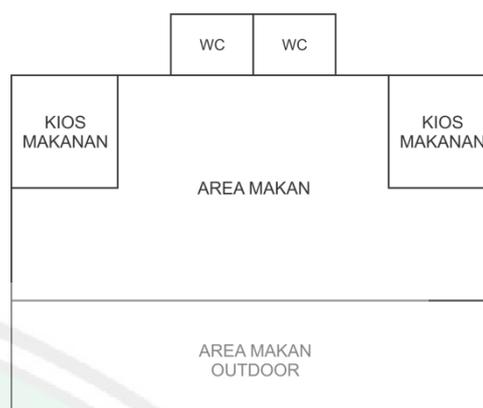
Gambar 4.27 blok plan Lantai 2 Area kantor
(Sumber: analisis 2019)



Gambar 4.28 blok plan Lantai 1 Area ruang seni
(Sumber: analisis 2019)

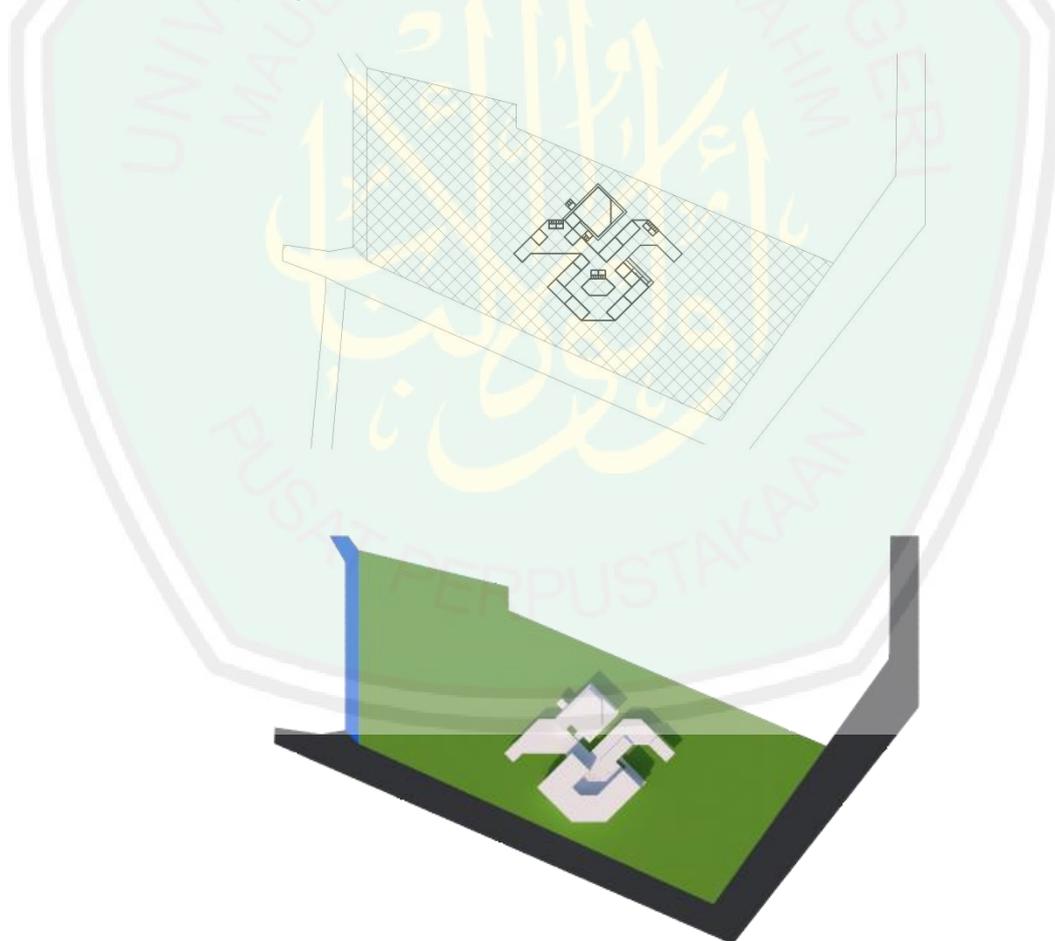


Gambar 4.29 Blok plan TPQ dan Masjid
(Sumber: analisis 2019)



Gambar 4.30 Blok plan Kantin
(Sumber: analisis 2019)

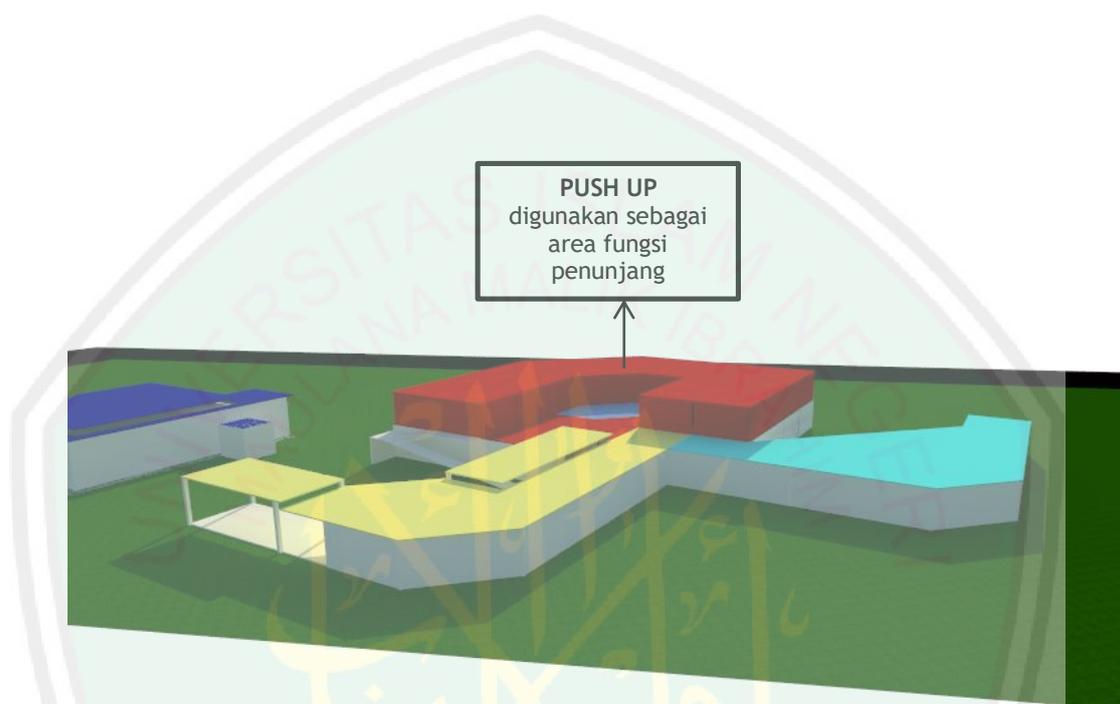
Berdasarkan blok plan lalu disesuaikan dengan grid pada tapak, maka didapatkan tatanan masa sebagai berikut:



Gambar 4.30 penataan masa pada tapak
(Sumber: analisis 2019)

4.2.3 Ide bentuk

Pada urutan analisis berikutnya yaitu analisis bentuk, iklim dan tapak. Pada analisis ini berpedoman terhadap prinsip pendekatan berupa “kelangsungan hidup dan perkembangan anak”, dengan begitu bentuk bangunan akan mementingkan keselamatan, keamanan dan kesehatan anak yang sudah tertulis pada Panduan Sekolah Ramah anak.

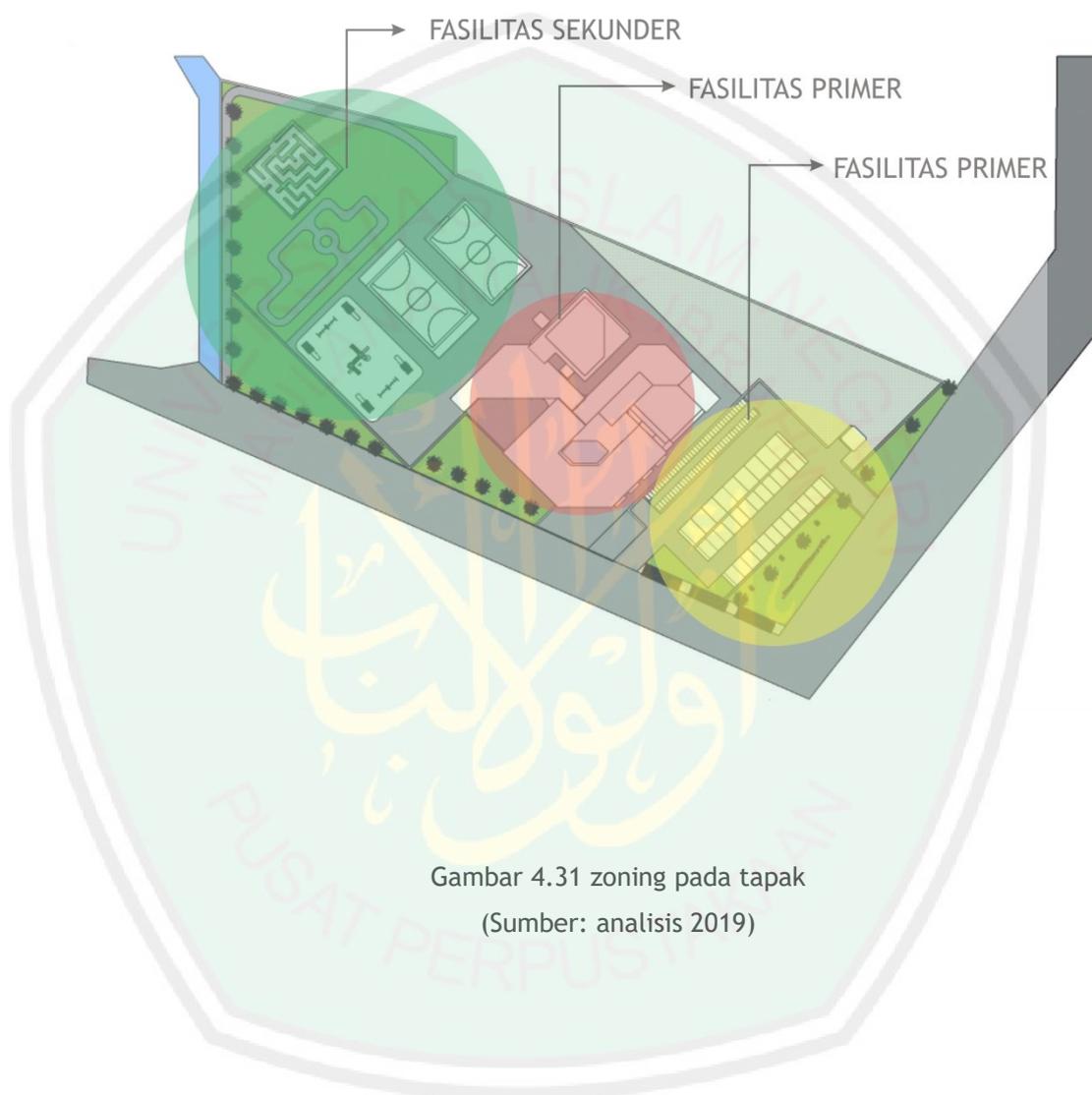


Gambar 4.31 Perubahan bentuk I
(Sumber: analisis 2019)

Fungsi penunjang diletakkan pada lantai 2. Dari perilaku anak-anak yang mudah menirukan perilaku orang dewasa, maka area untuk orang dewasa di jauhkan dari area anak-anak, untuk menghindari anak-anak menirukan perilaku orang dewasa yang tidak sesuai dengan perkembangan anak-anak. Area untuk anak-anak diletakkan pada lantai 1 untuk menghindari anak naik turun tangga.

4.2.4 Analisis Tapak

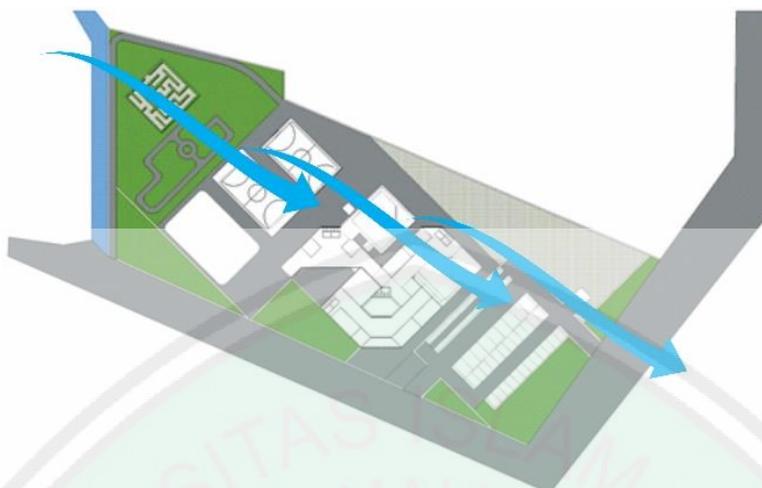
Pada analisis tapak akan dilakukan beberapa analisis yang berhubungan dengan tapak perancangan. Penerapan zoning pada tapak berdasarkan fungsi ruang pada tapak. Pada bagian timur tapak terdapat fasilitas penunjang dikarenakan bersifat publik dan berdekatan langsung dengan jalan utama. Pada bagian tengah tapak terdapat fasilitas primer dan pada bagian barat tapak terdapat fasilitas sekunder.



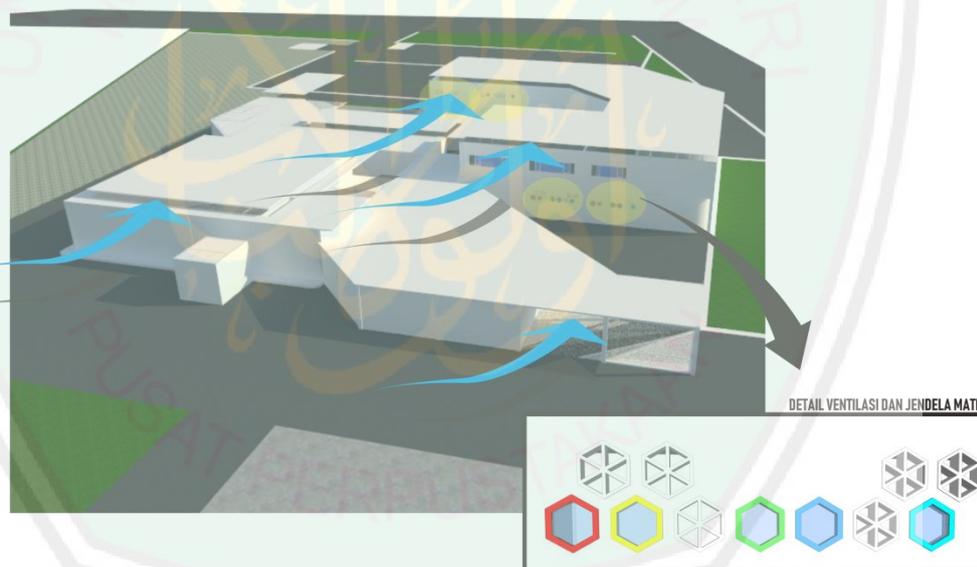
Gambar 4.31 zoning pada tapak
(Sumber: analisis 2019)

A. Analisis angin

Angin pada tapak bertiup dari arah barat ke arah tenggara.



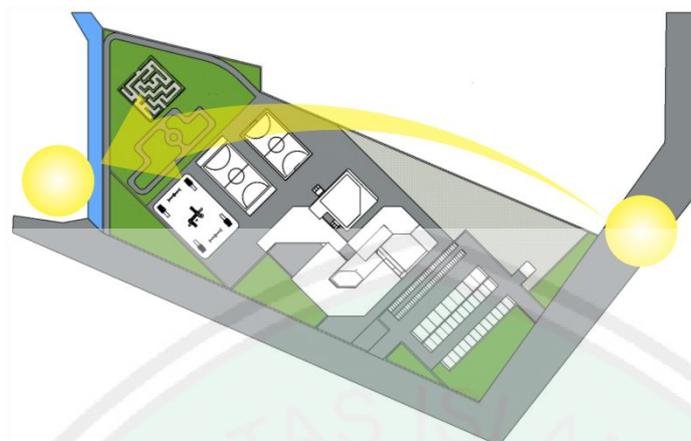
Gambar 4.32 analisis angin pada tapak
(Sumber: Analisis 2019)



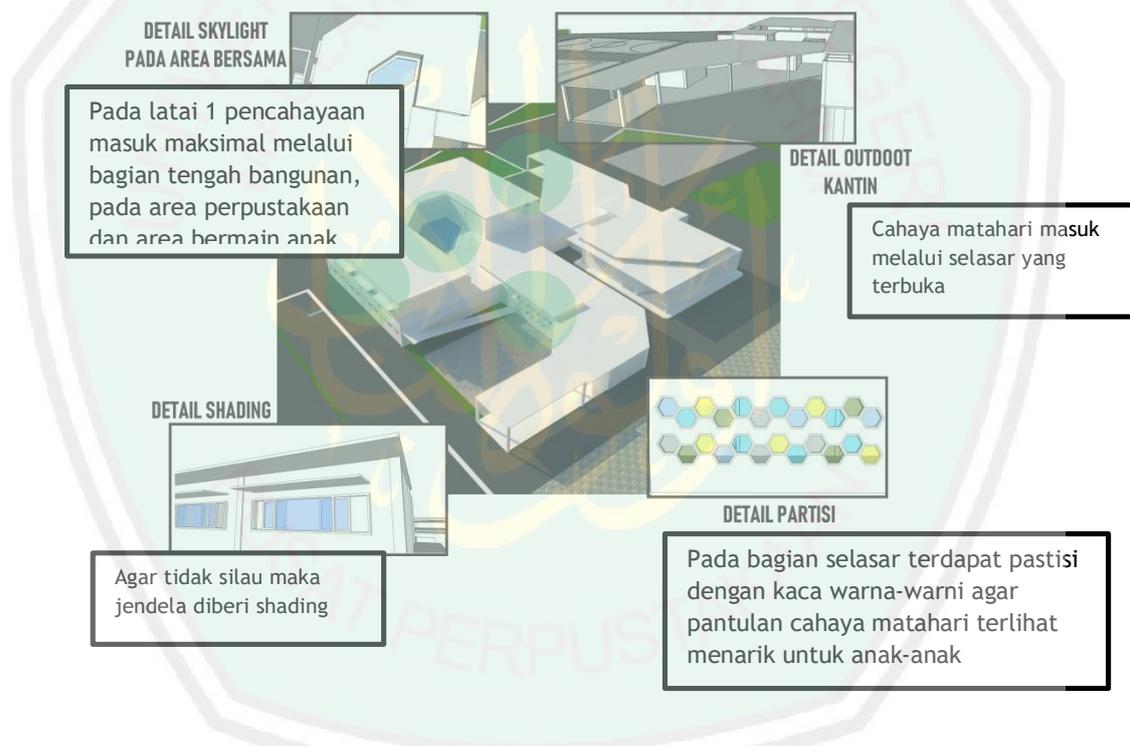
Gambar 4.33 letak bukaan pada bangunan
(Sumber: analisis 2019)

B. Analisis Matahari

Pada analisis matahari masih menggunakan prinsip yang sama yaitu:



Gambar 4.35 analisis matahari
(Sumber: analisis 2019)



Gambar 4.36 analisis matahari pada bangunan
(Sumber: analisis 2019)

C. Analisis batas tapak

Tapak yang berada dekat lahan kosong dan juga jalan utama membutuhkan pembatas untuk menjaga keselamatan pengguna, maka dibutuhkan pembatas tapak untuk menjaga keselamatan para pengguna.

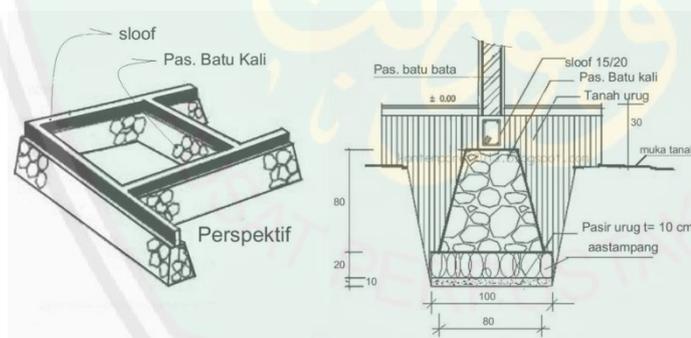


Gambar 4.35 analisis batas tapak
(Sumber: analisis 2019)

4.2.5 Analisis Struktur

pada analisis struktur dan utilitas akan dibahas mengenai struktur yang diambil dari salah satu bangunan yang memiliki struktur kompleks dan utilitas baik pada bangunan maupun pada tapak.

Untuk analisis sub struktur, pondasi yang dipakai yaitu pondasi batu kali menerus, dikarenakan bangunan tertinggi hanya memiliki 2 lantai.



Gambar 4.38 analisis pondasi
(Sumber: analisis 2019)

Pada analisis struktur mengikuti persyaratan struktur dari pedoman sekolah ramah anak dari Kementerian Pemberdaya Perempuan Dan Perlindungan Anak tahun 2015, yaitu:

Persyaratan keselamatan:
Struktur bangunan kuat, kokoh dan stabil

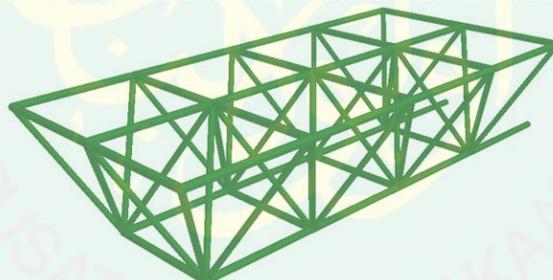
MIDDLE
STRUCTURE



Gambar 4.39 analisis struktur dinding
(Sumber: analisis 2019)

pada analisis struktur dinding menggunakan material B-panel, dikarenakan B-panel merupakan teknologi dinding sandwich. Panel ini menggunakan material b foam yang sangat ringan dan dilapisi dengan wiremesh untuk kelenturan strukturnya. Ringan dan fleksibel sesuai dengan syarat bangunan tahan gempa.

Pada analisis struktur atap menggunakan 2 struktur untuk bangunan utama yaitu atap dak dan juga bentang lebar. Pada atap dak dikombinasikan dengan skylight yang memiliki lubang udara sedangkan atan bentang lebar menggunakan struktur space truss.



UPPER
STRUCTURE

Space truss

Gambar 4.40 analisis struktur atap
(Sumber: analisis 2019)

4.2.6 Analisis Utilitas

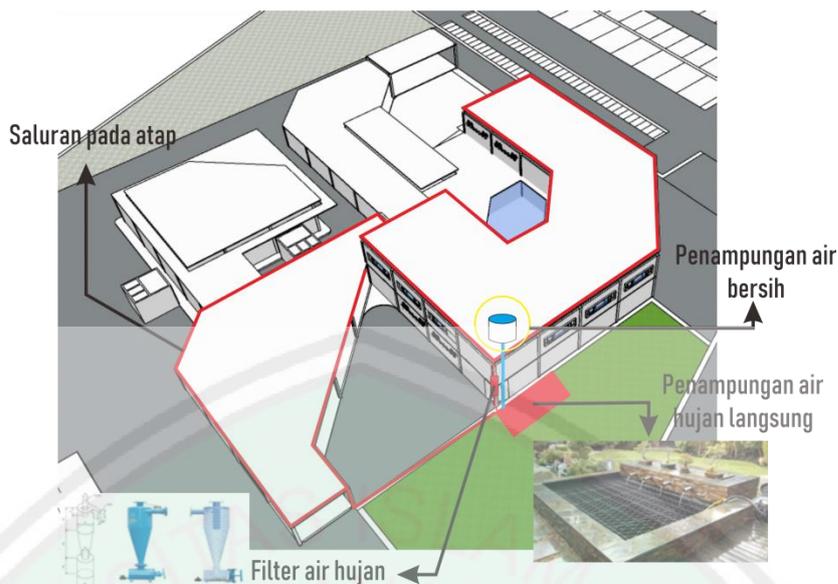
Analisis utilitas meliputi analisis air bersih, kotor, kelistrikan, jaringan kabel, sampah, dan limbah. Berikut penjabaran dari analisis utilitas:

1. Air hujan



Gambar 4.41 analisis saluran air pada atap
(Sumber: analisis 2019)

Pada analisis saluran air hujan dibagi menjadi 2 saluran, terdapat penampungan air hujan yang turun secara langsung dan terdapat saluran pada atap untuk menyalurkan air untuk di filter lalu disalurkan ke penampungan sementara yang terdapat di tapak. Dari penampungan sementara air akan didorong oleh pompa untuk ditampung pada penampungan yang terdapat di atap untuk selanjutnya disalurkan ke seluruh bangunan.

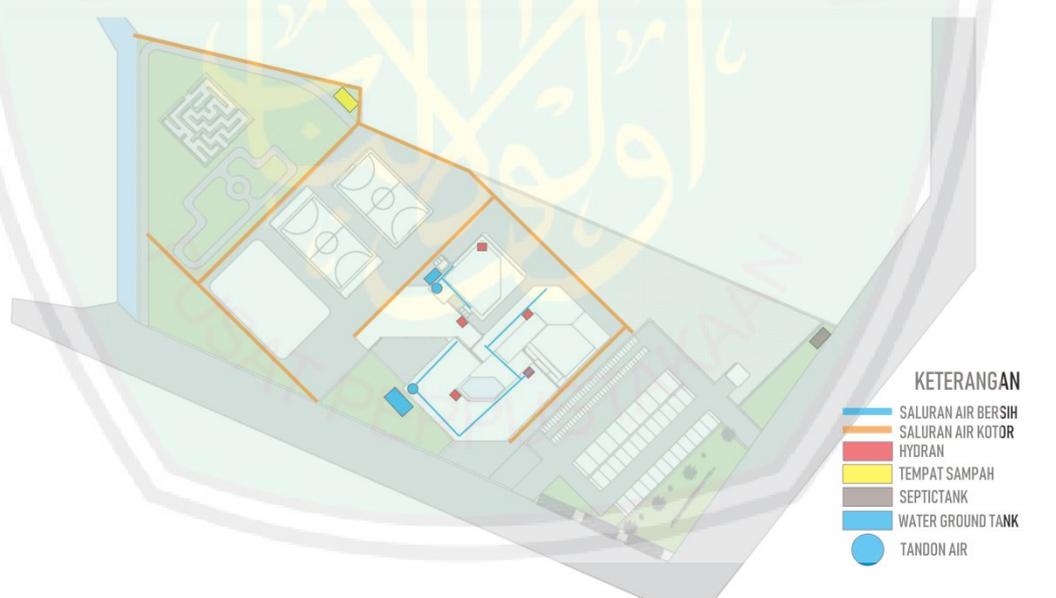


Gambar 4.42 analisis saluran air hujan

(Sumber: analisis 2019)

2. Air dan persampahan

Pada analisis air dan persampahan menjelaskan tentang saluran air bersih, air kotor, perletakan water groundtank, tandon air, hydran, tempat pembuangan sampah, dan septictank.

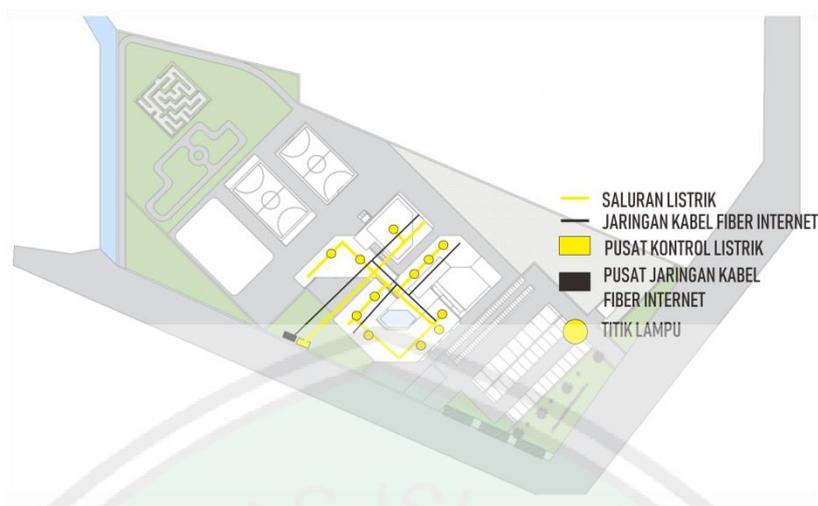


Gambar 4.43 saluran air dan persampahan

(Sumber: analisis 2019)

3. Kelistrikan dan jaringan kabel

Pada analisis kelistrikan dan jaringan kabel menjelaskan tentang perletakan titik lampu, jaringan listrik pada bangunan, dan jaringan internet.



Gambar 4.44 jaringan listrik dan jaringan kabel
(Sumber: analisis 2019)

4.2.7 Analisis sirkulasi dan aksesibilitas

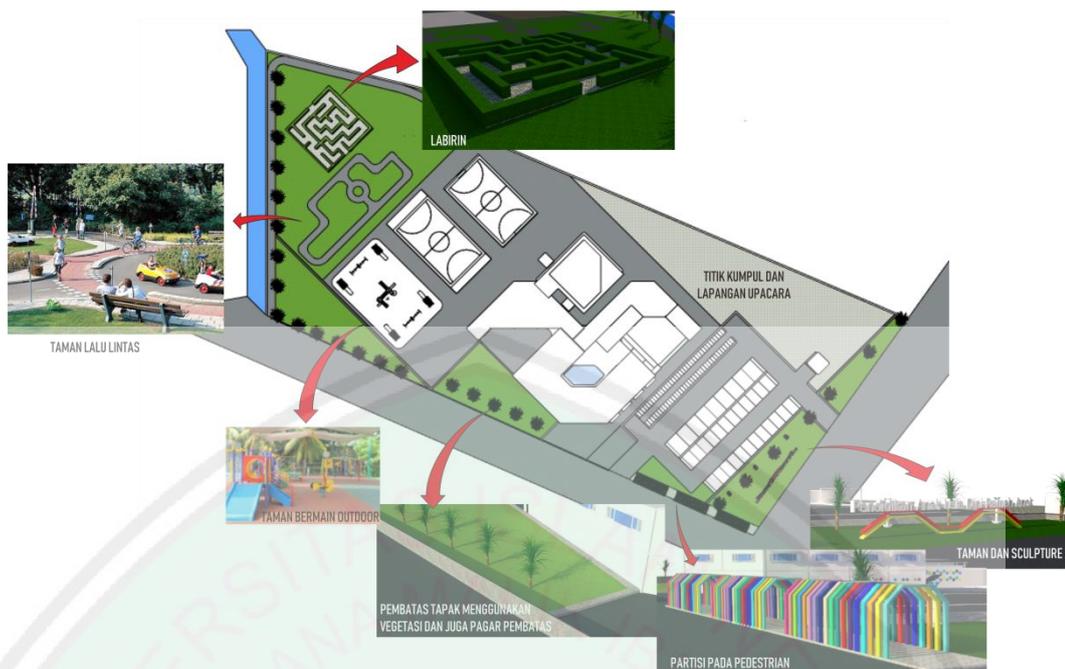
Pada analisis sirkulasi dan aksesibilitas menjelaskan tentang letak pintu masuk, pintu keluar, alur sirkulasi dari kendaraan, pejalan kaki dan pemadam kebakaran dan truk sampah.



Gambar 4.45 akses pada tapak
(Sumber: analisis 2019)

4.2.8 Analisis vegetasi dan lanskap

Analisis vegetasi meliputi jenis-jenis vegetasi yang diletakkan di perancangan serta peletakan-peletakannya.



Gambar 4.46 analisis lanskap
(Sumber: analisis 2019)

BAB V

KONSEP

Konsep dalam rancangan didapatkan dari prinsip Arsitektur ramah anak, lingkup perkembangan anak pada PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014 dan perilaku Rasulullah Saw terhadap anak-anak yang dijadikan integrasi islam pada rancangan. Kemudian diajarkan sebagai dasar dalam ide rancangan, dari konsep ruang, konsep bentuk, konsep tapak, konsep struktur dan tampilan, dan konsep utilitas.

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar rancangan ini diambil dari analisis yang telah disesuaikan dengan prinsip arsitektur ramah anak dengan lingkup perkembangan anak dan integrasi islam. Dengan pendekatan ramah anak dapat menciptakan desain rancangan yang akan menunjang perkembangan anak sesuai lingkup perkembangan yang terdapat pada PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014. Obyek rancangan juga akan menerapkan perilaku Rasulullah Saw terhadap anak-anak untuk proses belajar mengajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap kurikulum pengajaran dan fasilitas pada obyek rancangan. Rasulullah Saw selalu bersikap lembut dan penuh kasih sayang terhadap anak-anak. Rasulullah juga tidak pernah mengekang anak-anak untuk melakukan apa yang mereka ingin lakukan, tetapi Rasulullah Saw juga sangat disiplin mengajarkan tentang agama kepada anak-anak.

Dalam mempelajari sesuatu anak-anak melihat, mendengar dan meniru apa yang anak-anak lihat dan dengar. Selain itu anak-anak juga dapat belajar dengan menggunakan metode bermain, sehingga anak-anak tidak mudah bosan untuk mempelajari sesuatu. Sehingga ide gagasan rancangan ini adalah “permainan” yang digunakan untuk dasar mengajar anak-anak.

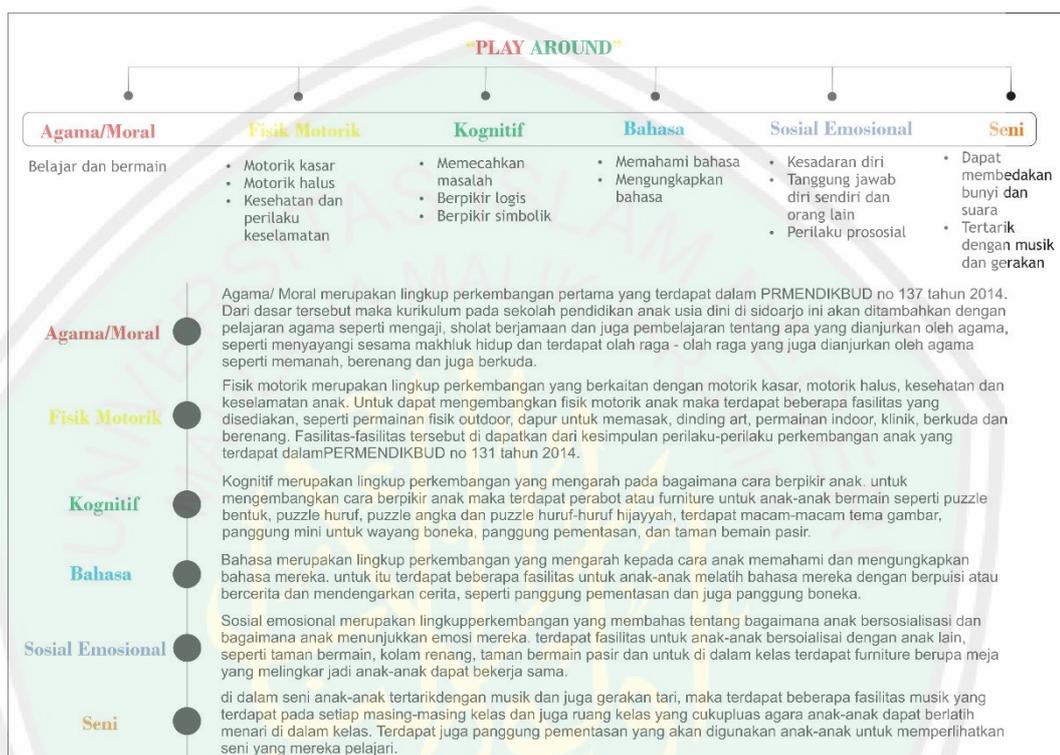


Gambar 5.1 Konsep Dasar Perancangan

Sumber: Konsep, 2020

Konsep tersebut dibentuk dari dua kata dan dua unsur yaitu PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014 dan Prinsip dari Arsitektur Ramah Anak. Berikut penjabaran konsep Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia dini.

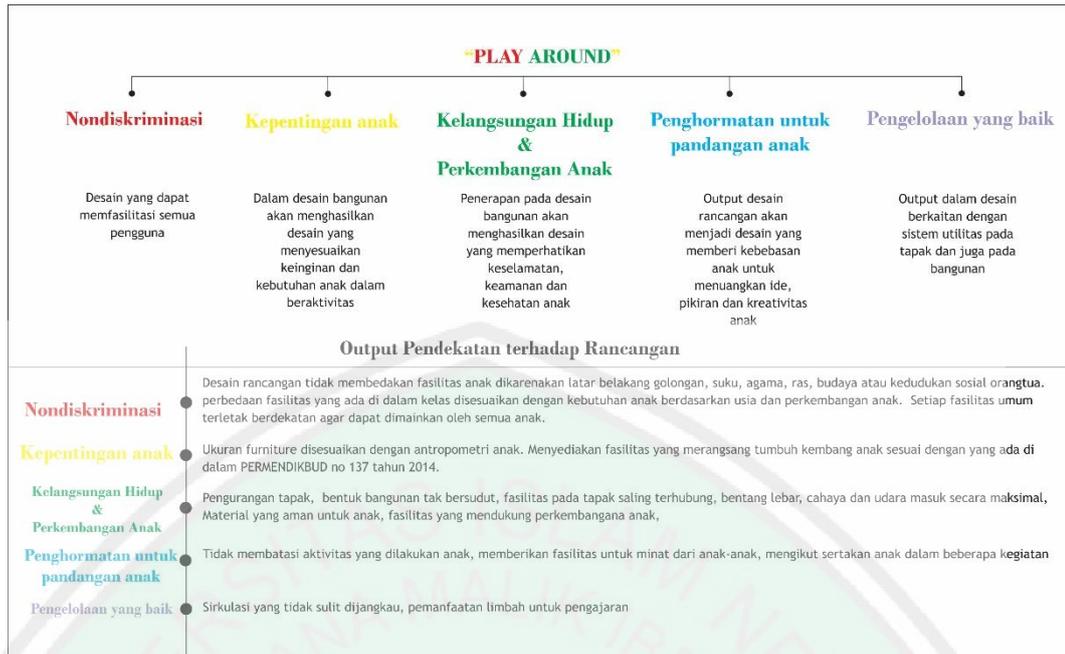
Dalam Permendikbud no 137 tahun 2014 terdapat klasifikasi lingkup perkembangan anak yang digunakan sebagai salah satu acuan untuk merancang Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo. Berikut penjabaran lingkup perkembangan PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014 terhadap konsep rancangan:



Gambar 5.2 Mapping Konsep dengan PERMENDIKBUD

Sumber: Konsep, 2020

Pada penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkup perkembangan yang terdapat di dalam PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014 ini yaitu untuk menentukan fasilitas dan furniture yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak.

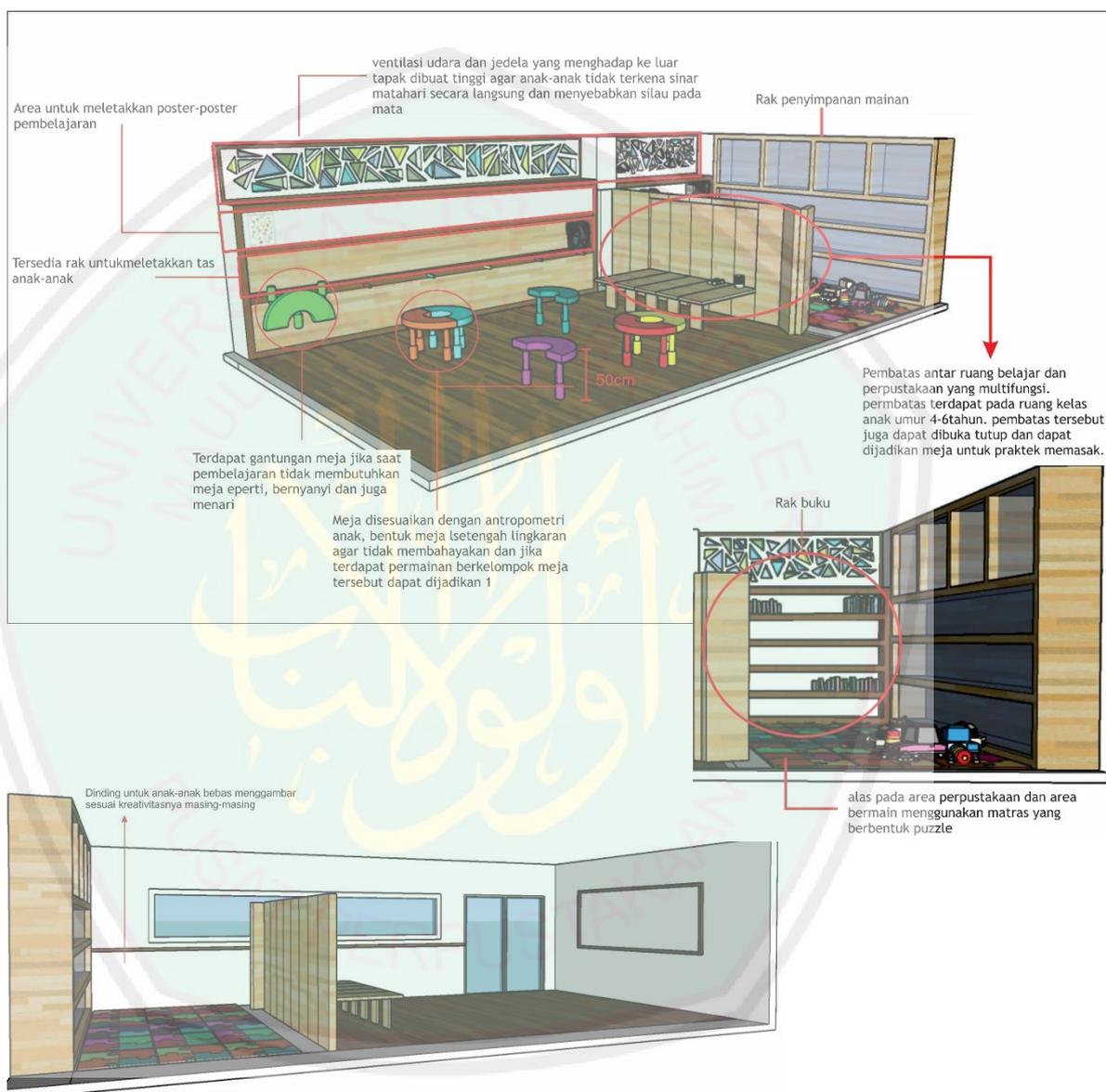


Gambar 5.3 Mapping Konsep dengan Pendekatan

Sumber: Konsep, 2020

5.2. Konsep Ruang

Konsep ruang pada perancangan ini menyesuaikan fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung perkembangan anak yang telah tercantum dalam PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014 dan desain dari fasilitas tersebut disesuaikan dengan prinsip pendekatan yang ada dalam Arsitektur Ramah Anak. Berikut konsep ruang yang dihasilkan:



Gambar 5.4 Konsep ruang

Sumber: Konsep, 2020

Keterangan:

- **Meja belajar**, Desain meja berbentuk lingkaran agar mendukung perkembangan anak dalam lingkup social emosional yang terdapat dalam PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014, dimana anak-anak juga dapat belajar bersama temannya. Tinggi meja disesuaikan dengan antropometri anak sehingga sesuai dengan prinsip kepentingan anak yang menjadi salah satu prinsip pendekatan arsitektur ramah anak. Desain meja ini juga tidak membahayakan untuk anak dikarenakan tidak terdapat sudut yang runcing, sesuai dengan prinsip pendekatan kelangsungan hidup dan perkembangan anak
- **Gantungan meja pada dinding**, karena menyesuaikan kebutuhan fasilitas dalam mendukung perkembangan anak maka terdapat gantungan meja agar meja dapat di simpan jika terdapat kegiatan yang membutuhkan space yang cukup luas di dalam kelas seperti menari. Segala kegiatan indoor sebagian besar akan dilakukan didalam kelas untuk menjaga keamanan anak sesuai dengan prinsip pendekatan yang ada, sehingga desain ruang kelas harus dapat mendukung segala macam kegiatan yang akan dilakukan
- **Rak tas**, untuk mendukung perkembangan anak dalam lingkup social emosional khususnya dalam bidang tanggung jawab
- **Ventilasi udara dan jendela**, ventilasi dan jendela yang menghadap keluar tapak diletakkan lebih tinggi agar anak-anak tidak terkena cahaya matahari secara langsung yang dapat menyilaukan penglihatan anak-anak. Letak ventilasi dan jendela tersebut sesuai dengan prinsip kelangsungan hidup dan perkembangan anak dalam hal kenyamanan
- **Pembatas ruang/ partisi**, ruang kelas pada anak usia 4-6 tahun dibagi menjadi 2 area yaitu area belajar dan perputakaan mini yang berfungsi juga sebagai tempat penyimpanan mainan. Pemisahan area pada ruang kelas bertujuan untuk melatih perkembangan social emosional anak dalam hal tanggung jawab. Partisi tersebut dapat menjaga konsentrasi anak saat belajar sehingga tidak terfokus dengan mainan yang ada. Partisi tersebut juga dapat menjadi meja untuk anak-anak memasak. Untuk mendukung perkembangan anak dalam lingkup fisik motorik maka terdapat fasilitas memasak di dalam kelas taman kanak-kanak
- **Matras Puzzle**, matras puzzle yang terdapat pada area perpustakaan dan bermain selain untuk pembeda antar area berfungsi untuk menjaga keamanan dan nyaman anak saat bermain atau pun membaca.
- **Area bebas berkreasi**, untuk mendukung perkembangan fisik motorik anak, terdapat satu sisi dinding yang dilapisi dengan lapisan yang mudah dibersihkan, sehingga anak-anak dengan bebas dapat menuangkan ide dan kreativitasnya.

Penerapan terent sesuai dengan prinsip penghormatan untuk pandangan anak di dalam pendekatan arsitektur ramah anak.

5.3. Konsep Bentuk

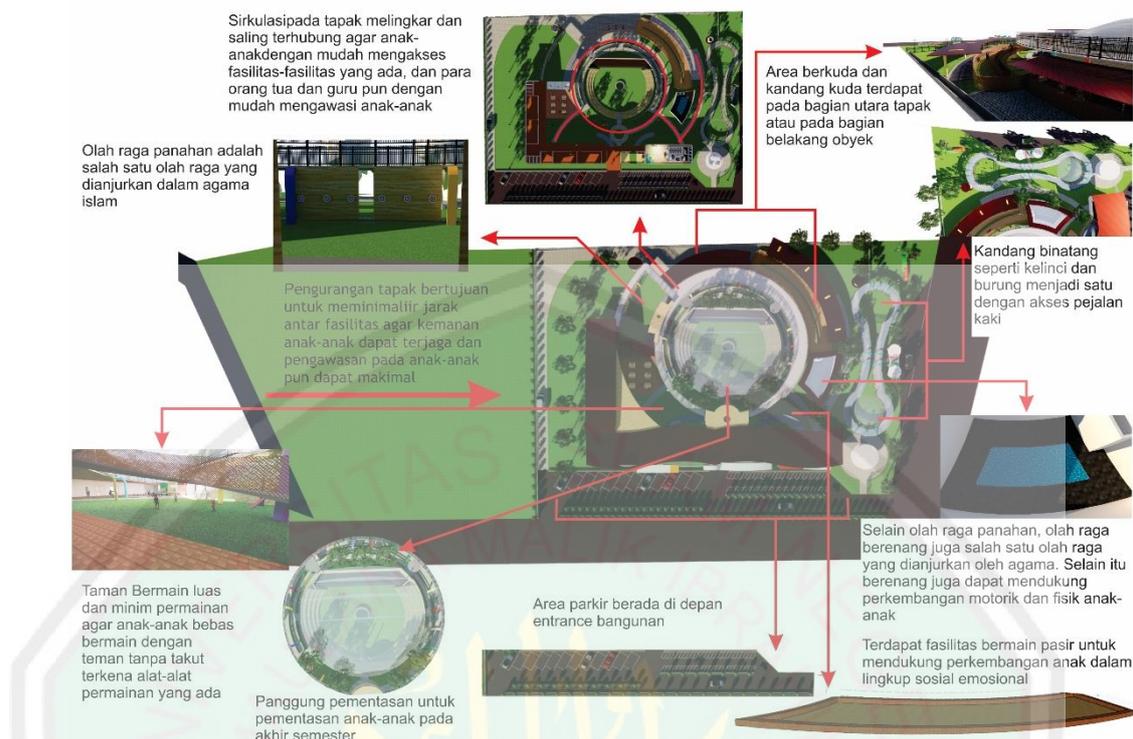
Konsep bentuk pada obyek racangan mengambil dua bentuk dasar yang berbeda yaitu persegi dan lingkaran. Bentuk persegi menggambarkan sebagai sifat tegas dan disiplin dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran tentang agama seperti apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Pada sudut bentuk persegi dibuat melengkung agar tidak terdapat sudut yang tajam yang dapat membahayakan anak-anak, bentuk tersebut sesuai dengan prinsip kelangsungan hidup dan perkembangan anak yang terdapat pada pendekatan arsitektur Ramah Anak. Sedangkan bentuk lingkaran diambil dari sifat anak-anak yang tidak ingin di kekanng dan ingin bebas melakukan yang mereka inginkan, maka jarak antar fasilitas dibuat tidak jauh agar kenyamanan dan keamanan anak tetap terjaga disaat merekamelakuakn aktivitas di luar kelas.



Gambar 5.5 Konsep bentuk

Sumber: Konsep, 2020

5.4. Konsep Tapak



Gambar 5.6 Konsep tapak

Sumber: Konsep, 2020

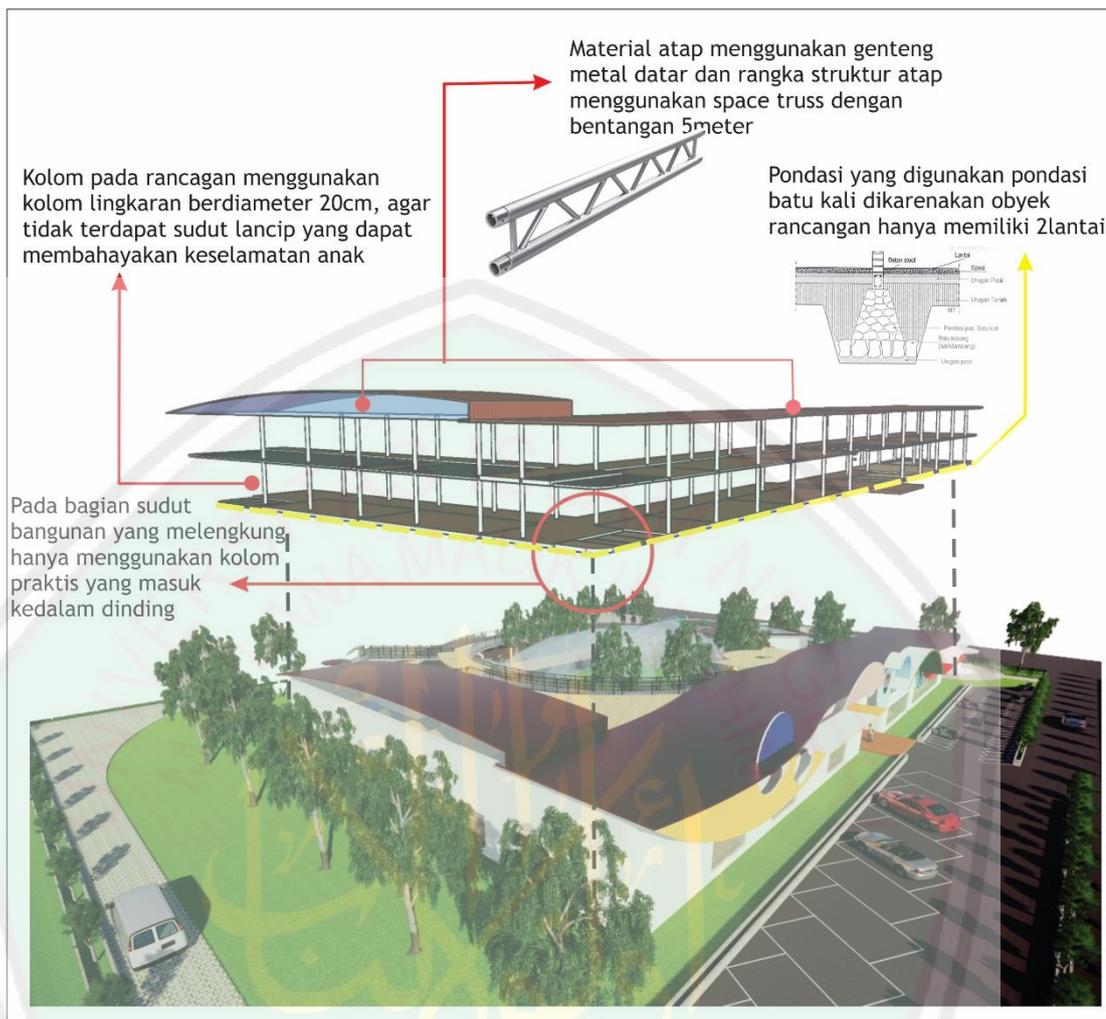
- Pengurangan tapak, bertujuan untuk menjaga jarak pandangan agar orang tua atau guru tetap dapat mengawasi anak-anak disaat anak-anak bermain atau pun melakukan aktivitas mereka. Selain itu, jika jarak antar fasilitas terlalu jauh anak-anak akan cepat merasa lelah dan tidak ingin melakukan kegiatan apa pun yang dapat mendukung tumbuh kembang mereka
- Sirkulasi melingkar, menggambarkan sikap anak-anak yang ingin bebas melakukan sesuatu tanpa dibatasi. Selain itu sirkulasi melingkar dapat mempermudah akses pada setiap fasilitas yang ada dengan begitu anak-anak tidak akan berjalan terlalu jauh sehingga membahayakan keselamatan mereka
- Kandang kelinci dan sangkar burung, selain menjadi pembatas antara obyek dengan jalan utama juga sebagai sarana untuk mengajarkan anak saling menyayangi eama makhluk hidup seperti apa yang diajarkan Rasulullah SAW.
- Fasilitas olah raga yang dianjurkan agama dan dapat mengembangkan motorik anak seperti:
 - a. Area panahan
 - b. Kandang kuda dan area berkuda, terletak pada bagian utara tapak berdekatan dengan sirkulasi kendaraan service agar maintenance mudah

dijangkau. Perletakan kandang kuda tersebut menerapkan prinsip pengelolaan yang baik dari pendekatan Arsitektur Ramah Anak.

c. Kolam renang, dengan berenang anak-anak juga dapat bersosialisasi dengan teman yang lain. Dengan begitu selain dapat mengembangkan perkembangan motoric anak juga dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak

- Area Parkir berdekatan dengan antrance bangunan untuk memudahkan akses masuk ke dalam bangunan dan juga dapat menjaga keamanan anak-anak.
- Panggung pementasan adalah salah satu fasilitas yang dapat mengembangkan perkembangan berbahasa dan juga perkembangan seni anak. Selain itu panggung pementasan adalah salah satu out put dari prinsip penghormatan untuk pandangan anak agar anak-anak dengan bebas menuangkan ide,pikiran dan kreativitas anak.
- Taman bermain dibuat luas dan minim alat bermain agar anak dapat bermain dengan bebas tanpa takut terkena alat-alat permainan. Selain itu anak-anak juga dapat bermain secara berkelompok dan mengembangkan soial emosional pada anak-anak. Selain itu taman bermain berdekatan dengan kantin tanpa ada pembatas agar orang tua tetap dapat mengawasi anak-anak dengan bersantai.

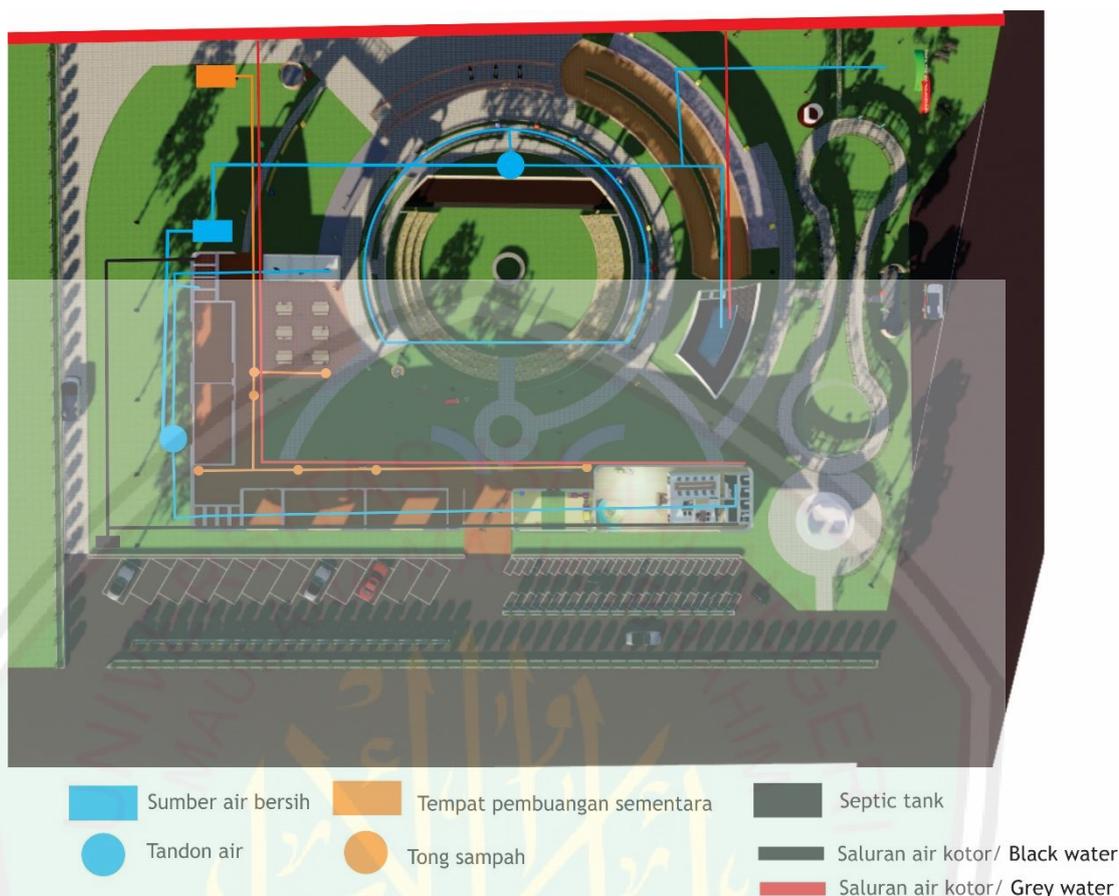
5.5. Konsep Struktur



Gambar 5.7 Konsep Struktur

Sumber: Konsep, 2020

5.6. Konsep Utilitas



Gambar 5.8 Konsep utilitas

Sumber: Konsep, 2020

Saluran air bersih dari sumur akan dipompa ke tandon air yang terdapat pada atap lantai 2 dan juga di dekat kebun, lalu dari tandon tersebut akan di distribusikan ke seluruh tapak. Tandon yang terdapat di dekat kebun berfungsi untuk menyalurkan air untuk tanaman yang ada di kebun melalui saluran pipa yang menempel pada bagian bawah selasar pada lantai 2.

Pada saluran air kotor terdapat 2 tipe saluran, saluran *grey water* dan saluran *black water*. Saluran *Grey water* akan langsung disalurkan pada saluran yang terdapat pada bagian utara tapak dan langsung dibuang pada sungai yang terdapat pada area tapak. Sedangkan *Black water* akan langsung disalurkan pada septic tank.

Pada saluran persampahan dari tong sampah yang terdapat di setiap depan ruangan akan dibuang pada tempat pembuangan sampah yang terdapat di bagian utara tapak dekat dengan sirkulasi kendaraan service.

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Dasar Rancangan

Perancangan sekolah pendidikan anak usia dini di Sidoarjo menjadi perancangan yang dapat mendukung kota Sidoarjo menjadi kota ramah anak dalam bidang pendidikan. Konsep “Play Around” ini fokus terhadap pembelajaran anak-anak yang didasari aktivitas bermain dan anak bebas melakukan kegiatan yang ingin dilakukan tetapi tetap aman dan tetap dalam pengawasan guru atau pun orang tua.

6.2 Hasil Rancangan Kawasan

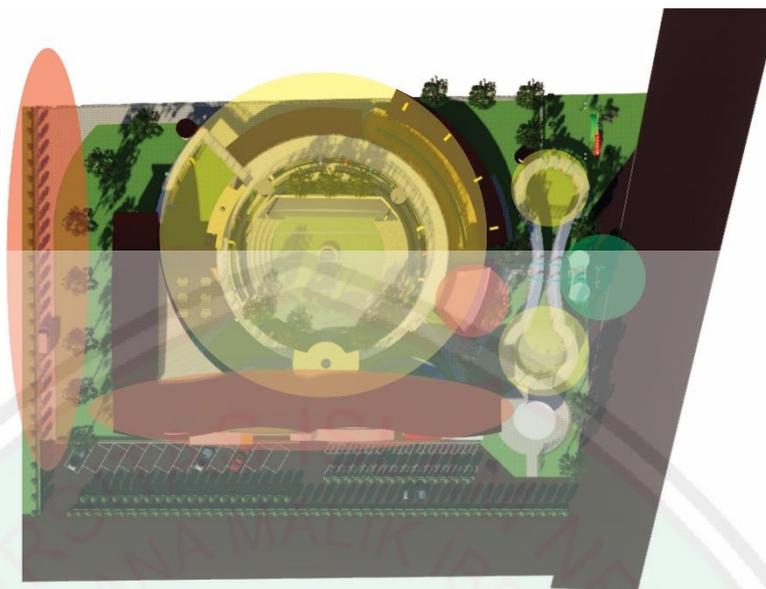
Pada perancangan sekolah pendidikan anak usia dini di Sidoarjo dengan konsep “Play around” ini kawasan ditata sedemikian rupa sehingga rancangan dapat mengimplementasikan konsep rancangan. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil rancangan kawasan sekolah pendidikan anak usia dini di Sidoarjo. Berikut ini merupakan gambar *site plan* kawasan rancangan sekolah pendidikan anak usia dini.



Gambar 6.1 Site Plan

Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.2.1 Zona kawasan



Keterangan :

- Zona Private
- Zona Semi Private
- Publik

Gambar 6.2 Zoning pada tapak

Sumber: Hasil rancangan, 2020

Zona private terdiri dari ruang kelas, kolam renang dan jalur service, zona semi private yaitu kandang hewan, kantin, area bermain, panggung pementasan, kebun, area panahan, kandang dan area berlatih kuda. Zona publik hanya fasilitas halte yang disediakan untuk memfasilitasi para pengguna angkutan umum.

6.2.2 Pola Tatanan Massa

Pola tatanan masa bangunan pada rancangan sekolah pendidikan anak usia dini menggunakan pola campuran antara pola linier dan pola radial. Penggunaan tatanan masa linier berdasarkan entrance tapak, sedangkan pola tatanan masa radial berdasarkan pertimbangan perilaku anak-anak dan juga keamanan anak-anak. Pola tatanan masa bangunan dengan pendekatan arsitektur ramah anak diupayakan dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dengan menyenangkan dan juga aman. Dengan fokus terhadap perilaku perkembangan anak, beberapa fasilitas bangunan didesain tanpa pembatas agar dapat diakses dengan mudah dan keamanan anak juga terjaga. Upaya pendekatan arsitektur ramah anak tersebut diterapkan pada beberapa fasilitas bermain anak dan juga beberapa fasilitas belajar anak seperti kebun, area panahan, dan area berkuda. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak menggunakan pembatas agar para orang tua juga dapat mengawasi anak-anak.



Gambar 6.3 Pola radial pada bangunan
Sumber: Hasil rancangan, 2020



Gambar 6.4 Pola linier pada bangunan
Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.2.3 Akses

Akses masuk pada tapak terdapat 2 akses. 1 akses terdapat pada bagian depan tapak, dan 1 akses terdapat pada bagian tapak yang berbatasan langsung dengan jalan raya, hal tersebut bertujuan agar memudahkan pengguna yang menggunakan kendaraan umum dan pada bagian entrance tersebut disediakan pula halte untuk menunggu angkutan umum.



Gambar 6.5 Akses kendaraan menuju tapak
Sumber: Hasil rancangan 2020



Gambar 6.6 Akses pejalan kaki
Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.2.4 Sirkulasi

Berdasarkan fungsi sirkulasi pada rancangan dibagi menjadi 3 kategori sirkulasi, yaitu sirkulasi kendaraan, pejalan kaki, dan juga service. kategori sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 2 yaitu mobil dan juga motor. Sirkulasi untuk mobil berukuran 5 meter, sedangkan sirkulasi untuk motor berukuran 2 meter.



Gambar 6.7 Sirkulasi kendaraan

Sumber: Hasil rancangan, 2020

Sirkulasi pejalan kaki hanya berukuran 1 meter dan itu langsung menuju ke halte yang berdampingan langsung dengan jalan raya. Dan untuk menjaga keamanan dan keselamatan anak agar tidak menuju ke jalan raya secara langsung, sirkulasi pejalan kaki di buat berkelu dan cukup panjang.



Gambar 6.8 sirkulasi pejalan kaki

Sumber: Hasil rancangan, 2020

Sirkulasi kendaraan service dibuat dengan area yang berbeda, hal ini dimaksudkan guna memisahkan privasi pengguna, dan agar tidak mengganggu proses belajar. Sirkulasi untuk area service berukuran 5 meter dan dapat menjangkau bagian belakang bangunan.



Gambar 6.9 Sirkulasi kendaraan service
Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.2.5 view



Gambar 6.10 view ke dalam tapak
Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.2.6 Lanskap kawasan



Gambar 6.11 Lanskap kawasan

Sumber: Hasil rancangan, 2020



Gambar 6.12 Lanskap kawasan

Sumber: Hasil rancangan, 2020



Gambar 6.13 Lanskap kawasan
Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.2.6.1 Hard scape (material keras)

- **Perkerasan pada tapak**

Perkerasan pada tapak rancangan menggunakan material paving dan juga aspal. Penggunaan material paving digunakan untuk akses pengguna, service dan juga sirkulasi untuk area service. sedangkan material aspal digunakan untuk sirkulasi kendaraan dan juga parkir.

6.2.6.2 soft scape (material lunak)

- **Vegetasi**

Secara fungsi

1. Control pandangan
2. Pembatas fisik
3. Pengendali iklim

6.2.6.3 Street Furniture

- **Kolam**

Fungsi kolam pada rancangan sekolah pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk melatih keseimbangan anak, meningkatkan fungsi kognitif, meningkatkan perkembangan fisik dan mental, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan ketrampilan motorik.

6.3 Hasil Rancangan bangunan

6.3.1 Area bermain

Area bermain merupakan area terbuka yang menjadi titik berkumpul dan titik sosialisasi untuk anak-anak. Area bermain berdekatan dengan ruang kelas kantin untuk mempermudah pengawasan disaat anak-anak bermain



Gambar 6.14 Area bermain
Sumber: hasil rancangan, 2020

6.3.2 Ruang kelas

Ruang kelas merupakan bangunan untuk kegiatan utama. Ruang kelas dibagi menjadi 2 kategori yaitu, ruang kelas play group dan ruang kelas taman kanak-kanak. Fasilitas pada ruang kelas juga berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.



Gambar 6.15 Ruang kelas playgroup
Sumber: Hasil rancangan 2020



Gambar 6.16 Ruang kelas taman kanak-kanak

Sumber: Hasil rancangan 2020

6.3.3 area berkuda

Area berkuda ini merupakan area untuk anak-anak berlatih menunggangi kuda, terdapat area dimana para orang tua juga dapat melihat bagaimana anak-anak menunggangi kuda. Untuk keselamatan area ini dibatasi dengan pagar setinggi 1,2 meter.



Gambar 6.17 Area berkuda dan kandang kuda

Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.3.4 kandang hewan

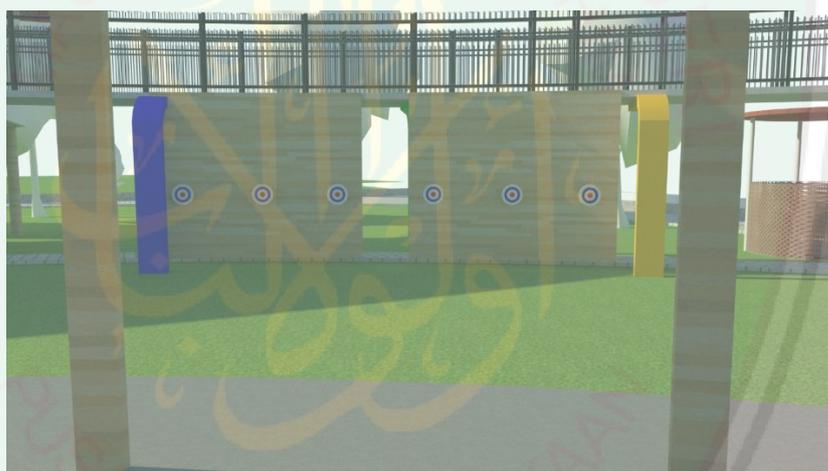
Kandang hewan terdiri dari 2 kandang, yaitu kandang burung dan juga kandang kelinci. Kandang hewan ini berada pada tengah sirkulasi pejalan kaki. Pada kandang hewan ini dibatasi dengan pagar setinggi 1,2 meter dan pada kandang burung terdapat kubah berbentuk setengah bola yang berdiameter 10meter dan memiliki tinggi 3meter.



Gambar 6.18 Kandang kelinci
Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.3.5 Area panahan

Area panahan ini merupakan area terbuka sehingga para orang tua tetap bisa mengawasi anak-anak mereka.



Gambar 6.19 Area olah raga memanah
Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.3.6 Panggung pementasan

Bangunan ini terletak dibagian tengah tapak, berbentuk melingkar dan tertuju pada satu titik. Bentuk dari bangunan ini hanya terbuat dari tribun yang melingkar tanpa ada dinding penutup. Atap dari bangunan ini pun berbentuk seperti cangkang dan menggunakan struktur bentang lebar agar tidak terdapat kolom yang berada di tengah sehingga menghalangi penglihatan penonton disaat anak-anak menampilkan keahlian dan kreativitas mereka. Material dari atap terbuat dari akrilik agar cahaya matahari dapat masuk dengan maksimal sehingga tidak membutuhkan energy cahaya buatan.



Gambar 6.20 Site plan panggung pementasan

Sumber: Hasil rancangan, 2020



Gambar 6.21 interior panggung pementasan

Sumber: Hasil rancangan, 2020

6.3.7 kantin

Bangunan kantin berdekatan dengan area bermain, sehingga para orang tua dapat mengawasi anak-anak bermain dengan duduk santai dan berbincang dengan yang lain. Area kantin dibuat outdoor agar terkesan lebih luas dan tidak terlalu kaku. Bangunan kantin juga diberi berbagai warna untuk memunculkan kesan ceria.



Gambar 6.22 Kantin
Sumber: Hasil rancangan



BAB VII KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Pada tahun 2012, 2013, 2015, 2017 dan tahun 2018 Kabupaten Sidoarjo memenangkan penghargaan kolat layak anak secara berturut-turut tetapi hanya pada kategori madya, dan untuk mencapai Kota Layak Anak (KLA) kabupaten Sidoarjo harus melewati 2 tahapan yaitu kategori utama dan Kota layak Anak. Maka Kabupaten Sidoarjo harus meningkatkan berbagai aspek yang merupakan indikator Kota Layak Anak, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan ide gagasan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan di Kabupaten Sidoarjo dengan mementingkan fasilitas yang mendukung perkembangan anak, sehingga menjadi fasilitas pendidikan yang layak untuk anak.

Sebagai dasar pendidikan yang layak anak, maka untuk mengembangkan rancangan desain menggunakan pendekatan rancangan yang berkaitan dengan perilaku dan perkembangan anak. Sehingga rancangan desain mengambil pendekatan Arsitektur ramah anak dengan menyesuaikan dengan perkembangan anak sesuai dengan usia anak yang terdapat pada PERMENDIKBUD No 137 tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Penyesuaian tersebut dikarenakan pada PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014 terdapat penjabaran lingkup perkembangan anak sesuai dengan usia anak secara detail, sehingga dapat menjadi acuan untuk desain rancangan selain dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan kesehatan anak-anak tetapi juga dapat menjadi fasilitas yang dapat mendukung perkembangan anak sesuai dengan usia mereka.

Proses belajar mengajar pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan metode bermain, sehingga konsep yang digunakan yaitu "*Play Around*". Selain dari metode pembelajaran konsep "*Play Around*" juga mempertimbangkan keselamatan anak saat bermain, sehingga kata "*Around*" pada konsep dapat digambarkan sebagai jarak/ area yang berhubungan dengan tata letak fasilitas sehingga memudahkan untuk pengawasan. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kebebasan untuk anak-anak bermain dengan aman.

7.2 Saran

Obyek Rancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo merupakan rancangan dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak. Pada rancangan ini memberikan fasilitas pendidikan dengan metode pembelajaran dengan bermain seperti; area bermain outdoor (ayunan, jungkat-jungkit, papan seluncur, dan lain-lain), area bermain indoor (puzzle huruf, puzzle angka, permainan bentuk, dan lain-lain), area bermain pasir dan lainnya, sehingga dapat dikembangkan lagi dengan penambahan fasilitas bermain yang berkaitan dengan permainan alam. Dalam rancangan sekolah pendidikan anak usia dini ini juga terdapat fasilitas olah raga yang dianjurkan oleh agama seperti kolam renang,

area berlatih kuda dan area panahan, sehingga dapat dikembangkan kembali dengan fasilitas olah raga lainnya yang berkaitan dengan minat dan bakat anak-anak. Obyek rancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur ramah anak agar lebih fokus terhadap perkembangan anak. Namun untuk pengembangan minat dan bakat anak dapat diselesaikan dengan pendekatan arsitektur perilaku atau pendekatan yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Neufert Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga

Neufert Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 2. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Ramsey. 1994. Architectural Graphic Standards. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia. 2017. *Indonesia Most Livable City Index*.

Kementrian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia. 2015. Panduan Sekolah Ramah Anak. Jakarta

Website:

<https://regional.kompas.com/read/2018/10/15/22363721/pemerintah-percepat-kota-layak-anak-di-128-kabupatenkota?page=all> (diakses pada 23 November 2019)

<https://surabaya.tribunnews.com/2018/07/24/sidoarjo-raih-penghargaan-kota-layak-anak-kelima-kalinya-tahun-untuk-dua-kategori-ini> (diakses pada 23 November 2019)

<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2018/01/05/38269/273-kekerasan-pada-anak-di-sidoarjo-di-tahun-2017> (diakses pada 26 November 2019)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Fittryati
NIM : 13660019
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak Menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014

telah melakukan **REVISI** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 30 Mei 2020
Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Luluk Maslucha, ST., M.Sc
NIP. 19810519 200501 2 005

Agus Subaqin, MT
NIP. 19740825 200901 1 006

Sekretaris Penguji

Sekretaris Penguji

Prima Kurniawaty, M. Si.
NIDT. 19830528 20160801 2 081

Arief Rakhman Setiono, M.T
NIP. 19790103 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Siti Aisyah Fittryati
NIM : 13660019
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD) di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur
Ramah Anak Menurut PERMENDIKBUD No 137
Tahun 2014

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Luluk Masluha, ST., M.Sc

NIP. 19800917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Siti Aisyah Fittryati
NIM : 13660019
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD) di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur
Ramah Anak Menurut PERMENDIKBUD No 137
Tahun 2014

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Agus Subaqin, M.T.

NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Siti Aisyah Fittryati
NIM : 13660019
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD) di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur
Ramah Anak Menurut PERMENDIKBUD No 137
Tahun 2014

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Prima Kurniawaty, M.Si.

NIDT. 19830528 20160801 2 081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Siti Aisyah Fittryati
NIM : 13660019
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD) di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur
Ramah Anak Menurut PERMENDIKBUD No 137
Tahun 2014

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Arief Rakhman Setiono, M.T

NIP. 19790103 200501 1 005